PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS PROYEK BERORIENTASI MEMBENTUK KECERDASAN NATURALISTIK, INTERPERSONAL DAN SPIRITUAL SISWA KELAS V MINU KEDUNGREJO WARU SIDOARJO

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

MOHAMAD SAMSUL HADI
NIM F52319320

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohamad Samsul Hadi

NIM : F52319320

Program : Magister (S-2)

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

Mohamad Samsul Hadi

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Berorientasi Membentuk Kecerdasan Naturalistik, Interpersonal dan Spiritual Siswa Kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo" yang ditulis oleh Mohamad Samsul Hadi (NIM. F52319320) ini telah disetujui untuk diuji pada tanggal 28 Desember 2021

Oleh
Dosen Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.
NIP. 197010151997032001

Oleh
Dosen Pembimbing II,

Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd.
NIP. 19650731200031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Berorientasi Membentuk Kecerdasan Naturalistik, Interpersonal dan Spiritual Siswa Kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo" yang ditulis oleh Mohamad Samsul Hadi ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 28 Desember 2021

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag. (Ketua)
2. Dr. H. Asep Saepul Hamdani, M.Pd. (Sekretaris)
3. Dr. H. Achmad Zaini, MA (Penguji I)
4. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag. (Penguji II)

Surabaya, 17 Januari 2022

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMAD SAMSUL HADI
NIM : F52319320
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA TARBIYAH / MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : el.hadee98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS PROYEK BERORIENTASI MEMBENTUK KECERDASAN NATURALISTIK, INTERPERSONAL DAN SPIRITUAL SISWA KELAS V MINU KEDUNGREJO WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext***untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2022

Penulis

(MOHAMAD SAMSUL HADI)

ABSTRAK

Tesis "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Berorientasi Membentuk Kecerdasan Naturalistik, Interpersonal dan Spiritual Siswa Kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo" Oleh Mohamad Samsul Hadi (F52319320). Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag. dan Dr. H. Asep Saepul Hamdani, M.Pd.

Kata kunci: *Perangkat Pembelajaran, Akidah Akhlak, Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Spiritual*

Pembelajaran akidah akhlak di MINU Kedungrejo masih menggunakan model konvensional yang masih terpusat pada guru. Perangkat bahan ajar yang digunakan juga kurang menarik dengan materi yang cukup singkat. Pembelajaran yang diterapkan kurang mengapresiasi kecerdasan peserta didik, khususnya pada aspek naturalistik, interpersonal dan spiritualnya. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat membentuk dan mengembangkan tiga kecerdasan tersebut.

Penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah penelitian; 1) Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak pada kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo?, 2) Bagaimana kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan?, 3) Bagaimana kecerdasan siswa setelah dilakukan pengembangan? dan 4) Bagaimana respon siswa terhadap produk perangkat pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan?. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data terdiri atas angket, lembar validasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dan layak digunakan dengan skor 0,93 untuk RPP dan 0,87 untuk buku ajar. Selanjutnya berdasarkan analisis data angket kecerdasan secara kuantitatif, sebanyak 96,4% aspek naturalistik, 96,6% aspek interpersonal dan 90,8% aspek spiritual terbentuk. Kemudian sebanyak 88,1% siswa memberikan respon positif terhadap buku ajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRACT

Thesis "The Development of Akidah Akhlak's Learning Tools With Project Based Using the ADDIE Which Aims to Form Naturalistic, Interpersonal and Spiritual Intelligence for Class V Students at MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo" By Mohamad Samsul Hadi (F52319320). Supervisor: Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag. and Dr. H. Asep Saepul Hamdani, M.Pd

Keyword: *Learning Tools, Akidah Akhlak, Naturalistic Intelligence, Interpersonal Intelligence, Spiritual Intelligence*

The Learning of Akidah Akhlak at MINU Kedungrejo still uses a conventional model that is still teacher-centered. Besides that, the teaching materials used are also less attractive with fairly short material. The applied learning does not appreciate the intelligence of students, especially in their naturalistic, interpersonal and spiritual aspects. In this study, researchers develop learning tools that can form and develop those intelligences.

This study aims to answer the formulation of the research problem; 1) How is the process of developing moral aqidah learning tools in class V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo?, 2) How is the validity of the results of developing moral aqidah learning tools?, 3) How is the intelligence of students after the development? and 4) What is the student's response to the developed moral aqidah learning tool products?. This research is a development research (R&D) with the ADDIE development model. Data collection techniques consisted of questionnaires, validation sheets and observation. The results showed that the developed learning tools are classified in the valid and suitable category with a score of 0.93 for RPP and 0.87 for textbooks. Furthermore, based on the analysis of quantitative intelligence questionnaire data, as many as 96.4% naturalistic aspects, 96.6% interpersonal aspects and 90.8% spiritual aspects were formed. Then as many as 88.1% of students gave a positive responses to the textbook.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 12
C. Rumusan Masalah Penelitian 13
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat Penelitian 14
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan 15
G. Penelitian Terdahulu 16
H. Sistematika Pembahasan 24

BAB II KAJIAN TEORI 26
A. Kajian Tentang Pengembangan Pembelajaran 26
1. Pengertian Pengembangan 26
2. Pengertian Pembelajaran 29
3. Komponen-komponen Pembelajaran 32
B. Kajian tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran 47
1. Pengertian pengembangan Perangkat Pembelajaran 47
2. Jenis Perangkat Pembelajaran 48
3. Tujuan Pengembangan perangkat pembelajaran 52
C. Kajian tentang *Project Based Learning* 53
1. Pengertian *Project Based Learning* 53
2. Karakteristik *Project Based Learning* 54
3. Langkah-langkah *Project Based Learning* 55
4. Kelebihan *Project Based Learning* 57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Kekurangan Project Based Learning 59
D. Kajian Mata Pelajaran Akidah Akhlak 61
1. Definisi Mata Pelajaran Akidah Akhlak..... 61
2. Tujuan Akidah Akhlak 66
3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak..... 68
E. Kecerdasan Majemuk..... 72
1. Pengertian Kecerdasan Majemuk 72
2. Macam Kecerdasan Majemuk 74
3. Kecerdasan Manusia Dalam Perspektif Islam 80
4. Hakekat Kecerdasan Spiritual 95
5. Hubungan Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Naturalistik, Interpersonal dan Spiritual..... 101
BAB III METODE PENELITIAN..... 109
A. Jenis dan Desain Penelitian..... 109
B. Subjek dan Objek Penelitian 116
C. Unit Pengembangan 117
D. Metode Pengembangan 118
E. Teknik Pengumpulan Data..... 128
F. Instrumen Penelitian..... 130
G. Teknik Analisis Data..... 131
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN..... 138
A. Tahap Penelitian..... 138
B. Tingkat Kevalidan Perangkat Pembelajaran 155
C. Kecerdasan Majemuk Siswa 165
D. Hasil Respon Peserta Didik..... 167
E. Analisis Data Penelitian 170
F. Prototipe Produk Pengembangan 171
BAB V PENUTUP..... 172
A. Kesimpulan 172
B. Saran..... 173
C. Kata Penutup 175
DAFTAR PUSTAKA 176

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 KI-KD Tengah Semester 1 Ganjil Akidah Akhlak Kelas V 124

Tabel 3.2 Klasifikasi Validitas Isi Instrumen..... 136

Tabel 3.3 Pedoman Skor Penilaian 136

Tabel 3.4 Tingkat ketercapaian dan Kualifikasi..... 137

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 Materi Kalimat Thayyibah *hauqalah* 143

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 Materi Asmaul Husna *Al Qawiyy* dan *Al Qoyyum*..... 143

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 Materi Iman Kepada Hari Akhir 144

Tabel 4.4 Saran dan Masukan Tim Validator dan Dosen Pembimbing.... 154

Tabel 4.5 Nama-nama tim Validator..... 156

Tabel 4.6 Unsur dan Indikator Penilaian RPP 158

Tabel 4.7 Analisis Validitas Isi RPP dengan Rumus Aiken 159

Tabel 4.8 Unsur dan Indikator Penilaian Media Buku Ajar..... 160

Tabel 4.9 Analisis Validitas Isi Media Buku Ajar dengan Rumus Aiken 161

Tabel 4.10 Unsur dan Indikator Penilaian Materi Buku Ajar..... 162

Tabel 4.11 Analisis Validasi Isi Materi Buku Ajar dengan Rumus Aiken 162

Tabel 4.12 Hasil Validasi Isi RPP dan Buku Ajar 163

Tabel 4.12 Hasil Validasi Isi RPP dan Buku Ajar 163

Tabel 4.13 Hasil Revisi Perangkat Pembelajaran RPP 164

Tabel 4.14 Hasil Revisi Terhadap Media Buku Ajar..... 165

Tabel 4.15 Hasil Revisi Terhadap Materi Buku Ajar 166

Tabel 4.16 Hasil Angket Identifikasi Kecerdasan Peserta Didik..... 167

Tabel 4.17 Kriteria Penilaian Kemenarikan Buku Ajar 169

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Persentase Respon Peserta Didik 170

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek 58
Gambar 3.1 Tahapan Desain Model ADDIE 61
Gambar 4.1 Format RPP Akidah Akhlak PjBL 147
Gambar 4.2 Format Buku Ajar Akidah Akhlak 151

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia mengenal lingkungan sekitar dan mampu berinteraksi dengan sesama, pendidikan akhlak harus sudah diajarkan melalui kegiatan belajar-mengajar di sekolah, di masyarakat setempat atau melalui pembiasaan bersama keluarga di rumah. Di lingkungan sekolah, akhlak diajarkan kepada anak didik sedari dasar hingga perguruan tinggi. Di masyarakat, akhlak dibina melalui berbagai kegiatan dakwah dan organisasi keagamaan. Sedangkan pada lingkungan keluarga, pembinaan akhlak tidak terlepas dari peran orangtua dengan pendidikan moral yang baik. Enang Hidayat menambahkan bahwa akhlak juga merupakan perhiasan hidup yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Ketiadaan akhlak menjadikan hidup terasa kurang dan hambar.[1]

Ajaran Islam menempatkan akhlak pada setiap perbuatan, baik itu dalam beribadah maupun muamalah. Sebab ketundukan seorang muslim dalam melaksanakan ibadah tidak hanya sebagai syarat penggugur kewajiban, akan tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai akhlak yang ada di dalamnya. Ibadah yang tidak dilandasi dengan etika sama saja dengan mempermainkan syariat Allah. Begitu juga halnya dengan konteks sosial dalam bermasyarakat. Sudah selayaknya akhlak tertanam dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial yang tidak diinginkan.

[1] Enang Hidayat, Pendidikan Agama Islam; Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 77.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Begitu pentingnya dalam membina akhlak hingga Rasulullah menegaskan dalam suatu hadis:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلَاقِ[2]

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia"

Penegasan tersebut merupakan pembuktian kongkret beliau sebagai manusia pilihan yang membawa misi dakwah Islam secara sempurna. Ainul Yaqin[3] menambahkan bahwa hadis tersebut bukan sekadar deklarasi semata, tetapi benar-benar nyata telah dibuktikan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya secara paripurna, hingga Allah SWT memuji beliau:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

"Dan sesungguhnya Engkau mempunyai akhlak yang besar (mulia)".[4]

Pembinaan akhlak mulia dapat mencegah dekadensi moral dan kemerosotan pikiran, serta mampu menjadikan manusia menghargai satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kesehariannya tentu membutuhkan kehidupan yang damai dan tentram. Hal itu dapat diwujudkan dengan keberadaan akhlak yang mampu membawa mereka kepada nilai-nilai kemuliaan. Kasmali berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu cerminan dari akidah atau kepercayaan seseorang. Jika akidah seseorang itu baik, maka tentu baik pula akhlaknya.[5]

---

[2] Abu Bakar Ahmad Al-Baihaqi, *Al-Sunan al-Kubrā, Jilid 10* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), hlm. 323.
[3] Ainul Yaqin, "Pengembangan Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Penalaran di MAN 1 Mojokerto" (Disertasi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1.
[4] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* (Selangor: Klang Book Centre, 2003), hlm. 845.
[5] Kasmali, "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka", *Jurnal THEOLOGIA*, Vol. 26, No. 2 (2015), 269 – 283.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Halstead, pendidikan akhlak adalah tentang perubahan batin sebagai masalah spiritual yang datang melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang universal.[6] Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter sebagai bagian pembelajaran yang diterapkan melalui institusi pendidikan formal. Perhatian itu merupakan tindak lanjut dalam menyikapi pendidikan akhlak sebagai satu topik yang tengah hangat dibahas. Bahkan menurut Ibnu, sejak 2010 lalu Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum telah merumuskan program PBKB yang berarti "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa". Dalam prosesnya, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, melakukan internalisasi nilai-nilai yang akan menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, serta mampu mengembangkan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan bermartabat.[7]

Di Indonesia, kesadaran mengenai pentingnya pendidikan akhlak dapat dijumpai di berbagai pendidikan formal baik di madrasah maupun di sekolah yang telah menetapkan keharusan dalam mempelajari ilmu akhlak atau biasa disebut dengan akidah akhlak. Pembelajaran akidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran PAI menjadi suatu landasan penting dalam pembinaan moral dan karakter peserta didik. Terlebih di era teknologi dan informasi seperti ini, banyak pengaruh dari luar yang sangat

[6] Mohammad Chowdhury, "Emphasing Morals, Values, Ethics, And Character Education in Science Education And Science Teaching", *The Malaysian Online Journal of Educational Science*, Vol. 4, No. 2 (2016), 1 – 16.
[7] Ibnu Hanif Firdaus, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Turen Malang" (Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 23.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berpotensi merusak perilaku mereka. Maraknya tindak kriminal dan berbagai penyimpangan merupakan gambaran umum kemerosotan moral yang mudah dijumpai di lingkungan masyarakat. Dan yang paling mengkhawatirkan, kemerosotan moral tersebut terjadi pada anak didik sebagai penerus bangsa yang diharapkan menjadi sumber daya utama kemajuan negeri.

Pendidikan akhlak yang baik harus benar-benar memberikan nilai positif dalam perkembangan potensi diri peserta didik. Dengan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, guru agama dituntut untuk mampu menumbuhkan spirit keagamaan, kecerdasan, keluhuran budi pekerti dan kekuatan yang mampu mengendalikan diri anak didiknya. Sehingga ketika mereka dihadapkan pada realita kehidupan di masyarakat, mereka telah siap dan cakap dengan segala keterampilan yang dimilikinya.

Pendidikan harus mampu menyentuh kesadaran seseorang sehingga ia terbiasa untuk membudayakan sikap mulia dan mampu mengubah tingkah laku yang tidak semestinya ia lakukan di masyarakat. Hal ini merupakan salah satu refleksi tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada UU No. 20 tahun 2003, Pasal 3 yang berupaya mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berbudi luhur, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[8] Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan kurikulum nasional yang berupa seperangkat pengaturan meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode

[8] Muhammad Yaumi & Sitti Fatimah, "Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual untuk Perbaikan Karakter", *Jurnal "Al-Qalam"*, Vol. 20, (Desember, 2014), 13 – 22.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran efektif yang diberikan tentu tidak melewatkan peran guru dalam melibatkan seluruh anak didiknya. Dengan berbagai model dan strategi, guru harus mampu mewujudkan tujuan dalam pembelajaran, terutama pada pelajaran akidah akhlak. Selanjutnya guru mengamati serta menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak didiknya melalui evaluasi atau hasil belajar mereka.

Kesuksesan peserta didik yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut tentu bergantung pada kompetensi guru yang membimbingnya. Jika guru mampu menyeimbangkan seluruh aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang ada pada diri anak didik, maka ia dapat dikatakan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kenyataannya setiap individu memiliki taraf perkembangan yang berbeda pada masing-masing aspek. Setiap anak didik mempunyai keragaman tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara psikologis, masing-masing individu memiliki karakteristik kemampuan yang saling berbeda. Ada yang memiliki kemampuan cepat, sedang, bahkan rendah.[9] Maka guru harus mampu menghadirkan proses belajar yang variatif seperti menumbuhkan keterampilan sikap, konsep dan psikomotor anak didiknya.

Pembelajaran di sekolah harus mampu menyentuh seluruh potensi anak didik selama mereka berproses. Guru tidak hanya memberikan materi

[9] Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan", *Jurnal Inspirasi*. Vol. 1, No. 1, (Januari – Juni, 2017), 71 – 92.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

semata, namun juga dituntut untuk mampu menguasai dan memahami setiap potensi anak didiknya. Lebih dari itu guru mampu menyikapi perbedaan gaya belajar dan dapat mengembangkan berbagai tingkat dan jenis kecerdasan mereka. Mulyono mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap potensi anak didik tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam menyusun program yang tepat, sehingga proses pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan serta aspirasi anak didik berdasarkan potensi mereka masing-masing.[10]

Adapun kecerdasan atau kemampuan masing-masing anak didik juga turut beragam. Setiap mereka memiliki gaya dan cara tersendiri dalam memperoleh pengetahuan. Ada yang mudah dengan berhitung, ada yang cermat dalam bertutur kata, ada yang cakap memahami karakter orang lain dan sebagainya. Semua itu menandakan potensi atau bakat yang selalu ada pada anak didik. Tidak ada anak yang tidak pandai sama sekali atau bahkan sangat pandai serta menguasai semua jenis kecerdasan, melainkan anak yang cukup menonjol pada satu atau lebih dari beberapa jenis kecerdasan tersebut, sebagaimana menurut Gardner. Maka seorang guru harus mampu mengapresiasi setiap anak didik dan lebih kompeten dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan masing-masing gaya belajar dan jenis kecerdasan mereka.

[10] Mulyono, "Peningkatan Keterampilan Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Pembinaan Bagi Guru Kelas SD Negeri 2 Jono Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 6, No. 2, (2018), 83 – 89.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pandangan Gardner, semua manusia berhak menguasai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dalam dirinya. Ia tidak setuju dengan asumsi yang mengatakan bahwa kognisi manusia (*human cognitif capacities*) merupakan satu kesatuan dan individu hanya memiliki kecerdasan tunggal.[11] Ia yakin keberadaan kecerdasan majemuk yang menyatu dalam diri manusia dapat membentuk kepribadian yang unggul. Menurutnya, kecerdasan merupakan kecakapan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, kecakapan dalam mengembangkan permasalahan baru untuk dipecahkan dan kecakapan untuk membuat dan melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya.[12]

Berdasarkan penelitian Gardner, manusia memiliki sembilan kecerdasan yang bermacam-macam, diantaranya: kecerdasan bahasa verbal (*verbal linguistic*), kecerdasan matematis logis (*logical-mathematical*), kecerdasan *visual spasial*, kecerdasan *musical*, kecerdasan kinestetik, kecerdasan hubungan sosial (*interpersonal*), kecerdasan keruhanian (*intrapersonal*), kecerdasan natural dan kecerdasan eksistensial.[13]

Peneliti menilai bahwa jenis kecerdasan yang dapat tumbuh berkembang dan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual. Sebab akidah akhlak mengajarkan anak didik perihal agama secara alami dan ilmiah

[11] M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 197.
[12] *Ibid*., 198.
[13] Ibid., 199.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

melalui perenungan alam yang meliputi seluruh makhluk dan kekuasaan Allah, serta penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kandungan nilai dan maknanya juga turut berkontribusi mengembangkan kemampuan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan pemikiran integralistik anak didik dalam kesehariannya. Sudah seharusnya pelajaran akidah akhlak diarahkan pada kemampuan anak didik yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan yang mereka kehendaki.

Kecerdasan tidak dapat diartikan mutlak sebagai IQ (*Intelligence Quotient*) saja, melainkan seberapa mampu seseorang menghadapi tantangan dan memperoleh pengetahuan. Pendidikan tidak menuntut anak didik untuk berargumen seberapa pintar dirinya dibandingkan dengan yang lain. Pendidikan seharusnya menjadikan mereka lebih percaya diri dengan masing-masing potensi yang dimilikinya. Sebab setiap manusia dilahirkan berikut kecerdasan yang siap untuk dikembangkan dalam kehidupannya.

Allah SWT. berfirman dalam surat Al-'Alaq:

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

"Bacalah (ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan".[14]

Menurut Nasihin, membaca merupakan satu kegiatan awal dari kecerdasan dan kepekaan manusia.[15] Membaca tidak hanya dikaitkan pada sesuatu yang konkrit saja, melainkan dapat dikembangkan dalam hal-hal abstrak seperti perasaan, naluri dan sebagainya. Dari kegiatan membaca ini

[14] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* .....hlm. 910.
[15] Sirojun Nasihin, "Sistem Pendidikan Qur'ani (Studi Surah Al-'Alaq ayat 1 sampai dengan 5)". *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 2, No. 1 (Januari, 2020), 149 – 165.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kemudian kecerdasan manusia semakin merambah dan berkembang. Maka sudah seharusnya keberhasilan tidak hanya disandarkan kepada seberapa pandai anak mampu menjawab soal, melainkan bagaimana caranya ia mampu memecahkan soal.

Seiring kesadaran akan kecerdasan majemuk pada anak didik, maka sudah seharusnya setiap lembaga pendidikan bertugas untuk memfasilitasi sarana pembelajaran guna mendukung perkembangan potensi anak didik. Akan tetapi, praktik pembelajaran di Indonesia masih belum sepenuhnya merealisasikan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Titin.[16] Selain itu masih banyak pihak-pihak yang mengunggulkan IQ sebagai tolok ukur kesuksesan anak. Menurut Risydah Fadilah, peran IQ yang dianggap mutlak dalam menentukan suatu kesuksesan seseorang, masih mendominasi beberapa pembelajaran di sekolah. Hal itu dibuktikan dengan adanya metode tradisional seperti ceramah atau cerita yang lebih cenderung sesuai dengan kecerdasan linguistik dan pendekatan logika matematika yang sesuai dengan kecerdasan matematis logis. Bahkan pada PAI yang hanya diisi hafalan, praktik ibadah dan dogma agama saja, sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dengan linguistik dan logis matematisnya yang kurang menonjol.[17] Pada akhirnya pembelajaran akan terasa menarik jika diajarkan sesuai dengan kecerdasan yang lebih dominan dan sebaliknya, membosankan bagi mereka dengan kecerdasan kurang menonjol.

[16] Titin Nur Hidayati, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 03, No. 01 (Mei, 2015), 23 – 56.
[17] Risydah Fadilah, "Pendidikan Islam dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)", *Jurnal Al-Irsyad*, Vol. 9, No. 2 (Juni-Desember, 2019), 61 – 79.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengatasi kelemahan praktik pembelajaran tersebut, diperlukan adanya perhatian lebih terhadap kompetensi guru. Sudah semestinya anak didik diberikan ruang untuk berpikir mandiri, kreatif sehingga mampu menilai dan membuat keputusan sendiri. Guru harus mampu memahami ragam kecerdasan anak didik dalam menjawab berbagai soal dan permasalahan yang diberikan. Selain itu perlu adanya pengembangan model pembelajaran sebagai bentuk motivasi yang banyak memberi contoh, tujuan hingga manfaat dari materi pelajaran yang diajarkan, terutama pada materi pelajaran akidah akhlak.

Mata pelajaran akidah akhlak pada tingkatan SD/MI merupakan salah satu bagian dari pelajaran PAI yang mempelajari rukun iman, menghayati *al-Asmāu al-Ḥusnā* serta menciptakan keteladanan kepada anak didik agar mereka mampu membiasakan dan mengamalkan akhlak dan adab terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak dari tingkat dasar merupakan suatu urgensi mutlak sebagai rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi yang terjadi di Indonesia. Akidah akhlak pada dasarnya memiliki peran sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Didalamnya memuat ajaran Islam dengan cakupan aspek yang cukup luas mengenai ketuhanan, nilai moral, pemikiran dan alam semesta.

Namun beberapa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak selama ini lebih banyak berpusat pada persoalan-persoalan agama yang bersifat kognitif dan cenderung mengabaikan tatacara bagaimana mengubah sifat kognitif menjadi nilai yang dapat diinternalisasikan pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masih terkendala dengan minimnya metodologi dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penyampaian pembelajaran. Mata pelajaran akidah akhlak cenderung lebih bersifat ritual, dogmatis, hanya sebatas hafalan dan kurangnya pengayaan nilai-nilai afektif. Tentu hal ini tidak selaras dengan kecerdasan majemuk pada diri anak didik. Pembelajaran menjadi kurang terbuka dan dituntut statis pada teks tanpa memperhatikan variasi belajar satu sama lain. Pada akhirnya pembelajaran kurang begitu menarik dan cenderung pasif serta terbatas pada kecerdasan tertentu. Padahal akidah akhlak merupakan salah satu materi yang lazim dikuasai oleh semua anak didik, sehingga strategi atau pendekatan harus sesuai dengan kebutuhan mereka agar selanjutnya tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik dan optimal.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti dari Wakasek Kurikulum[18], pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di MINU Kedungrejo Waru masih banyak menerapkan metode konvensional yang menitikberatkan pada peran guru dalam menyampaikan materi. Bahan ajar yang digunakan berupa buku ajar siswa yang hanya berisi materi singkat disertai media gambar dan tidak selalu ada pada setiap bab. Buku ajar yang digunakan menjadi kurang menarik untuk dibaca dan dipelajari. Kemudian tugas atau soal latihan dikerjakan di buku LKS sebagai bahan ajar pendukung. Oleh sebab itu dalam pengamatan peneliti, hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru mengajar, selebihnya mereka tidak mengeluarkan bukunya atau asyik bergurau dengan temannya. Kendati demikian, perhatian guru akidah akhlak terhadap anak didik tetap bagus. Guru tetap mampu

[18] Wawancara awal dengan Wakil Kepala Kurikulum di MINU Kedungrejo, dilakukan pada hari Selasa, tanggal 22 Juni 2021 pukul 07.30 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menguasai potensi anak didiknya melalui kegiatan literasi dalam pembelajaran. Waka kurikulum mengatakan bahwa semua anak didik MINU Kedungrejo Waru mendapatkan porsi pendidikan akhlak yang sama, hanya saja setelah mereka lulus, pembinaan akhlak kembali menjadi tanggung jawab keluarga masing-masing. Baik rusaknya moral adalah sukses tidaknya orangtua mendidik anaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek Berorientasi Pada Pembentukan Kecerdasan Naturalistik, Interpersonal dan Spiritual Siswa Kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo**"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat beberapa persoalan terkait perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum ditemukannya buku ajar akidah akhlak yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa, khususnya di tingkat dasar.
2. Pembelajaran akidah akhlak masih banyak menekankan nilai spiritual siswa saja dan sedikit memperhatikan aspek naturalistik dan interpersonalnya, sehingga kompetensi siswa terbatas pada kemampuan mereka pada sisi keagamaan saja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pembelajaran akidah akhlak sebagai bagian penting dalam pendidikan agama Islam cenderung bersifat doktrin dan dogmatis yang masih sebatas hafalan belaka, namun belum sampai pada tahap perubahan tingkah laku yang benar benar mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan terhadap perangkat pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan?
3. Bagaimana kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa setelah diterapkan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek?
4. Bagaimana respon siswa terhadap produk pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak dengan model ADDIE yang berorientasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo.

2. Untuk menguji kevalidan hasil pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan.
3. Untuk mengeksplorasi kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa setelah diterapkan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap produk pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya pemahaman tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa dalam ranah Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran akidah akhlak di MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo serta menjadi salah satu referensi keilmuan dan bahan telaah bagi penelitian studi Pendidikan Agama Islam serta penelitian dalam keilmuan lainnya.
2. Manfaat secara praktis
   a. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi keilmuan yang bermanfaat sebagai suatu kajian ilmiah dalam Pendidikan Agama Islam dan menjadi pedoman serta referensi bagi para praktisi,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengamat pendidikan, semua guru khususnya guru akidah akhlak untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak didiknya sejak dari tingkat dasar (MI/SD).

b. Berharap dapat bermanfaat dan menjadi pedoman bagi para penyelenggara pendidikan dalam merumuskan suatu kebijakan terkait kompetensi mengajar guru di semua tingkatan pendidikan, khususnya pada tingkatan dasar.

c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru akidah akhlak mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik nya, sehingga mata pelajaran akidah akhlak tidak lagi bersifat dogmatis dan tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku ajar Akidah Akhlak dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. RPP Akidah Akhlak yang berbasis kecerdasan Naturalistik, Interpersional dan Spiritual dengan sintaks pembelajaran model *project based learning* untuk kelas untuk kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo. Adapun RPP Akidah Akhlak yang dikembangkan tersebut tidak berbeda dengan RPP pada pembelajaran lain, hanya saja pada RPP Akidah Akhlak yang dikembangkan, komponen-komponen pembelajaran lebih diuraikan sesuai dengan sintaks/ langkah pembelajaran berbasis proyek.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Buku ajar Akidah Akhlak kelas V MI Tengah Semester 1 Ganjil yang dikembangkan memuat materi-materi yang menunjang pembentukan kecerdasan majemuk terutama kecerdasan naturalistik, interpersonal serta spiritual siswa dan disajikan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) serta terpadu (*integrated learning*) sebagaimana yang termuat pada KMA 183 tahun 2019. Buku ajar yang dikembangkan memuat instruksi dan tugas (latihan, pengamatan dan kelompok) dengan tujuan mendorong anak didik agar lebih kreatif, baik secara sosial maupun individual sehingga dapat membentuk kecerdasan serta kekuatan berpikir mereka. Spesifikasi buku ajar menggunakan kertas ukuran 8,27 x 11,69 cm (A4), menggunakan font *Myriad Pro* ukuran 11 pt. Untuk tulisan Arab menggunakan font *Traditional Arabic* ukuran 16 pt tebal (*Bold*). Tata letak teks, gambar dan motif buku ajar disusun beragam. Beberapa gambar menggunakan animasi kartun serta foto riil yang relevan dengan materi sebagai *point of interest* (poin yang menarik) pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun bahasa buku ajar yang digunakan disusun sedemikian komunikatif agar timbul proses interaksi antara buku ajar dengan anak didik.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian pengembangan ini, terlebih dahulu terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) dalam ranah pendidikan agama Islam khususnya pada pembelajaran akidah akhlak, diantaranya:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Mhd. Chairian Afhara dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Sabilina Kecamatan Percut Sei Tuan". Afhara memaparkan hasil pengamatan penelitiannya tentang adanya perbedaan yang cukup signifikan antar kelompok belajar siswa yang telah ia klasifikasikan dalam dua kelompok (kelompok pembelajaran dengan kecerdasan jamak/majemuk dan kelompok pembelajaran dengan metode konvensional). Hasilnya, kelompok pembelajaran dengan kecerdasan jamak meraih hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok pembelajaran konvensional. Dalam penelitiannya, Afhara lebih memfokuskan pada kajian tentang kecerdasan visual- auditorial dan kinestetik yang masing-masing diajarkan dalam dua strategi pembelajaran yang berbeda (dengan kecerdasan jamak dan konvensional). Namun hasil penelitiannya cukup jelas mengindikasikan dampak positif dari pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan majemuk. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada pembentukan kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa dalam konteks mata pelajaran akidah akhlak.[19]
2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Anisatun Nur Laili dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

[19] Muhammad Chairian Afhara, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Sabilina Kecamatan Percut Sei Tuan", (Tesis – IAIN Sumatera Utara, Medan, 2013)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Multiple Intelligences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik "*Full Day School*". Penelitian Anisatun ini dilatarbelakangi oleh kondisi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia yang cukup memprihatinkan. Menurutnya, sebagai imbas penemuan konsep kecerdasan IQ oleh Alfred Binet, kebijakan pendidikan mulai menitikberatkan pada kemampuan bahasa dan logis matematis sebagai titik pencapaian standar IQ. Akibatnya IQ dianggap mutlak sebagai standarisasi kecerdasan seorang anak. Jika mereka mampu menguasai matematika atau kebahasaan, maka otomatis mereka dianggap pandai dan yang tidak demikian maka bodoh. Kondisi tersebut dapat ditanggulangi dengan adanya terobosan baru dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Sebagaimana pada hasil penelitian Anisatun, motivasi belajar siswa semakin meningkat melalui strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan melibatkan seluruh anak didik dan menyesuaikan gaya belajar masing-masing tanpa adanya sikap tebang pilih guru. Penelitian Anisatun berfokus pada penerapan Pembelajaran PAI yang berorientasi pembentukan kecerdasan majemuk pada tingkat pendidikan menengah pertama.[20]

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Asriyanti tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran

[20] Anisatun Nur Laili, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik "*Fullday School*", (Tesis – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan". Penelitian karya ilmiah tesis pada program magister di IAIN Raden Intan Bandar Lampung ini berupaya memberikan gambaran positif tentang pengaruh kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) tiap anak didik dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Observasi yang dilakukan Asriyanti berhasil menemukan perbedaan cukup signifikan dari penerapan strategi guru pada setiap tahap penilaian. Dalam penelitiannya, ia memaparkan teori-teori Gardner tentang kecerdasan multidimensi yang ada pada diri manusia. Ia juga mematahkan kebenaran mutlak kecerdasan *linguistic* dan matematis logis pada tes IQ yang menjadi standar ukuran kecerdasan siswa. Menurutnya, tes IQ dapat menjadi patokan dalam meramalkan prestasi peserta didik sebab sebagian besar mata pelajaran di sekolah diajarkan melalui kecerdasan *linguistic* dan *mathematical logical*. Namun hal itu tidak selamanya terbukti secara empirik di luar sekolah. Maka dari itu pada penelitiannya ini, Asriyanti memaparkan peran kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak didik, khususnya pada pelajaran akidah akhlak sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.[21]

4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Naeli Sangadah dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda

[21] Asriyanti, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan", (Tesis – IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2017).

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Purwokerto Kabupaten Banyumas Jawa Tengah". Penelitian Naeli tersebut didasari kegelisahan dalam menanggapi realita pendidikan yang menganggap kecerdasan siswa dari standar IQ saja tanpa memperhatikan potensi kecerdasan yang lain, sehingga cenderung menggunakan pendekatan yang kurang tepat. Menurutnya, teori kecerdasan majemuk begitu penting terlebih pada mata pelajaran PAI yang sejatinya tidak hanya berorientasi mengedepankan sisi kognitif saja, akan tetapi juga pada penanaman nilai pada jiwa peserta didik. Dalam proses penelitiannya, Naeli menjelaskan bahwa pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan berdasarkan tingkat dan jenis kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Seperti penerapan strategi ceramah dan *flash card* pada materi terjemah Surat Al-Ikhlas bagi peserta didik dengan kecerdasan spasial-visual, logis-matematis, linguistik dan kinestetik dan berbagai strategi lainnya yang diterapkan guru untuk merangsang berbagai kecerdasan siswa.[22]

5. Penelitian yang ditulis oleh Nashran Azizan dan Rahmadani Tanjung dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah". Dalam penelitiannya, Azizan dan Tanjung melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar akidah akhlak materi Mengenai Nabi dan Rasul di kelas IV MI

[22] Naeli Sangadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas", (Tesis – IAIN Purwokerto, 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dengan *None Quivalent Control-Group Design.* Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar murid pada pelajaran akidah akhlak materi Mengenal Nabi dan Rasul. Menurut Azizan dan Tanjung, metode pembelajaran yang kurang tepat akan berimbas pada hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang belum mencapai KBM di MI yang diteliti. Untuk itu, dibutuhkan metode yang dapat mengembangkan pola pikir serta keterampilan siswa agar aktif, kreatif, produktif dan inovatif dalam belajar, diantaranya model PjBL (*Project Based Learning*).[23]

6. Penelitian Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin dalam jurnal dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual". Dalam penelitiannya, Dedi dan Nelly meneliti hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotoriknya. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, yaitu adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang diamati, Dedi dan Nelly menyimpulkan bahwa kecerdasan anak didik sangat berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya

[23] Nashran Azizan dan Rahmadani Tanjung, "Pengaruh Model *PjBL* Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Darul 'Ilmi*, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2020), 115 – 132.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kecerdasan naturalistik, eksistensial dan spiritual dalam mata pelajaran akidah akhlak.[24]

7. Penelitian Mahatir Afandi Attamimi dan Samad Umarella dengan judul karya tulisnya "Implementation of The Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on the Subjects of Islamic Religious Education in SMP Negeri 14 Ambon". Dalam penelitiannya, Mahatir dan Samad mengamati proses penerapan teori belajar kecerdasan majemuk dalam meningkatkan kompetensi para peserta didik di SMP Negeri 14 Ambon pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kecerdasan majemuk berhasil meningkatkan kompetensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang telah memfasilitasi mereka untuk belajar dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan sebagaimana pada teori *multiple intelligences* ala Gardner. Menurut Mahatir dan Samad, setiap peserta didik, khususnya di SMP Negeri 14 Ambon, memiliki IQ atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Dari tingkat IQ yang berbeda-beda itulah, guru PAI dituntut untuk kreatif dalam merancang strategi pembelajaran. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif selama proses belajar mengajar. Pada penelitiannya, Mahatir dan Samad menemukan

[24] Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 9, No. 1 (2018), 37 – 59.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beberapa kelemahan guru dalam meningkatkan potensi peserta didik disebabkan tinggi rendahnya IQ mereka dalam menyerap pembelajaran yang diberikan.[25]

8. Artikel yang ditulis oleh Risydah Fadilah dengan judul "Pendidikan Islam dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)". Tulisan Risydah ini berhasil menjelaskan masing-masing jenis kecerdasan majemuk sesuai dengan teori Gardner dalam konteks pendidikan Islam. Menurutnya, teori kecerdasan majemuk Gardner sangat relevan jika digunakan sebagai landasan berpikir dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Sebab pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Ia juga berpendapat bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk berarti suatu usaha menjadikan proses belajar sebagai upaya mengubah diri siswa menuju ke arah yang lebih baik. Dengan itu pembelajaran PAI tidak lagi memandang guru sebagai sumber tunggal yang cenderung mengesampingkan kecerdasan majemuk. Proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sesuai dengan minat dan bakat siswa atau fitrah.[26]

Penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu di atas. Jika pada penelitian Afhara dan Anisatun Nur Laili berfokus pada Pendidikan Agama Islam, maka pada

[25] Mahatir Afandi, et al., "Implementation of The Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on the Subjects of Islamic Religious Education in SMP Negeri 14 Ambon", *Jurnal Al-Iltizam*, Vol. 4, No. 1 (Mei, 2019), 73 – 103.

[26] Risydah Fadilah, "Pendidikan Islam dan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)".....61 – 79.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian ini lebih fokus pada akidah akhlak sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam. Selain itu kecerdasan yang dikaji pada penelitian ini lebih spesifik pada naturalistik, interpersonal dan spiritual, bukan secara keseluruhan seperti pada umumnya kajian kecerdasan majemuk di atas, atau bukan jenis kecerdasan lainnya seperti pada penelitian Dedi Wahyudi dan Neli Agustin. Akan tetapi penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu berorientasi pada pembentukan kecerdasan majemuk.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penelitian ini nantinya akan mengarah pada tujuan yang dimaksud sesuai dengan judul, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan menyusun bab menjadi lima bab dan pada tiap bab tersusun dari beberapa sub-bab pembahasan. Bab pertama adalah pendahuluan yang memaparkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua mengenai landasan teori yang akan memaparkan tentang pembelajaran akidah dan akhlak berbasis proyek yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa yang meliputi teori pengembangan pembelajaran, teori pembelajaran berbasis proyek, teori akidah dan akhlak mulai dari pengertian, tujuan hingga ruang lingkup akidah akhlak dan dilanjutkan dengan pembahasan teori kecerdasan majemuk beserta kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual dalam lingkup pembelajaran akidah akhlak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ketiga mendeskripsikan metodologi penelitian yang digunakan. Pada bab ini, peneliti menjelaskan segala sesuatu yang terkait dengan jenis penelitian pengembangan yang meliputi model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk dan hasil produk pengembangan, metode dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data secara normatif dan operasional sesuai dengan rancangan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Pada bab keempat, peneliti memaparkan laporan hasil penelitian pengembangan dengan paparan data yang diperoleh dari tahap pengembangan dan instrumen penelitian terhadap kelayakan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo yang meliputi analisisis produk pengembangan, pemaparan pengembangan sesuai tahap model pengembangan yang digunakan, hasil laporan validasi ahli, hasil observasi guru dan hasil angket respon peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bab kelima merupakan kesimpulan dari pembahasan "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Project yang Berorientasi Pada Pembentukan Kecerdasan Naturalistik, Interpersonal dan Spiritual Siswa Kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo" yang telah dihimpun oleh peneliti. Selain itu bab ini juga dilengkapi saran-saran serta rekomendasi yang dibutuhkan untuk perbaikan dan pengembangan pada penelitian yang akan datang. Kemudian juga dituliskan daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung seperti dokumentasi selama penelitian berlangsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pengembangan Pembelajaran

1. Pengertian Pengembangan

Untuk mewujudkan hasil yang benar-benar optimal dalam suatu proses, tentunya tidak melewatkan adanya berbagai pengembangan yang senantiasa melatarbelakanginya. Pengembangan menjadi faktor utama dalam upaya perbaikan suatu sistem atau proses tersebut. Dalam konteks pendidikan, pengembangan sudah bukan suatu istilah yang asing lagi bagi banyak orang. Sebab dari waktu ke waktu, pengembangan dalam pendidikan selalu menjadi tema yang kerap dibahas. Dengan tahap-tahap pengembangan yang dilakukan akan dihasilkan produk yang dapat berupa metode, strategi, model, bahan ajar dan berbagai inovasi lainnya. Pengembangan dapat dilakukan secara instruksional dan administratif dari pimpinan kemudian diterapkan ke bawahan (*top-down model*), seperti kebijakan pengembangan pendidikan yang diinstruksikan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Selain itu pengembangan juga dapat dilaksanakan secara instruksional berupa saran atau melalui penelitian dari bawahan ke pimpinan (*down-top model*) sebagai upaya peningkatan penyelenggaraan serta kualitas mutu pendidikan.

Seels dan Richey mengartikan pengembangan sebagai suatu proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam suatu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

wujud fisik. Menurutnya, pengembangan secara khusus dapat dikatakan sebagai suatu proses yang menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.[27]

Abdul Majid mendefinisikan pengembangan sebagai suatu proses mendesain pembelajaran dengan logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang hendak dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi anak didik.[28]

Pengembangan dalam pembelajaran didasari adanya perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari masa ke masa telah membawa banyak perubahan pada sebagian besar aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan yang timbul dari derasnya arus perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut hanya dapat diatasi dengan peningkatan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pasal 1 ayat 5, pengembangan diartikan sebagai kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.[29]

Selain didasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan juga terjadi berdasarkan adanya pemikiran orang tua terkait

---

[27] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Cet. IV (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013), hlm. 280.
[28] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*…… hlm. 24.
[29] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pasal 1, Ayat 5.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

urgensi pendidikan yang lebih berkualitas bagi anak-anak mereka. Mereka sadar bahwa demi terciptanya sumber daya manusia yang unggul dibutuhkan pengembangan pada pendidikan tersebut, baik dari proses, sistem, kurikulum, lembaga dan lain sebagainya. Sehingga imbas dari pengembangan tersebut, muncul sekolah-sekolah unggulan di berbagai daerah atau perkotaan.

Untuk merealisasikan mutu pendidikan yang lebih baik, para praktisi dan pengamat pendidikan tertarik mengadakan pengembangan dalam proses, sistem, bahan ajar dan sebagainya. Mereka berupaya mencari tahu secara konkret mengapa dan seperti apa langkah-langkah yang sepatutnya dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.

Akan tetapi yang perlu diperhatikan bahwasanya penelitian pengembangan tidak sama dengan penelitian pendidikan. Sebab pengembangan memiliki tujuan dalam menghasilkan produk berdasarkan hasil temuan uji lapangan yang mengalami revisi produk dan seterusnya. Pengembangan lebih kompleks dan realistis mengarah ke peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari materi ataupun substansinya.

Produk pengembangan yang dikembangkan harus dapat mendatangkan kegunaan untuk masyarakat luas. Oleh karena itu sebelum diterapkan, produk terlebih dahulu diuji keefektifannya melalui proses penelitian. Terkait hal itu, Sugiyono mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan tersebut bersifat longitudinal, bertahap dan dapat berlangsung lama (*multy years*).[30]

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet. XXIII (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 297.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan definisi pengembangan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang dimaksud merupakan suatu proses bertahap yang menjadikan segala sesuatu menjadi lebih sempurna melalui revisi, perbaikan dan sebagainya. Sedangkan untuk penelitian pengembangan memiliki ruang lingkup yang lebih luas yaitu bertujuan mengembangkan dan menyempurnakan suatu produk penelitian yang sudah ada demi tercapainya mutu dan kualitas lebih baik.

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran memiliki perbedaan yang cukup jelas dengan istilah belajar. Hamalik sendiri mengartikan belajar sebagai suatu kegiatan yang dikaitkan dengan pengalaman yang menurutnya mampu memperteguh atau memodifikasi tingkah laku. Dari pernyataannya tersebut, ia memandang belajar sebagai suatu kegiatan dan bukan sebagai tujuan ataupun hasil. Ia mengartikan belajar sebagai suatu pengalaman dan latihan, bukan hanya sekedar mencari tahu dan mengingat pelajaran.[31] Pandangan Hamalik ini didukung oleh Fatirul dan Djoko yang mengatakan bahwa belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman secara langsung atau autentik. Belajar berarti pebelajar tidak hanya mengamati secara langsung, tapi ia juga mengalami atau terlibat langsung dalam perbuatan.[32]

Tidak berbeda dengan definisi Hamalik, Slameto mengartikan belajar sebagai proses atau usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu

[31] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.
[32] Achmad Noor Fatirul & Djoko Adi Walujo, *Belajar dan Pembelajaran: Hasil Kajian Penelitian & Pengembangan* (Surabaya: Scopindo, 2020), hlm. 32.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perubahan pada tingkah laku secara keseluruhan sebagai buah dari pengalamannya sendiri.[33]

Sedangkan pembelajaran lebih memiliki muatan tujuan dari proses belajar seseorang. Jika belajar dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat memodifikasi atau memperteguh tingkah laku melalui pengalaman, maka pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaktif yang terjadi antara pembelajar (guru) dan pebelajar (anak didik) dalam suatu lingkungan belajar. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[34]

Munif Chatib, salah satu praktisi pendidikan di Indonesia, mengartikan pembelajaran sebagai proses transfer ilmu dalam dua arah: guru sebagai pemberi informasi dan anak didik sebagai penerimanya.[35] Maka pembelajaran sebagaimana yang diartikan ini mengisyaratkan adanya proses interaksi atau kerjasama antara dua pihak, yaitu guru yang berperan sebagai pemberi informasi pengetahuan dan anak didik sebagai penerimanya. Jika interaksi tersebut tidak berjalan lancar, maka keduanya belum dapat dikatakan dalam kesatuan proses pembelajaran.

Terkait hal ini, Husniyatus Salamah Zainiyati mengklasifikasikan proses interaksi pembelajaran kedalam tiga pola dasar: (a) pola terpisah, (b)

---

[33] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 2.
[34] Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaga Studi & Advokasi Masyarakat, 2003), hlm. 3.
[35] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 135.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pola berhubungan dan, (c) pola pembelajaran aktif[36]. Pada pola terpisah, proses interaksi atau kerjasama antar guru dan siswa tidak tercipta. Mereka berjalan sendiri-sendiri seolah tidak ada komunikasi. Guru yang seharusnya sebagai fasilitator dan yang membimbing anak didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi tidak berhasil. Anak didik tidak sepenuhnya memperhatikan pelajaran, melainkan melakukan aktivitas lain diluar pelajaran. Dalam hal ini, guru menganggap mengajar sekedar menunaikan kewajibannya sebagai pengajar. Jika materi pelajaran telah disampaikan, berarti ia menganggapnya tuntas meskipun tidak terjalin komunikasi yang bagus dengan anak didiknya.

Kemudian pola berhubungan yang mengupayakan siswa memahami materi pelajaran sesuai dengan yang telah disampaikan guru. Pada pola ini, komunikasi antara guru dan siswanya terjalin. Siswa dituntut untuk menguasai materi sepenuhnya. Guru memandang bahwa aktivitas mengajar merupakan proses penanaman pengetahuan atau keterampilan bagi anak didiknya. Sedangkan belajar bagi anak didik merupakan proses penambahan pengetahuan yang telah disampaikan gurunya. Pada pola ini kegiatan mengajar diorientasikan pada anak didik sebagai sumber belajar. Maksudnya, mengajar tidak hanya sekedar guru menyampaikan materi, tetapi bagaimana materi yang diajarkan mampu dikuasai anak didik dengan baik. Dengan begitu, keberhasilan guru tergantung pada penguasaan anak didiknya terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

[36] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 3-9.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pola dasar pembelajaran selanjutnya adalah pola pembelajaran aktif. Pola ini memusatkan pembelajaran pada siswa dengan adanya proses interaksi dan kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pola pembelajaran aktif ini menyesuaikan minat, keterampilan dan gaya belajar siswa. Guru memandang siswa bukan hanya wadah kosong yang harus diisi penuh dengan segala pengetahuan, namun siswa hadir dalam proses dengan pengalaman, kemampuan serta gaya belajar yang tidak sama. Dalam hal ini, pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Selanjutnya istilah mengajar bukan lagi sebagai transfer pengetahuan, namun sebagai proses mengolah sumber belajar. Sementara belajar bukan lagi sekedar untuk memenuhi otak, melainkan untuk mengubah seluruh aspek pebelajar, baik kognitif, afektif dan psikomotornya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran terbentuk dari aktivitas belajar peserta didik yang mampu mengubah aspek kognitif, afektif dan psikomotornya dalam suatu ruang atau lingkungan belajar. Pembelajaran tidak secara spontan terjadi tanpa adanya interaksi edukatif antara guru dan anak didik melalui proses metodologis dan pedagogis dari keduanya. Di dalam pembelajaran terdapat tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara sistematis sebagai upaya perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan perilaku yang menjurus pada tercapainya tujuan pendidikan.

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tentu melibatkan beberapa komponen yang saling mendukung. Diantaranya adalah: peserta didik, pendidik, tujuan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran, sarana prasarana dan evaluasi. Setiap komponen memiliki fungsi dan bagian yang berdiri sendiri namun memiliki keterkaitan dan kesinambungan satu sama lain. Komponen pembelajaran yang saling melengkapi menjadi faktor utama keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penjelasan masing-masing komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Peserta Didik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas Pasal 1 disebutkan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melewati proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[37] Dalam hal ini peserta didik merupakan seluruh lapisan masyarakat sebagai subjek pendidikan yang terlibat dalam proses pembelajaran pada setiap tingkatannya.

Bukhari Umar berpendapat bahwa istilah peserta didik tidak hanya menjurus pada satu makna saja. Menurutnya peserta didik memiliki ragam penyebutan yang berbeda. Di lingkungan rumah tangga, peserta didik disebut anak. Di sekolah disebut siswa. Di perguruan tinggi disebut mahasiswa. Di pesantren disebut santri. Di majelis taklim disebut jamaah.[38]

Menurut Sudarwan Danim, peserta didik merupakan sumber utama yang terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik berbeda dengan pendidik. Peserta didik mampu belajar tanpa kehadiran pendidik.

[37] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 4.
[38] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV (Jakarta: Penerbit Amzah, 2018), hlm. 103.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebaliknya, pendidik tidak dapat mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh sebab itu keberadaan peserta didik merupakan suatu keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pembelajaran yang menuntut interaksi antara peserta pendidik dan pendidik.[39]

Interaksi antara peserta didik dengan guru, teman serta lingkungan belajar membuktikan bahwa pembelajaran merupakan proses pengembangan diri peserta didik menjadi manusia yang utuh dan terdidik. Sebagaimana menurut Fauziah dan Rusli yang mengartikan peserta didik sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia utuh.[40]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang berupaya mengembangkan potensi diri pada setiap tingkatan pendidikan yang ia tempuh melalui interaksi sosial dengan perantara orang lain yang bertujuan menjadi manusia yang utuh dan terdidik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2) Pendidik

Menurut Muhaimin dan Mujib istilah pendidik dapat dengan mudah diartikan sebagai orang yang mendidik, mengajar dan melatih. Maka dari itu dalam bahasa Arab, pendidik memiliki rumpun profesi yang sama namun memiliki karakteristik yang berbeda, seperti *murabbi>*, *mu'allim* dan *muaddib*. Selain itu, tidak jarang pendidik juga disebut *ustadz* atau *syaikh*. Hal tersebut

[39] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 01.
[40] RSP Fauziah dan RK Rusli, "Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial: Student's Development on Social Aspect", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (Oktober, 2013), 101 – 107.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan hasil Konferensi Pendidikan Internasional di Makkah pada tahun 1977 yang kala itu merekomendasikan tiga pengertian pendidikan yang mencakup *tarbiyah*, *ta'li>m* dan *ta'di>b*.[41]

Tidak jauh dari definisi di atas, Djamarah mengartikan pendidik sebagai orang yang melaksanakan pendidikan. Keberadaannya tidak harus dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga berada di masjid, musholla bahkan dirumah dan sebagainya.[42]

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas Pasal 1 Ayat 6 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai kualifikasinya, serta turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[43]

Berdasarkan berbagai definisi di atas, istilah pendidik tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran baik secara formal ataupun nonformal, sebab pendidik merupakan pemegang peran utama dalam transfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Keberadaan pendidik menjadi unsur penting dalam komponen pembelajaran yang berfungsi menunjang keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) Tujuan Pembelajaran

[41] Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 108.
[42] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.
[43] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan pembelajaran berguna memberikan petunjuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan berbagai topik dan mengalokasikan waktu. Tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai petunjuk dalam pemilihan alat-alat bantu dan prosedur pengajaran, serta sebagai standar pengukuran prestasi belajar siswa. Dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007, tujuan pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam RPP merupakan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.[44] Dengan kata lain, tujuan pembelajaran diharapkan menjadi titik tolak berpikir pendidik dalam menyusun suatu rencana dalam pembelajaran.

Penyusunan tujuan sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat tujuan pembelajaran, diantaranya: (1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada anak didik, sehingga mereka mampu melaksanakan kegiatan belajarnya lebih mandiri, (2) Memudahkan guru dalam memilih serta menyusun bahan ajar, (3) Membantu memudahkan guru dalam menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, dan (4) Memudahkan guru dalam mengadakan penilaian.[45]Tujuan pembelajaran juga dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan sekolah. Pendidikan dikatakan maju jika guru mampu merencanakan tujuan pembelajaran dengan baik.

[44] Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 (Jakarta, 2008), hlm. 5.
[45] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 75-80.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Materi Pelajaran

Menurut Lukmanul Hakim, materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.[46] Sebagai subjek utama pendidikan, peserta didik harus mampu menguasai materi atau bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pelajaran merupakan esensi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu tidak jarang jika maksud proses pembelajaran adalah proses penyampaian materi. Dalam hal ini, materi pelajaran perlu disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran adalah agar anak didik mampu menguasai materi pelajaran. Kehadiran guru mutlak dibutuhkan sebab peran dan tugasnya adalah sebagai sumber belajar siswa. Guru harus mampu mampu menguasai secara rinci materi pelajaran yang seringkali tertulis dalam buku teks. Jika demikian maka proses pembelajaran memiliki arti yang sama dengan penyampaian materi pelajaran terhadap peserta didik. Namun jika pembelajaran berorientasi pada suatu pencapaian tujuan serta kompetensi, maka tugas dan peran guru tidak lagi mutlak sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran dapat diambil dari berbagai sumber.[47]

Materi pelajaran merupakan alat utama dalam pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik melalui berbagai pengalaman selama mereka mengikuti proses pendidikan. Untuk memperoleh pengalaman belajar tersebut, peserta didik turut berpartisipasi

[46] Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 115.
[47] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 60.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam berbagai kegiatan dan aktivitas yang dapat menunjang perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Materi pelajaran merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan. Maka untuk menghasilkan *output* peserta didik yang berkualitas, para guru harus mampu menyajikan materi pelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan dorongan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

5) Metode pembelajaran

Metode dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal.[48] Metode disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah metode diartikan sebagai cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mancapai suatu maksud.[49] Sedangkan metode dalam pengertian Athiyah Al-Abrasyi adalah jalan yang harus diikuti sebagai usaha memberikan paham kepada para murid dalam segala macam pelajaran.[50]

Untuk memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan metode yang tepat dari seorang pendidik. Menurut Hamalik, metode pembelajaran merupakan sekumpulan cara, jalan atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik

[48] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..... hlm. 147.
[49] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1022.
[50] Jamaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 52.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mampu mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.[51]

Guru sebagai pelopor keberhasilan anak didik sudah seharusnya mampu membawa proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan menguasai materi pelajaran dan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Guru harus memiliki metode pembelajaran yang jitu dan efektif dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik. Semua metode pembelajaran dinilai baik manakala guru mampu menerapkannya dengan tepat.

Tidak semua metode dapat diterapkan secara universal pada setiap pelajaran. Maka dari itu setiap guru hendaknya memiliki metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah berakhirnya pengajaran.[52] Diantara metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah: (1) Metode ceramah, (2) Metode tanya jawab, (3) Metode diskusi, (4) Metode demonstrasi, (5) Metode Eksperimen, (6) Metode resitasi dan Metode karyawisata. Adapun dalam konteks Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam adalah:

(1) Metode ceramah

Metode ini diartikan sebagai penyampaian materi pelajaran kepada siswa dengan cara penuturan lisan secara langsung yang didengar oleh peserta didik, baik dalam skala kecil ataupun masif. Metode ini sudah

[51] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.
[52] Syaiful Bahri Djamarah & Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 46.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digunakan sejak zaman pendidikan Islam awal, yakni pada pendidikan masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

(2) Metode diskusi

Metode diskusi ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang mengangkut kebutuhan dan kepentingan bersama.

(3) Metode demonstrasi atau eskperimen

Metode ini merupakan metode mengajar dengan memanfaatkan media atau alat peraga untuk menjelaskan suatu konsep atau materi pelajaran tertentu atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan dan jalannya suatu proses kepada peserta didik.

(4) Metode isersi (sisipan)

Metode ini menyajikan materi pelajaran dengan cara menyelipkan intisari materi pelajaran agama Islam di dalam materi pelajaran umum dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya menerima materi pelajaran umum secara ilmiah tapi juga mampu melihat perbandingan kajian melalui perspektif kajian agama.

(5) Metode menyelubung (*wrapping method*)

Metode ini menyajikan materi pelajaran agama yang sengaja dibungkus atau diselubungi materi-materi lain, seperti kisah cerita dan sebagainya.

(6) Metode inkuiri

Metode ini merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara menyuguhkan suatu peristiwa yang mengandung teka-teki atau

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

permasalahan kepada peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk mencari dan memecahkan masalah tersebut.[53]

Penggunaan metode pembelajaran harus dipandang secara komprehensif terhadap anak didik. Sebab mereka tidak hanya dipandang dari segi perkembangan, tetapi juga harus dilihat dari segala aspek yang mempengaruhinya.[54]

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode dalam konteks pembelajaran merupakan suatu jalan, cara atau langkah yang tersusun secara sistematis sebagai usaha pemberian pemahaman terhadap para peserta didik pada segala macam pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6) Media pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, pendidik dituntut untuk mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dengan berbagai pendekatan belajar yang tak terbatas. Hal itu juga merupakan tuntutan seorang pendidik dalam rangka memahami perbedaan kompetensi masing-masing anak didiknya yang mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien dan kondusif.

Istilah media berasal dari bahasa latin (*medium*) yang bermakna perantara atau pengantar. Lebih lanjut lagi, Rahardjo mengartikan media sebagai sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang akan disampaikan

[53] Mumtazul Fikri, "Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran", *Jurnal Ilmiah Islam FUTURA*, Vol. 11, No. 1 (Agustus, 2011), 116 – 128.
[54] Ibid., 119.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.[55] Pada konteks proses pembelajaran, media merupakan sarana penyalur pesan. Adapun sumber pesan adalah guru, sedangkan penerima pesan adalah peserta didik. Definisi ini dapat menjadi suatu penjabaran kata media dalam bahasa Arab yaitu (وَسِيْلَة) yang berarti perantara atau penyalur.

Istilah media memiliki gambaran makna yang sangat luas. Oleh sebab itu beberapa ahli memberikan batasan tentang media namun tetap dalam satu arti besar, yaitu media sebagai penyalur atau perantara. Hamalik mengartikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.[56] Sementara itu Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan/AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) di Amerika mengartikan media sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.[57] Kemudian Asosiasi Pendidikan Nasional/NEA (*National Education Association*) mengartikan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca.[58] Sedangkan dalam pendidikan agama Islam, media lebih khusus dikatakan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan terma agama Islam seperti alat ataupun metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru agama Islam berdasarkan ajaran

[55] Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 457.
[56] Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2002), hlm. 125.
[57] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 11.
[58] Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 07.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rasulullah SAW. dan sama sekali tidak bertentangan dengan syariat agama. Implementasi yang sesuai dengan media pendidikan agama Islam adalah keberadaan guru yang menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya melalui pembelajaran akhlak mulia pada setiap mata pelajaran, khususnya pendidikan agama Islam.

Keberadaan media dalam proses pembelajaran bertujuan membantu pendidik dalam mengajarkan materi pelajaran serta. Tidak hanya itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat menghindari terjadinya verbalisme dalam diri siswa.[59]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu menyalurkan pesan dari sumber belajar (guru) ke penerima (peserta didik) sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif serta mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

7) Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar ini diartikan sebagai sesuatu yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan suatu usaha. Dalam hal ini sarana prasarana belajar sepadan dengan fasilitas belajar. Keberadaan sarana prasarana dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam peningkatan hasil belajar. Hal itu disebabkan adanya komunikasi antara

[59] Hardianto, "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam", *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2011), 1 – 20.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidik dengan peserta didik dalam ruang belajar. Sarana prasarana belajar dapat berupa benda seperti media, buku, alat-alat presentasi dan ruang belajar.

E. Mulyasa mengartikan sarana prasarana sebagai fasilitas pembelajaran, yaitu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.[60]

Menurut Ibrahim Bafadal sarana prasarana dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok:

(1) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

(2) Prasarana pendidikan

Adapun prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang

[60] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.[61]

Sarana prasarana mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana dipastikan proses pendidikan akan mengalami kesukaran dan kegagalan. Maka dari itu sarana prasarana harus benar-benar dikelola dengan baik, terutama pada lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan sarana prasarana tersebut tentunya dilakukan secara islami. Mona Novita dalam artikelnya menjelaskan bahwa tatanan serta manajemen sarana prasarana pendidikan secara islami sudah ada sejak masa Rasulullah SAW. dan jika dikomparasikan dengan era pendidikan sekarang maka akan sesuai dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007 terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari tujuh (7) kegiatan pokok: (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, (3) penyaluran sarana dan prasarana pendidikan, (3) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, (5) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, (6) penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, dan (7) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.[62]

Berdasarkan definisi dan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar mengajar merupakan fasilitas yang dibutuhkan selama proses pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung dan sangat menunjang keberhasilan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

---

[61] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 03.

[62] Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 4, No. 2, (Oktober, 2017), 97 – 129.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8) Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, pendidik bertugas mengatur serangkaian kegiatan pembelajaran, dimulai dari membuat desain pembelajaran, bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengajar hingga melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi sebagai tindakan final pendidik yang berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, evaluasi diartikan sebagai suatu proses sistematik dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[63] Menurut Haryanto, evaluasi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang dilakukan anak didik selama mengikuti proses pembelajaran setelah sebelumnya dilakukan penilaian.[64]

Hasil dari evaluasi tersebut berupa penentuan nilai yang didasarkan pada pengukuran dan penilaian pembelajaran. Jika disandarkan pada proses atau sistem pembelajaran, maka evaluasi lebih dari sekedar penilaian semata. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, sedangkan penilaian lebih berorientasi pada aspek tertentu saja yang menjadi bagian dari ruang lingkup tersebut. Maka istilah evaluasi lebih tepat digunakan jika diperuntukkan pada sistem pembelajaran. Sebab ruang lingkup sistem pembelajaran meliputi seluruh komponen pembelajaran. Namun jika ditujukan pada satu atau beberapa

[63] Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 30.
[64] Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*, Cet. I (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 66.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bagian komponen, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian bukan evaluasi.[65]

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang menjadi dasar mengetahui taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar siswa serta keefektifan pengajaran guru.[66]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam makna luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang tersusun secara sistematis dalam menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, untuk kerja, proses, orang ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.[67] Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan serta efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[68]

B. Kajian tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Pengertian pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran merupakan serangkaian proses dalam menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang sudah ada.[69] Perangkat pembelajaran diartikan sebagai kumpulan alat atau perlengkapan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran

[65] Lihat Tatang Hidayat dan Abas Assyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*¸Vol. 10, No. I, (2019), 159 – 181.
[66] Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*..... hlm. 30.
[67] Ibid., hlm. 30.
[68] Ibid., hlm. 30.
[69] Muh. Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 207.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjadi pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di kelas ataupun di luar kelas.

Perangkat pembelajaran memiliki berbagai jenis yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran. Diantaranya: (1) silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) lembar kerja siswa (LKS), (4) instrumen evaluasi atau tes hasil belajar, (5) media pembelajaran, dan (6) buku ajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas ataupun di luar kelas yang dapat berupa silabus, RPP, LKS, instrumen evaluasi, media dan buku ajar siswa. Pengembangan pada perangkat pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk menghasilkan suatu perangkat berdasarkan teori pengembangan yang sudah ada.

2. Jenis Perangkat Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan alat atau perlengkapan yang menjadi pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas yang terdiri beberapa jenis perangkat seperti silabus, RPP, LKS, instrumen evaluasi, media dan buku ajar siswa. Adapun perangkat pembelajaran sebagai produk penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan buku ajar akidah akhlak siswa kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang dimaksud, maka diperlukan adanya perencanaan dalam pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan rencana kegiatan dalam pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. RPP disusun dan dikembangkan dari silabus yang bertujuan mengarahkan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar (KD).

Dalam rangka menyusun RPP, seorang guru harus menguasai beberapa hal seperti: (1) kurikulum, (2) buku-buku kependidikan/ keguruan, (3) buku-buku pelajaran berbagai tingkatan jenjang pendidikan, (4) jurnal. Majalah kependidikan, dan (5) situasi-kondisi suatu sekolah. Selain itu guru juga mampu mengetahui komponen-komponen yang terkandung di dalamnya sebagaimana yang termuat pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016:[70]

1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2) Identitas mata pelajaran (tema/subtema)
3) Kelas /semester
4) Materi pokok
5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai

[70] Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses (Jakarta: 2016), hlm. 6 – 7.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
7) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8) Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
9) Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
10) Media pembelajaran yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
11) Sumber belajar yang berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan
12) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup
13) Penilaian hasil pembelajaran

Dengan memperhatikan 13 komponen di atas, guru diharapkan mampu menyusun RPP dengan baik yang akan menjadikan pembelajaran lebih terstruktur dan mampu mencapai kompetensi dasar dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu bagian dari bahan ajar atau materi pembelajaran yang secara umum terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan. Buku ajar merupakan buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya semua buku berhak digunakan sebagai bahan pembelajaran. Namun yang harus digarisbawahi adalah hakikat pengertian buku ajar itu sendiri yang berhubungan dengan prosedur yang meliputi tahap penyusunan, penggunaan dan penyebarannya sehingga kemudian suatu buku yang disusun sesuai prosedur tersebut dapat dikategorikan sebagai buku ajar.

Sebagai bagian dari bahan ajar dalam proses pembelajaran, buku ajar atau buku teks memiliki karakteristik yang membedakannya dengan buku lainnya, diantaranya sebagai berikut: (1) buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, (2) buku teks disusun untuk memfokuskan pada tujuan tertentu, (3) buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu dan ditujukan pada jenjang pendidikan tertentu, (4) buku teks berorientasi pada kegiatan belajar peserta didik, (5) buku teks mampu mengarahkan kegiatan belajar mengajar guru di kelas, (6) pola sajian buku teks disesuaikan dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perkembangan peserta didik, dan (7) gaya sajian buku teks dapat membentuk kreativitas dalam belajar.[71]

Penyusunan buku ajar harus bertujuan pada kemudahan dalam memahaminya. Oleh karena itu buku ajar sepatutnya disusun dan ditulis dengan memperhatikan gaya bahasa yang baik dan mudah dimengerti. Selain tulisan, buku ajar hendaknya juga dilengkapi dengan media-media informatif yang menarik berikut keterangan-keterangan serta isi buku yang sesuai dengan ide penulisannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan bagian bahan ajar cetak yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan buku yang disusun sesuai dengan prosedur baku yang meliputi penyusunan, penggunaan hingga penyebarannya sampai dapat dikatakan bahwa suatu buku tersebut merupakan buku ajar.

3. Tujuan Pengembangan perangkat pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai upaya perbaikan pada perangkat pembelajaran dengan merujuk pada teori pengembangan yang sudah ada. Perangkat pembelajaran bersifat dinamis yang senantiasa membutuhkan pengembangan demi tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Upaya pengembangan perangkat pembelajaran ini didasarkan pada tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan proses belajar mengajar.

[71] Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 61 – 62.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan dan manfaat pengembangan RPP sebagai perangkat yang dikembangkan pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam pembuatan RPP dan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Dengan adanya pengembangan RPP, pembelajaran semakin sistematis sebab didasarkan pada perencanaan matang yang melalui berbagai perbaikan yang dilakukan.

Sedangkan tujuan daripada pelaksanaan pengembangan perangkat buku ajar adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi pelajaran melalui berbagai media informatif yang relevan dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

C. Kajian tentang *Project Based Learning*

1. Pengertian *Project Based Learning*

Menurut Daryanto dan Raharjo, model *project based learning* merupakan model yang menggunakan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktivitas secara nyata.[72] Sedangkan menurut Thomas, *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan melibatkan kerja proyek.[73]

Project based learning lebih mengedepankan kinerja peserta didik secara otonom terhadap suatu materi pelajaran melalui investigasi berbagai

[72] Daryanto dan Raharjo Mulyo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 162.
[73] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer* (jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 144.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masalah. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang belajar seluas-luasnya, serta sebagai motivator yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi belajar. Dengan adanya kolaborasi antar peserta didik, berbagai masalah yang ditemukan akan mudah terpecahkan.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif dengan pendekatan terpusat pada peserta didik (*student centered*) yang melibatkan proyek/kegiatan peserta didik secara mandiri untuk membangun pemahamannya dan merepresentasikannya dalam produk nyata. Dalam kerja proyek tersebut terdapat tugas-tugas kompleks berdasarkan permasalahan yang menantang. Peserta didik diarahkan untuk merancang, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, membuat suatu keputusan dan melakukan investigasi secara otonom.

2. Karakteristik *Project Based Learning*

Menurut Daryanto, model *project based learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Peserta didik membuat keputusan terkait kerangka kerja.
2) Terdapat permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3) Peserta didik mendesain proses dalam rangka menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4) Peserta didik bertanggung jawab secara kolaboratif untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu (berkelanjutan).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dilakukan.
7) Produk akhir aktivitas akan dievaluasi secara kualitatif.
8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.[74]

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa model *project based learning* menekankan perhatian dan kemandirian penuh peserta didik dalam penyelesaian masalah secara kolaboratif. Pada model ini pendidik berperan sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai sumber belajar tunggal sebagaimana pada model pembelajaran konvensional.

3. Langkah-langkah *Project Based Learning*

Hosnan[75] secara umum menyebutkan langkah-langkah *Project Based Learning* dalam enam tahap, diantaranya:

1) Penentuan Proyek

   Pada kegiatan ini, peserta didik berkesempatan untuk memilih tema proyek yang akan dilaksanakan secara kolaboratif atau mandiri. Untuk proyek pendek (dalam satu kali pertemuan), penentuan proyek dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir terkait proyek yang akan dibuat.

[74] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 24.
[75] Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 325.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Selanjutnya peserta didik mulai merancang tahapan kegiatan penyelesaian proyek dari awal hingga akhir disertai pengelolaannya. Pada tahap ini peserta didik berhak mendiskusikan perencanaan bahan proyek serta aktivitas yang mampu mendukung tugas proyek mereka.

3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Pada tahap ini peserta didik mulai melakukan penjadwalan seluruh kegiatan tugas proyek yang telah dirancang sebelumnya beserta jangka waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek pada seluruh tahapannya. Peserta didik dapat berkonsultasi jadwal kegiatan yang telah dibuat kepada guru. Selanjutnya guru dapat berkolaborasi dengan peserta didik dalam menentukan jadwal penyelesaian proyek. Untuk proyek jangka pendek dalam satu kali pertemuan, jangka waktu penyelesaian proyek tidak perlu ditentukan.

4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Pada tahap ini peserta didik melaksanakan rancangan kerja proyek yang telah disusun untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan sebuah proyek. Untuk kegiatan monitoring guru pada kegiatan proyek jangka panjang, peserta didik dapat melaporkan hasil kerja proyeknya pada setiap pertemuan di kelas agar dapat dilihat oleh guru. Sedangkan dalam kegiatan proyek jangka pendek, kegiatan monitoring dapat dilakukan secara langsung oleh guru melalui bimbingan di kelas.

5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahap ini peserta didik membuat laporan tentang hasil proyek yang telah dilaksanakan. Setelah itu peserta didik dapat mempresentasikan laporan hasil proyek atau mempublikasikan hasil produk yang telah dibuat kepada teman sekelas dan guru.

6) Evaluasi proses dan hasil proyek

Pada tahap selanjutnya guru beserta peserta didik melakukan refleksi pada akhir pembelajaran terhadap kegiatan dan hasil tugas proyek. Kegiatan refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara berkelompok atau individu. Pada langkah evaluasi, peserta didik berkesempatan memaparkan pengalaman yang diperoleh selama menyelesaikan tugas proyek. Setelah itu guru memberi umpan balik terhadap proses proyek yang telah dilaksanakan.

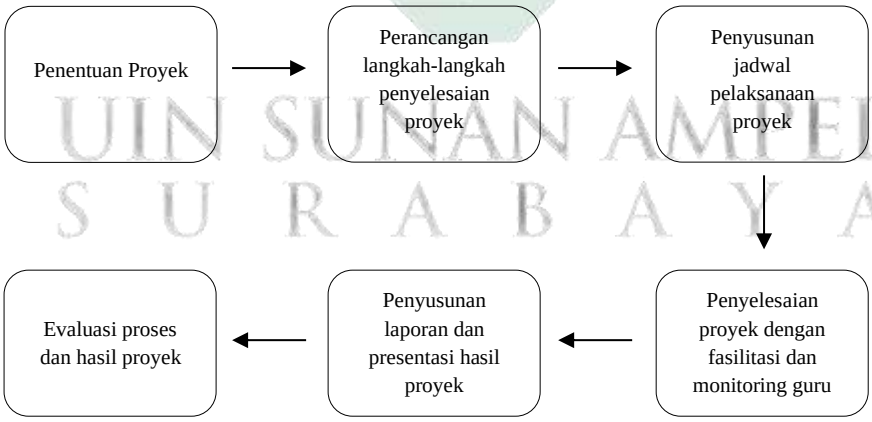

Gambar 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

4. Kelebihan *Project Based Learning*

Menurut Daryanto, model *project based learning* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kerja proyek peserta didik dituntut untuk giat dan bekerja keras untuk menyelesaikannya. Dari pengalaman belajar yang mereka dapatkan akan tumbuh dorongan kuat agar senantiasa berhasil dalam melakukan suatu pekerjaan. Dan mereka merasa bahwa kerja aktif dan manajemen waktu lebih menyenangkan dibandingkan hanya pasif mendengarkan materi guru di kelas seperti pada pembelajaran konvensional.

2) Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah kompleks

Segala permasalahan yang ditemukan dalam kerja proyek harus tuntas. Keterlibatan peserta didik dalam kerja proyek tersebut menjadikan mereka senantiasa mudah dan terbiasa memecahkan berbagai masalah kompleks dan nyata.

3) Meningkatkan kolaborasi

Model *project based learning* tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh kerjasama tim. Sebab kerja tim dapat mempermudah menyelesaikan masalah. Selain itu melalui *project based learning* ini peserta didik mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan prinsip kerjasama yang bagus.

4) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber

Model *project based learning* menuntut keterampilan peserta didik dalam mengorganisasikan suatu proyek kerja dengan membuat alokasi waktu serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan dalam menyelesaikan tugas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
6) Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik dapat menikmati proses pembelajaran.[76]

Model *project based learning* merupakan inovasi pembelajaran yang mendidik para siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal. Peserta didik tidak lagi terikat dogma mata pelajaran seperti menghafal dan sebagainya. Sumber belajar juga tidak lagi terpusat pada guru dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa model project based learning memiliki berbagai kelebihan dengan memberikan banyak kesempatan terhadap peserta didik untuk lebih maju, berkembang, inovatif dan aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi melalui pengalaman belajarnya. Model ini juga mampu menjadikan pembelajaran semakin menarik sehingga kedua elemen (guru dan siswa) dapat senantiasa menikmati proses pembelajaran.

5. Kekurangan Project Based Learning

Menurut Wena model pembelajaran berbasis proyek memiliki kekurangan diantaranya:

1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
2) Membutuhkan biaya yang cukup memadai.

[76] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* ..... hlm. 42.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
4) Membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai.
5) Tidak sesuai untuk peserta didik yang gampang menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.
6) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.[77]

Akan tetapi kelemahan model *project based learning* ini masih dapat diatasi dengan berbagai upaya serta beberapa langkah sebagaimana berikut ini:

1) Pengadaan fasilitas yang diberikan kepada para peserta didik ketika mereka menghadapi masalah.
2) Memberikan batasan waktu kepada para peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.
3) Menganalisa kebutuhan tugas proyek dan mampu meminimalisir biaya yang dibutuhkan.
4) Menyediakan peralatan sederhana yang terjangkau dan terdapat di sekitar lingkungan peserta didik.
5) Menentukan lokasi pembelajaran berbasis proyek dilakukan yang terjangkau.
6) Menjadikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tercipta kenyamanan belajar mengajar bagi guru dan peserta didik.

[77] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif* ..... hlm. 148

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Kajian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Definisi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan islam. Pelajaran ini merupakan bagian atau rumpun dari pendidikan agama Islam yang menjadi pembelajaran pokok bagi para generasi peserta didik islami dalam berbagai tingkatan mulai dari dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki arti sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[78] Melalui Pendidikan Agama Islam ini peserta didik diarahkan untuk mampu memahami ajaran Islam secara universal kemudian mengamalkannya dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Kata akidah akhlak terdiri dari dua istilah yaitu "akidah dan "akhlak" yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Secara etimologis kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu '*aqada-ya'qudu-'aqi>datan/'aqdan*' (jamak *'uqu>d*) yang bermakna ikatan, perjanjian (yang tercatat), kontrak.[79] Dalam pengertian lain diartikan sebagai penyimpulan atau pengokohan.[80] Dari akar arti ikatan atau simpulan tersebut, secara bahasa akidah dapat didefinisikan sebagai tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga

[78] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.
[79] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 953.
[80] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 274.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ini berarti jika masih dapat dipisahkan berarti belum ditemukan pengikat yang mengeratkan atau menghubungkannya.[81] Dalam konteks ini akidah bermakna iman, keyakinan atau kepercayaan.

Sedangkan secara terminologis akidah memiliki berbagai pengertian. Menurut Hasan Al-Banna sebagaimana yang dikutip oleh Sulaiman al-Ashqa>r, akidah merupakan perkara yang wajib dipercaya hakekatnya oleh hati manusia, memberikan ketenangan hati dan menjadi suatu keyakinan yang tidak dapat tercampur aduk sama sekali oleh keraguan[82]. Sedangkan menurut Abu Bakar Al-Jaza>iri> akidah merupakan hukum-hukum kebenaran pasti yang dapat diterima akal, pendengaran dan fitrah yang terpatri dalam hati manusia secara pasti dengan kesahihan, wujud dan ketetapannya, tidak ditemukan segala sesuatu yang bertentangan dengannya dan akidah berlaku selamanya.[83] Akan tetapi Mahmud Syaltut lebih mengaitkan prinsip iman (kepercayaan) dalam mendefinisikan akidah. Menurutnya akidah merupakan suatu teori yang membutuhkan iman (patut dipercayai) terlebih dahulu sebelum segala sesuatu. Kepercayaan tersebut tidak berbaur dengan keraguan dan tidak memuat ketidakjelasan.[84]

[81] Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, Cet. I (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 04.
[82] Umar Sulaiman Al-Ashqār, *Al-'Aqīdah fī Ḍau al-Kitāb wa al-Sunnah: Al-'Aqīdah fī Allāh*, Cet. XII (Oman: Dār al-Nafāis, 1999), hlm. 11.
[83] Abu Bakar Al-Jazāirī, *Aqīdah al-Mu'min* (Saudi: Maktabah Al-'Ulūm wa Al-Ḥikam, 2004), hlm. 15
[84] Mahmūd Syaltūt, *Al-Islām: 'Aqīdah wa Sharīah*, Cet. XVIII (Kairo: Dār al-Shurūq, 2001), hlm. 09.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sekian pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu keyakinan dalam hati manusia terhadap hakekat nyata yang mampu memberikan ketenangan hati, berlaku selama manusia itu ada dan sama sekali tidak bercampur dengan keraguan serta ketidakjelasan. Apabila dalam kepercayaan tersebut masih terdapat sedikit keraguan ataupun kebimbangan, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai akidah. Sebab akidah murni berasal dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Akidah bukan hasil representasi pemikiran manusia sekalipun Rasulullah SAW. sendiri. Firman Allah:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

"Tiadalah ia berbicara menurut hawa nafsunya. Ia (Qur'an) tidak lain, hanya wahyu yang diwahyukan kepadanya".[85]

Dalam kajian islam, kedudukan akidah merupakan asas yang di atasnya dibangun syariat Islam. Keberadaan syariat merupakan wujud dari akidah yang senantiasa bergantung padanya. Syariat Islam dibentuk berdasarkan akidah Islam yang telah tertanam. Maka dari itu syariat yang kuat terbentuk dari akidah yang kuat. Mustahil syariat akan berjalan tegak tanpa keberadaan akidah sebab tidak adanya sandaran kokoh yang mampu menopangnya.[86] Dengan kata lain tidak ada akidah tanpa adanya syariat dan tidak mungkin syariat terbentuk tanpa adanya akidah.

Sedangkan kata akhlak secara bahasa juga berasal dari bahasa Arab sebagai bentuk jamak dari *khuluq* yang bermakna budi pekerti, perangai,

[85] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* ..... hlm. 782.
[86] Mahmūd Syaltūt, *Al-Islām: 'Aqīdah wa Sharīah* ..... hlm. 11.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tingkah laku atau tabiat.[87] Pengertian ini memiliki korelasi dengan kata *khalq* yang bermakna kejadian, bentuk atau ciptaan. Maka istilah akhlak dapat dirumuskan sebagai perilaku atau perbuatan *makhluk* (ciptaan) sang *khaliq* (pencipta).

Secara istilah, akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan manusia tanpa adanya pertimbangan ataupun pemikiran. Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak (*khuluq*) sebagai berikut:

الأخلاق او الخلق هو حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية[88]

"Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu".[89]

Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Al-Ghazali yang mengartikan akhlak:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكرً وروية، فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلاً وشرعا، سميت تلك الهيئة خلقًا حسنًا، وإن كان الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقًا سيئً[90]

"Akhlak merupakan sifat yang murni tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat tersebut menghasilkan perbuatan baik secara akal dan syariat, maka sifat tersebut disebut

[87] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.346.
[88] Zaki Mubarak, *Al-Nathru al-Fannī fī al-Qarn al-Rābi'* (Kairo: Muassasah Hindāwī, 2013), hlm. 505.
[89] Nisrokha, "Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 1, No. 10, (Januari, 2016), hlm. 108 – 123.
[90] Zaki Mubarak, *Al-Akhlāq 'Inda al-Ghazālī* (Kairo: Muassasah Hindāwī, 2013), hlm. 148.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akhlak baik. Namun jika menghasilkan perbuatan buruk maka disebut akhlak buruk."

Melalui definisi di atas, hakekat akhlak menurut Al-Ghazali harus memuat dua syarat:

1) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga menjadi dapat menjadi satu kebiasaan.
2) Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya, pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.[91]

Dari penjelasan di atas dapat disimpukan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan atau perangai murni yang dihasilkan dari kehendak hati manusia tanpa adanya paksaan, pikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Jika perbuatan tersebut benar sesuai akal dan syariat maka disebut akhlak terpuji. Namun jika sebaliknya maka dikatakan akhlak tercela. Akhlak timbul atas dasar kemauan atau pilihan seseorang.

Akidah dan akhlak merupakan dua istilah yang saling berhubungan terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akidah merupakan esensi jiwa manusia yang sama sekali tidak tercampur dengan keraguan dan dapat dikatakan sebagai kepercayaan pasti yang tertancap erat di sanubari manusia. Akidah merupakan asas yang di atasnya dibangun hukum syariat agama. Sedangkan akhlak merupakan perilaku atau tabiat

[91] Zainuddin et al., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

manusia yang muncul tanpa adanya dorongan, paksaan atau pertimbangan. Untuk menjadi manusia yang bermoral baik secara akal dan syariat tentu membutuhkan landasan akidah yang kuat. Maka dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi sikap iman (akidah) pada diri seseorang.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar terencana yang mendorong peserta didik untuk lebih mengenal, menghayati, memahami serta mengimani Allah yang kemudian dibuktikan dengan tingkah laku mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran, latihan, bimbingan, pengalaman hingga pembiasaan.

2. Tujuan Akidah Akhlak

Dalam Islam, akidah memiliki beberapa tujuan diantaranya mengikhlaskan niat hanya kepada Allah semata. Akidah Islam yang kuat akan menciptakan kesadaran manusia bahwa tujuan ibadah hanyalah kepada Allah sebagai sang pencipta dan tiada sekutu baginya. Selain itu akidah Islam akan memberikan ketenangan bagi jiwa manusia sebab akidah merupakan jembatan kokoh yang menghubungkan iman manusia kepada Allah. Dengan akidah manusia akan senantiasa sabar dan tegar tatkala mereka dirundung berbagai persoalan, musibah atau cobaan yang diberikan Allah kepadanya. Sedangkan akhlak dalam Islam bertujuan menuntun manusia ke arah yang diridai Allah dengan membentuk manusia yang beradab, sopan santun dan sempurna dalam perbuatan.

Mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu rumpun pelajaran PAI yang mempelajari rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-Asma>' al-*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H}usna> serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[92] Dalam Permenag No. 2 Tahun 2008 dijelaskan bahwa tujuan akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[93]

Melihat begitu pentingnya mata pelajaran akidah akhlak bagi manusia pada umumnya dan khususnya bagi peserta didik, maka pendidik harus mengutamakan akhlak mulianya terlebih dahulu sebagai acuan peserta didik dalam mengamalkan perbuatannya sesuai ajaran Rasulullah SAW. Pendidik yang berperan sebagai sumber utama pendidikan harus mampu memberikan tauladan mulia baik secara formal dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

[92] Permenag Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: 2008), hlm. 20 – 21.
[93] Ibid., 21.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memberikan pengetahuan terhadap peserta didik terkait rukun iman dengan pembahasan yang sederhana dan disertai pengamalan dan pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai moral Islami sebagai pembelajaran bertahap dan persiapan peserta didik untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Pada akhirnya mereka tidak lagi sulit dan kaku dalam memahami berbagai materi pada mata pelajaran akidah akhlak.

Ruang lingkup akidah dapat direpresentasikan melalui rukun iman yang enam: (1) iman kepada Allah melalui tiga unsur tauhid: (*rubu>biyyah*, *ulu>hiyyah* dan *asma>' wa al-s}ifa>t*)[94], (2) iman kepada malaikat-malaikat Allah (termasuk makhluk metafisika lainnya seperti jin, setan dan iblis), (3) iman kepada kitab-kitab samawi Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan

[94] Tauhid *rubūbiyyah* dan *ulūhiyyah* merupakan satu kesatuan meskipun tidak masalah dan rancu jika harus dibedakan, namun dengan perbedaan yang ilmiah, bukan perbedaan asas keyakinan sebab asal perbedaan terletak pada kalimat "*rubūbiyyah*" dan "*ulūhiyyah*". *Rubūbiyah* berasal dari aspek penciptaan yang menjelaskan bahwa hanya Allah sang Pencipta alam semesta. Sedangkan *Ulūhiyyah* berasal dari aspek peribadahan yang menjelaskan bahwa dalam beribadah, manusia harus menyembah Allah semata dan dilarang menyekutukannya. Sebenarnya perbedaan cukup sampai disitu saja, tidak lebih. Al-Maqrizi berpendapat bahwa istilah "*rubūbiyyah*" dan "*ulūhiyyah*" berdasar pada kalimat "*rabb*" dan "*ilah*". *Rabb* dari kata *rabba-yarubbu* bermakna menciptakan dan merawat, sedangkan *Ilah* bermakna yang disembah (*ma'luh*) sehingga menjadi satu-satunya yang dicintai dan diharapkan. Namun perbedaan ini tidak berpengaruh pada tataran penggunaannya. Keduanya satu kesatuan yang tak terpisahkan sebab dengan logika yang sederhana pun akan diketahui bahwa wujud pencipta alam semesta adalah satu-satunya yang wajib disembah. Mustahil bagi orang berakal menyembah wujud yang sama sekali tidak berperan menciptakan dan merawat alam semesta. Bahkan kaum musyrik sebenarnya percaya jika berhala hanyalah seonggok batu tak bernyawa. Namun dengan kejahilannya mereka menganggap berhala memiliki sisi *rubūbiyyah.* Sejatinya penggunaan kalimat "*rabb*" dan "*ilah*" antara muslim dan musyrik tidak berbeda sebagaimana yang dilakukan kaum musyrik ketika menyekutukan Allah dengan makhluk-Nya. Jika seseorang mengimani Allah sebagai satu-satunya yang patut disembah maka ia muslim. Namun jika tidak, maka ia musyrik meskipun ia iman bahwa Allah adalah sang Pencipta. Lihat Al-Maqrizi, *Tajrīd al-Tawḥīd*, Cet. I (Riyaḏ: al-Riāsah al-'Ammah li al-Buhūth al-'Ilmiyyah wa al-Iftā, 2011), hlm. 41.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rasul-Nya, (4) iman kepada para Nabi dan Rasul Allah, (5) iman kepada hari akhir dan (6) iman kepada baik buruknya qada dan qadar Allah.

Sedangkan ilmu akhlak memiliki ruang lingkup diantaranya[95]:

1) Akhlak terhadap Allah

   Sebagai ciptaan Allah, manusia wajib menjaga sikap dan perbuatannya kepada sang Pencipta. Manusia dilarang melakukan suatu perbuatan yang membuat sang Pencipta murka. Lebih dari itu manusia harus senantiasa sadar akan kedudukannya di bumi sebagai khalifah dan juga sadar jika mereka diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah semata.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

   Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Maka dari itu manusia harus senantiasa sadar akan keberadaannya di tengah manusia lainnya. Ajaran Islam mengajarkan perilaku budi pekerti terhadap sesama manusia dan melarang keras perbuatan dosa seperti membunuh, menyakiti hati sesama, iri dengki, mencuri dan lain sebagainya dengan alasan apapun.

3) Akhlak terhadap lingkungan

   Manusia harus menjaga segala sikap dan perbuatannya terhadap lingkungan sekitarnya yang terdiri dari hewan, tumbuhan ataupun benda-benda yang tidak bernyawa. Manusia dilarang keras membuat

[95] Mustopa, "Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal YAQZHAN*, Vol. 03, No. 01, (Juni, 2017), hlm. 98 – 117.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kerusakan yang menimbulkan dampak kerugian bagi lingkungan di sekitarnya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah meliputi empat (4) aspek sebagaimana yang tertulis dalam Permenag No. 2 Tahun 2008:

a. Aspek akidah (keimanan) yang meliputi:

1) Kalimat *t}ayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *La> Ila>ha Illalla>h*, basmalah, *alh}amdulilla>h*, *subh}a>nalla>h*, *Alla>hu Akbar*, *Ta'awudh*, *Masha> Alla<h*, *Assala>mu'alaikum*, sholawat, *tarji>'*, *la> h}aula wala> quwwata illa> billa>h* dan *istighfa>r*.

2) *Al-Asma>' al-H}usna>* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Al-Ah}ad*, *al-Kha>liq*, *al-Rah}ma>n*, *al-Rah}i>m*, *al-Sama>'*, *al-Razza>q*, *al-Mughni>*, *al-H}ami>d*, *al-Shaku>r*, *al-Quddu>s*, *al-S}amad*, *al-Muhaimin*, *al-'Az}i>m*, *al-Kari>m*, *al-Kabi>r*, *al-Ma>lik*, *al-Ba>t}in*, *al-Wali>*, *al-Muji>b*, *al-Wahha>b*, *al-'Ali>m*, *al-Z}a>hir*, *al-Rashi>d*, *al-Ha>di>*, *al-Sala>m*, *al-Mu'min*, *al-Lat}i>f*, *al-Ba>qi>*, *al-Bas}i>r*, *al-Muh}yi>*, *al-Mumi>t*, *al-Qawi>*, *al-H}aki>m*, *al-Jabba>r*, *al-Mus}awwir*, *al-Qadi>r*, *al-Ghafu>r*, *al-'Afuw*, *al-S}abu>r* dan *al-H}ali>m*.

3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *t}ayyibah*, *al-asma> al-h}usna>* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Aspek akhlak meliputi:

1) Pembiasaan akhlak karimah (*mah}mu>dah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, *tabli>gh*, *fat}a>nah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana>'ah* dan tawakkal.

2) Menghindari akhlak tercela (*madhmu>mah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

c. Aspek adab Islami meliputi:

1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.

2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji dan beribadah.

3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga.

4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

d. Aspek kisah teladan yang meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, *Ulul 'Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.[96]

E. Kecerdasan Majemuk

1. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Teori kecerdasan majemuk merupakan suatu teori yang dicetuskan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan serta profesor di *Graduate School of Education* dan Harvard University Amerika Serikat. Teori ini pada mulanya adalah gagasan Gardner sendiri yang ia tulis dalam bukunya *Frames of Minds* pada tahun 1983. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan segala persoalan pada kehidupan nyata. Menurut Gardner tolak ukur kecerdasan tidak dapat mutlak ditentukan ketika seseorang mampu menjawab soal-soal ujian atau selama seorang peserta didik mampu menyelesaikan tugas soal selama di sekolah. Kecerdasan berlaku selama seseorang mampu menyelesaikan setiap persoalan hidupnya. Semakin terampil ia memecahkan masalah semakin tinggi kecerdasan yang ia miliki.

[96] Ibid., 23 - 24.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gardner berpendapat bahwa kecerdasan seseorang dapat diketahui dari dua kebiasaan sesorang: (1) kebiasaan seseorang dalam menyelesaikan masalah sendiri (*problem solving*) dan (2) kebiasaan seseorang dalam menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai budaya (*creativity*).[97] Hal ini sebagaimana yang termuat dalam definisi kecerdasan menurut Gardner itu sendiri: "*Intelligences as the ability to find then solve problems (problem solving) and create products of value (creativity)*". Dengan kata lain intelegensi tidak berkutat pada seberapa mampu seseorang menyelesaikan persoalan, melainkan bagaimana cara seseorang dalam menyelesaikan persoalan. Begitu juga dengan kecerdasan peserta didik. Tingkat IQ tinggi bukan menjadi patokan kecerdasan seorang peserta didik. Jika ia pandai dalam menyelesaikan berbagai soal ujian ataupun tugas tertulis maka belum tentu ia mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai budaya bagi sekolahnya.

Gardner menganggap bahwa kecerdasan berhak dimiliki setiap manusia. Ia menentang dikotomi cerdas-tidak cerdas yang telah dikemukakan para ahli sebelumnya. Ia tidak setuju jika kecerdasan hanya diukur dari tiga bentuk kemampuan seseorang: logika matematika, spasial dan kebahasaan. Menurutnya kecerdasan lebih dari ketiganya. Pada awal penelitiannya Gardner menyimpulkan bahwa manusia memiliki tujuh macam kecerdasan sebagaimana menurut Tadkiroh yang dikutip Istiningsih dan Ana yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal,

[97] Munif Chatib, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, terj. Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 132.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

antar pribadi (interpersonal) dan intra pribadi (intrapersonal).[98] Penemuan teori tujuh macam kecerdasan ini didapat Gardner melalui penelitiannya dengan menyusun kriteria yang melatarbelakangi masing-masing tujuh kecerdasan tersebut. Setelah benar-benar menemukan latar belakang yang kuat, Gardner kemudian menambahkan dua macam kecerdasan yaitu kecerdasan naturalis dan eksistensial. Sehingga teori kecerdasan majemuk hingga kini dikenal berjumlah sembilan macam kecerdasan.

Gardner berpendapat bahwa kecerdasan majemuk pada anak dapat diidentifikasi melalui pengamatan terhadap tingkah laku, kecenderungan tindakan, kepekaan, reaksi, kesenangan dan kenyamanan pada bakat yang dimiliki dan beberapa indikator yang memberikan tanda bahwa berbagai keterampilan anak tersebut patut diapresiasi dan didukung dengan baik.

2. Macam Kecerdasan Majemuk

Dalam bukunya "Pengembangan Kecerdasan Majemuk", Tadkiroatun memaparkan sembilan kecerdasan majemuk dengan cukup rinci:[99]

1) Kecerdasan Verbal-Linguistik

   Kecerdasan ini ditandai dengan adanya kepekaan seseorang terhadap bunyi, struktur, makna hingga bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik cenderung senang dan menyukai komunikasi secara lisan, suka mengarang cerita, berdiskusi, mengikuti ajang debat dalam suatu masalah, belajar bahasa asing,

[98] Istiningsih dan Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Dasar", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 07, No. 02 (Desember, 2015), 181 – 196.
[99] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Vol. I, Cet. XI (Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.13 – 1.22.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bermain game bahasa, membaca dengan tingkat pemahaman yang tinggi, daya ingat kuat, tidak mudah salah dalam menulis dan mengeja, tata bahasanya tepat, kaya kosakata dan dapat menulis dengan jelas. Adapun cara belajar terbaik untuk anak yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik ini adalah memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada mereka untuk membaca, mengucapkan, mendengar dan melihat tulisan. Selain itu didukung dengan berbagai peralatan penunjang seperti *tape recorder*, mesin ketik dan sarana lainnya untuk mengidentifikasi huruf dalam kata-kata.

2) Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan ini dapat dilihat dengan adanya kepekaan seseorang pada pola-pola logis dan kemampuan mereka dalam mencerna pola-pola tersebut, termasuk numerik (angka-angka) serta mampu mengolah pikirannya. Orang dengan kecerdasan ini cenderung menyukai hal-hal menghitung dan menganalisis hitungan, mampu memperkirakan dna memprediksi, mencari jalan keluar yang logis, berpikir asbtrak dan menggunakan algoritma. Adapun cara belajar terbaik untuk anak dengan kecerdasan logis-matematis ini adalah melalui angka, berhitung, berpikir, memprediksi ketepatan (eksak), mengklasifikasi dan mengonstruksi.

3) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasaan ini ditandai dengan adanya kepekaan seseorang pada dunia visual-spasial secara akurat dan mampu mentransformasikan persepsi awal. Pada umumnya orang dengan kecerdasan ini cenderung

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyukai desain, dekorasi, arsitektur, kesenian. Selain itu mereka lebih efektif menghasilkan karya-karya estetik seperti patung tiga dimensi, desain ruangan, lukisan, desain grafis dan terampil menentukan arah. Adapun cara belajar terbaik untuk anak dengan kecerdasan visual-spasial ini adalah dengan memberikan kesempatan untuk berkarya, menggambar, mencoret, membentuk atau mendesain.

4) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini dapat ditandai dengan adanya potensi seseorang dalam menciptakan serta mengapresiasi irama pola titik dan warna nada. Selain itu mampu mengenali ekspresi musikal. Orang dengan kecerdasan musikal biasanya cenderung senang mengarang lagu melalui melodi dan lirik, bernyanyi, bersiul dan kegiatan musikal lainnya. Mereka juga mudah memainkan alat dan instrumen musik, menandai ritme dengan mengetukkan tangan dan kakinya serta memahami struktur musik. Adapun cara belajar anak dengan kecerdasan musikal adalah dengan memberikan kesempatan dan fasilitas seperti alat musik, melakukan salam berirama, paduan suara, deklamasi, tepuk bernada dan aktivitas lain yang menunjang kecerdasan musikalnya.

5) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini dapat ditandai dengan kemampuan seseorang dalam mengontrol gerak tubuhnya serta terampil dalam mengolah objek. Orang dengan kemampuan kinestetisnya yang sempurna akan cenderung menyukai atletik, gaya, tarian dan segala gerakan tubuh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mereka juga mudah memanipulasi berbagai benda dengan tanganyya dan menciptakan gerak-gerik yang anggun. Adapun cara belajar terbaik untuk anak dengan kecerdasan kinestetik ini dengan memberikan kesempatan melalui tugas motorik halus seperti tugas melipat, menggunting, menjahit, merajut, menempel dan menyambung. Kemudian tugas motorik kasar seperti senam irama, berlari, merayap, lari jarak pendek dan segala kegiatan gerak tubuh lainnya. Pada keadaan demikian tentu mereka membutuhkan media, tempat serta akses untuk merealisasikan gerak tubuhnya.

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini dapat ditandai dengan adanya kemampuan seseorang dalam mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, motivasi, emosi dan keinginan orang lain. Orang dengan kecerdasan interpersonal optimal cenderung menyukai dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berinteraksi antar sesama, berempati dan bersimpati, berorganisasi dan memimpinnya, mudah menghargai dan menghormati pendapat orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sisi, sensitif pada motif orang lain dan terampil dalam kerja kelompok. Adapun cara belajar terbaik bagi anak dengan kecerdasan interpersonal adalah melalui interaksi dengan orang lain. Mereka akan mudah bergaul, suka perdamaian dan baik hati. Dalam lingkungan sekolah interaksi dapat dibangun melalui *teamwork* dan berpasang-pasangan.

7) Kecerdasan Naturalis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kecerdasan ini dapat dikenali dengan adanya kemampuan seseorang dalam membedakan setiap anggota suatu spesies, memetakan hubungan antar beberapa spesies dan mengenali eksistensinya baik secara formal maupun informal. Orang dengan kecerdasan naturalis tinggi cenderung menyukai flora dan fauna dengan kemampuannya menganalisis persamaan dan perbedaan, klasifikasi, mengoleksinya, menemukan dan mengidentifikasi pola dalam alam, memprediksi cuaca, menjaga lingkungan dan memahami ketergantungan terhadap lingkungan. Pada umumnya orang dengan kecerdasan ini cenderung tidak takut dengan perilaku hewan ataupun tumbuhan. Sebab rasa keingintahuannya lebih besar bahkan tidak jarang mereka mendekati hewan dan tumbuhan tersebut. Mereka gemar mengeksplorasi alam terbuka guna memenuhi rasa ingin tahu nya. Namun seringkali aktivitas yang dilakukan orang dengan kecerdasan naturalis ini dianggap nakal dan menjijikkan seperti kegiatan mencari cacing, membongkar sarang semut dan sebagainya. Padahal kecerdasan naturalis memiliki peran besar dalam kehidupan. Pengetahuan anak mengenai alam, flora dan fauna akan mengantarkan mereka ke berbagai profesi strategis sesuai minat mereka seperti dokter hewan, insinyur pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan dan sebagainya.

8) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini dapat ditandai dengan adanya kemampuan seseorang memahami perasaannya sendiri serta mampu membedakan emosi, kekuatan dan kelemahan diri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tinggi cenderung menyukai hal fantasi seperti bermimpi, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini berbeda, merenung dan berpikir. Mereka sering melakukan introspeksi, mawas diri, mengelola perasaan serta memahami kekuatan dan kelemahan dirinya. Anak dengan kecerdasan intrapersonal sering belajar melalui diri sendiri dengan mencermati apa yang mereka alami. Adapun cara belajar yang baik untuk anak cerdas intrapersonal adalah dengan memberikan stimulus melalui tugas, kepercayaan dan pengakuan dengan dukungan positif dan motivasi diri.

9) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan ini dapat ditandai dengan adanya kemampuan seseorang berpikir tentang sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal termasuk kehidupan kematian, kebaikan dan kejahatan. Dalam beberapa kajian, kecerdasan eksistensial dikatakan sebagai kecerdasan spiritual.[100] Eksistensial ini muncul berbentuk perenungan atau pemikiran. Orang dengan kecerdasan eksistensial tinggi cenderung selalu mempertanyakan hakikat kehidupan,

[100] Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Muskinul Fuad dalam artikelnya bahwa kecerdasan eksistensial ditandai dengan adanya kemampuan seseorang berpikir secara mendalam tentang arti hidup, mempertanyakan mengapa saya hidup dan untuk apa saya hidup. Pendapat ini kemudian dikuatkan oleh Robert A. Emmons yang mengemukakan lima kriteria cerdas eksistensial, dua diantaranya menjadi komponen inti kecerdasan eksistensial yaitu kemampuan untuk mentransendensikan sesuatu yang fisik dan material (*the capacity to transcend the physical and material*), dan kemampuan untuk mengalami kesadaran yang memuncak (*the ability to experience heightened states of consciousness*). Menurut Robert jika seseorang mampu merasakan kehadiran Tuhan atau makhluk spiritual lain di sekitarnya maka ia telah mengalami transendensi secara fisikal dan material. Lebih dari dua kriteria utama tersebut sejatinya semakin menandakan aspek spiritual seseorang. Lihat Muskinul Fuad, "Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, dan Komunikasi Dalam Keluarga", *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan* Komunikasi, Vol. 06, No. 01 (Januari – Juni, 2012), pp. DOI: https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.337.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengidentifikasi inti setiap permasalahan, merenungkan setiap peristiwa yang dialami serta mengambil hikmah di dalamnya. Selain itu mereka juga cenderung mempertanyakan kebenaran pada setiap kejadian dan merencanakan hal-hal di masa depannya.

Pada lingkungan pendidikan, seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan setiap kemampuan peserta didiknya. Pendidik harus mampu menghargai keberadaan kesembilan kecerdasan yang dimiliki peserta didik dengan senantiasa mengapresiasi berbagai gaya belajar masing-masing. Sebaliknya pendidik tidak seharusnya mengabaikan adanya perbedaan setiap peserta didik yang mengakibatkan munculnya penyebutan 'bodoh' kepada mereka. Padahal sebagaimana yang Gardner pikirkan bahwa tidak ada orang yang terlahir bodoh, hanya saja belum menemukan guru yang tepat dan sesuai.

3. Kecerdasan Manusia Dalam Perspektif Islam

Teori kecerdasan majemuk Gardner di atas penting untuk dikorelasikan dengan perspektif Islam. Sebab ajaran Islam sangat menghargai dan memuliakan manusia sejak dilahirkan hingga dikebumikan. Selain itu Islam memandang kecerdasan sebagai anugerah terbesar untuk manusia yang menjadi pembeda dengan makhluk Allah lainnya. Dengan kecerdasan, manusia berhasil mendapatkan predikat sebagai makhluk Allah yang paling sempurna di muka bumi. Melalui kecerdasan ini pula manusia dapat senantiasa berkembang dan mempertahankan kualitas hidupnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ajaran Islam sangat memperhatikan semua unsur yang berhubungan dengan manusia seperti potensi, fitrah dan kecerdasan yang mereka miliki. Oleh sebab itu dalam pendidikan Islam prinsip utama pendidikan adalah pendidikan holistik yang merupakan metode dalam pendidikan yang bertujuan membangun kepribadian manusia secara utuh dan komprehensif dengan mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki meliputi potensi sosial, emosi, intelektual, moral dan spiritual. Tentu dalam kacamata Islam, pendidikan holistik ini sejalan dengan sudut pandang Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pendidikan holistik semua potensi manusia merupakan satu karunia Allah yang bersifat universal, berlaku untuk seluruh manusia tanpa terkecuali. Potensi atau kecerdasan sejajar dengan fitrah yang sejatinya telah ada sejak manusia dilahirkan di dunia. Berangkat dari metode pendidikan holistik inilah ajaran Islam memandang seluruh kecerdasan yang ada pada diri manusia secara harmonis dan utuh, tidak membiarkan manusia tinggi secara intelektual namun rendah moral, tinggi sosial namun rendah emosional dan sebagainya sehingga benar-benar mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan, yaitu membentuk manusia sempurna yang berkarakter.

Jika dikaji lebih dalam, teori kecerdasan majemuk yang dipelopori Gardner sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bukan satu-satunya teori intelegensi yang dapat diterima melalui berbagai kriteria atau tanda keberadaannya dalam otak manusia. Jauh sebelum itu, Islam telah mengenalkan teori kecerdasan majemuk melalui pernyataan para cendekiawan di masa kejayaan pendidikan Islam. Ibnu Sina mendefinisikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kecerdasan sebagai kekuatan intuitif.[101] Lebih lanjut Dari pengertian tersebut Ibnu Sina membagi kecerdasan menjadi lima bagian:

1) Kecerdasan Intelektual

   Kecerdasan ini berhubungan dengan proses kognitif seperti berpikir, mengolah ide dan sebagainya.

2) Kecerdasan Emosional

   Kecerdasan ini disebut juga dengan kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif.

3) Kecerdasan Moral

   Kecerdasan ini merupakan kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia dan alam.

4) Kecerdasan Spiritual

   Kecerdasan ini bagian dari kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas psikis atau rohani seseorang.

5) Kecerdasan Beragama

   Kecerdasan ini merupakan kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan kualitas beragama dan bertuhan.[102]

Berdasarkan definisi dan klasifikasi yang diberikan Ibnu Sina di atas, teori kecerdasan majemuk sangat sesuai dengan seluruh aspek yang ada pada diri manusia. Aspek inilah yang harus dikembangkan secara

[101] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 317.
[102] Amaliyah, "Relevansi dan Urgensi Kecerdasan Spiritual, Intelektual dan Emosional dalam Perspektif Islam", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.14, No. 02 (2018), 151 – 160.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berkesinambungan serta berhak diapresiasi selama manusia tersebut masih ada.

Kemudian Al-Ghazali dalam kitabnya Bidayatul Hidayah secara implisit membagi kecerdasan kedalam tiga bagian: (1) kecerdasan intelektual, (2) kecerdasan emosional dan (3) kecerdasan spiritual.[103] Ketiga macam kecerdasan majemuk Al-Ghazali ini merupakan suatu konsep psikologi religius dan tentu saja sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk manusia cerdas berkarakter melalui perhatian yang harmonis dan menyeluruh. Konsep kecerdasan yang dibangun Al-Ghazali dalam karya fundamentalnya tersebut membawa perubahan bagi seseorang dengan kecerdasan yang menyeluruh, tidak menjadikannya pincang atau berat sebelah seperti bangsa Barat dengan kesejahteraan ekonomi dan intelektual tinggi namun miskin spiritualitas atau sebaliknya tinggi spiritualitas namun lemah secara ekonomi dan intelektualnya.[104]

Dalam pandangan Islam pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan di dunia memiliki potensi kecerdasan yang dapat berupa jasmani, ruhani, akal dan hati. Islam memandang keempat unsur tersebut merupakan esensi pokok manusia yang harus senantiasa diperhatikan. Keempat unsur tersebut sangat berhubungan dengan perkembangan kecerdasan dan akhlak seseorang. Oleh sebab itu agar benar-benar menjadi manusia yang terampil dan berkarakter sesuai tujuan pendidikan Islam maka keempat unsur pokok tersebut harus dirangsang dan dikembangkan sedari usia dini.

---

[103] Nur Hakim, "Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual dalam Perspektif Bidayatul Hidayah", *IJIES Jurnal*, Vol. 01, No. 02, (2018), 218 – 233.
[104] Ibid., 218 – 233.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai bukti perhatian Islam terhadap kecerdasan manusia, Allah telah menjelaskan berbagai potensi kecerdasan majemuk sebagaimana kesembilan kecerdasan Gardner melalui berbagai ayat dalam Al-Qur'an:[105]

1) Kecerdasan Linguistik

Dalam teorinya Gardner mendefinisikan linguistik sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah kata dan bahasa secara efektif baik secara lisan ataupun tulisan. Definisi linguistik Gardner ini menandakan bahwa konsep membaca dan menulis tentu menjadi sangat penting bagi perkembangan verbal seorang anak. Konsep membaca dan menulis menjadi langkah awal dalam proses pendidikan manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah dengan jelas menerangkan bahwa konsep baca tulis merupakan langkah awal yang harus dikuasai manusia agar verbal-linguistik mereka berjalan dengan sempurna. Allah berfirman:

الرَّحْمن ﴿1﴾ عَلَّمَ القُرْآن ﴿2﴾ خَلَقَ الإِنْسَانَ ﴿3﴾ عَلَّمَهُ البَيَان ﴿4﴾

"(1) Ar-Rahmaan (Yang Maha Pengasih), (2) Telah mengajarkan Al-Qur'an, (3) Telah menjadikan insan (manusia) (4) Telah mengajarkan kepadanya perkataan".[106]

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

"(1) Bacalah (ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan (2) Telah menciptakan manusia dari pada segumpal

[105] Fitria dan Leny Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 03, No. 02, (Januari, 2020), 151 – 170.
[106] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* .....hlm. 792.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

darah (3) Bacalah dan Tuhanmu amat pemurah (4) Yang mengajarkan (menulis) dengan pena (5) Yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tiada diketahuinya.[107]

Dua ayat di atas dengan jelas menerangkan konsep membaca (*Iqra>'*), berbicara (*'Allamahu al-Baya>n*) dan menulis (*'Allama bi Al-Qalam*) kepada manusia sebagai upaya mengembangkan kecerdasan verbal linguistik sebagaimana dalam teori Gardner. Dalil ini merupakan bukti yang jelas bahwa Islam benar-benar memuliakan kecerdasan manusia sebagai makhluk paling sempurna di antara makhluk lainnya.

2) Kecerdasan Logis Matematis

Sebagaimana pada penjelasan di atas, Gardner mengartikan logika matematika sebagai suatu kemampuan seseorang dalam merespons pola-pola logis dan kemudian mampu mencernanya dengan baik seperti mengolah pola numerik (bilangan) dan sebagainya. Tidak hanya itu, menurutnya logis matematis menjadikan seseorang mampu berpikir secara abstrak dan mengolah pikirannya tersebut. Dalam Islam, al-Qur'an telah mengajarkan anak untuk mampu berpikir logis dan terstruktur. Allah berfirman:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَّآءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَآبَّةٍ ۖ وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿164﴾

"Sesungguhnya tentang kejadian langit dan bumi, perbedaan malam dan siang, kapal yang berlayar dilautan (membawa) barang-barang

[107] Ibid., hlm. 910.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang berfaedah bagi manusia, hujan yang diturunkan Allah dari langit, lalu dihidupkanNya dengan dia bumi yang telah mati, berkeliaran diatasnya tiap-tiap yang melata, angin yang bertiup dan awan yang terbentang antara langit dan bumi, sesungguhnya segala yang tersebut itu menjadi ayat-ayat (bukti-bukti atas kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”.[108]

Ayat di atas sebagai bukti bahwa Islam memuliakan kecerdasan logis matematis manusia. Orang-orang berakal dalam ayat di atas diartikan sebagai manusia yang memikirkan kebesaran Allah melalui struktur penciptaan alam semesta, rotasi bumi (pergantian siang malam), proses kehidupan melalui air hujan dan munculnya hewan serta tumbuhan. Semua proses tersebut logis dan terstruktur.

3) Kecerdasan Visual Spasial

Gardner berpendapat bahwa setiap orang memiliki kepekaan dalam memvisualisasikan atau mempersepsi dunia visual secara akurat dan mentransformasikannya ke berbagai bentuk atau gambar. Kecerdasan ini merupakan potensi seseorang dalam memanfaatkan imajinasinya secara kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam melalui ayat-ayat kauniah yang termaktub dalam al-Qur’an sebagai pedoman mengembangkan visual spasial manusia. Allah berfirman:

وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍۙ ﴿7﴾ تَبْصِرَةً وَّذِكْرٰى لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيْبٍ ﴿8﴾

[108] Ibid., hlm. 33.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"(7) Dan (tiadakah mereka melihat) bumi, bagaimana Kami membentangkannya dan mengadakan gunung-gunung diatasnya, dan Kami tumbuhkan diatasnya bermacam-macam (tumbuh-tumbuhan) yang indah? (8) Sebagai pemandangan dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali".[109]

Melalui ayat kauniah di atas, Islam memuliakan kecerdasan visual spasial manusia dengan gambaran kekuasaan Allah sebagai pencipta alam semesta seisinya seperti keindahan pegunungan dan tanaman-tanaman yang terhampar luas di bumi. Allah menciptakan semua itu sebagai kenikmatan visual yang indah dipandang mata dan sebagai ibrah bagi manusia yang pandai memanfaatkan panca indera mereka.

4) Kecerdasan Musikal

Di atas Gardner telah menyebutkan bahwa kemampuan musikal ditandai dengan adanya kepekaan seseorang dalam mengapresiasi pola titik irama musik dan warna nada. Kecerdasan ini dengan mudah dikenali melalui sikap seseorang yang mudah menciptakan lagu, bermain alat musik dan ekspresif dalam musik. Dalam Islam, kecerdasan ini sangat diapresiasi terutama mengenai keindahan seni baca Al-Qur'an. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk senantiasa memperindah bacaan Al-Qur'an sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ja>bir RA:

[109] Ibid., hlm. 768.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حدثنا عَن جَابِر، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنَّ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ صَوْتًا بِالقُرْآن، الَّذِي إذَا سَمِعْتُمُوْهُ يَقْرَأُ، حَسِبْتُمُوْهُ يَخْشَى اللهَ[110]

Dari Ja>bir ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling bagus bacaannya adalah ketika kalian mendengar ia membacanya (Al-Qur'an), kalian mengiranya ia takut kepada Allah".

Begitu juga dalam hadis riwayat Al-Barra> RA:

حدثنا عَن البراء ابن عازب يحدث قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: زَيِّنُوْا القُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ[111]

Dari Al-Barra> ibn 'A>zib ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian".

Dari kedua hadis di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan musikal manusia sangat diapresiasi dan dimuliakan oleh ajaran Islam. Oleh sebab itu sejak dulu hingga kini setiap lembaga pendidikan Islam selalu berlomba-lomba mengadakan ekstrakurikuler tilawah atau seni baca Al-Qur'an yang bertujuan untuk menguasai nada-nada atau irama yang masyhur di telinga masyarakat. Selain itu di Indonesia juga sudah tidak asing lagi dengan ajang perlombaan tilawah atau *Musa>baqah Tila>wah Al-Qur'a>n* setiap tahun atau pada hari besar Islam yang diselenggarakan di setiap daerah dan berbagai wilayah. Hal ini merupakan suatu bukti nyata bahwa kecerdasan musikal menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia yang harus di bina dan dikembangkan.

5) Kecerdasan Kinestetik

---

[110] Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah wa Bihāmishihi Ḥāshiyah al-Sanadī wa Miṣbāḥ al-Zujājah*, Cet. I (Lebanon: Dār al-Fikr, 2003), hlm. 315.
[111] Ibid., hlm. 316.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas kecerdasan kinestetik ditandai dengan keterampilan seseorang dalam merespons gerak tubuh secara efektif. Secara sederhana Gardner memberikan contoh orang yang unggul kinestetik nya seperti atlit dan penari. Kedua profesi ini jelas tidak terlepas dari kepiwaiannya dalam mengolah raga, presisi memperagakan gerak badan dan pandai menirukan gerakan dengan cepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam tentang pentingnya olahraga bagi manusia. Selain untuk menyehatkan badan olahraga juga sangat membantu pengembangan otak manusia. Oleh sebab itu Rasulullah SAW. menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjadi pribadi mukmin yang kuat jasmani dan ruhani. Sebagaimana dalam hadis riwayat Abu Hurairah RA:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المُؤْمِنُ القَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ المُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ[112]

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disenangi Allah daripada mukmin yang lemah".

Hadis di atas juga di dukung hadis riwayat Ibnu 'Umar RA:

عن أبن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: علموا أبناءكم السباحة والرمى والمرأة المغزل[113]

[112] Muslim ibn Al-Ḥajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim,* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991), hlm. 2052.

[113] Aḥmad al-Baihāqī, *Shu'bah al-Imān*, Vol. 06, Cet. I (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000), hlm. 401.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dari Ibn 'Umar ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Ajarkanlah anak-anak kalian dengan berenang, memanah dan alat pemintal untuk perempuan".

Redaksi kedua hadis di atas secara jelas menerangkan implementasi kecerdasan kinestetik dalam Islam. Hadis pertama menjelaskan keutamaan mukmin yang kuat dibandingkan dengan orang mukmin yang lemah. Allah lebih senang kepada hamba-Nya yang kuat jasmani dan ruhani. Sedangkan pada hadis kedua Rasulullah SAW. memerintahkan umatnya agar senantiasa menjaga kesehatan badan melalui kegiatan olahraga seperti berenang, berkuda, memanah dan kegiatan kinestetik lainnya. Sebab semakin sering tubuh digerakkan semakin kuat dan terlatih otot-otot yang ada di dalamnya. Badan akan terasa lentur dan fleksibel. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam sangat memuliakan kemampuan kinestetik manusia. Manusia paling baik dalam Islam adalah manusia yang kuat secara jasmani dan ruhani.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan antarpribadi atau interpersonal sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali suasana hati dan perasaan orang lain sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Kecerdasan ini menuntut kepekaan sosial seseorang, bagaimana ia membangun komunikasi dan interaksi dengan baik. Konsep seperti ini sejatinya telah lama diajarkan oleh Islam kepada umat manusia. Seperti yang telah diketahui bersama manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan berada di tengah-tengah masyarakat yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

saling berbeda, baik dari ras, suku, warna kulit, sikap dan sebagainya. Perbedaan tersebut harus disikapi dengan rasa saling menghormati dan menghargai, mengesampingkan egoisme dan rasisme melalui aspek interpersonal yang ada pada otak manusia. Allah berfirman:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan (bapa dan ibu), dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa (bermacam-macam umat) dan bersuku-suku, supaya kamu berkenal-kenalan. Sesungguhnya orang yang termulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang lebih taqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha

amat mengetahui."[114]

Ayat di atas cukup jelas menerangkan betapa pentingnya manusia menyikapi perbedaan dalam berbagai suku bangsa. Dengan kemampuan interpersonal seseorang akan mudah mengenal orang lain dengan memahami perasaan, sikap, emosi, serta baik dan buruknya karakter. Interpersonal yang bagus akan mengantarkan seseorang mudah bergaul, memiliki banyak teman dan relasi kerja. Perhatian Islam terhadap kecerdasan interpersonal sangat besar mengingat hakekat manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa menjalin interaksi dan hubungan dengan sesama.

7) Kecerdasan Intrapersonal

[114] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* .....hlm. 766.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Gardner sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, kecerdasan intrapersonal atau intrapribadi ditandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri, emosi yang dirasakan serta mengenali kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Intrapersonal juga tidak jarang dikatakan sebagai bentuk introspeksi diri seseorang. Dalam perspektif Islam sikap introspeksi diri sangat dianjurkan bahkan menjadi perintah yang harus ditaati oleh setiap manusia. Sebab dalam standar kualitas, tidak ada manusia yang lebih sempurna diantara manusia lainnya. Semuanya memiliki kekurangan masing-masing dan ketika manusia sadar dengan kekurangan tersebut maka hilanglah sifat sombong, angkuh atau tinggi hati. Allah berfirman:

وَفِيْٓ اَنْفُسِكُمْ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ

"(Begitu pula) pada dirimu sendiri. Apa tiadakah kamu memperhatikannya?".[115]

Melalui ayat di atas, Allah menunjukkan kebesarannya melalui penciptaan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Dengan penciptaan sempurna tersebut Allah ingin hamba-Nya bersyukur dan sadar akan pemberian dari-Nya yang begitu berharga. Lebih lanjut Islam memerintahkan manusia untuk mensyukuri dan menerima kekurangan yang ada pada dirinya baik jasmani maupun ruhaninya.

8) Kecerdasan Naturalistik

[115] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* .....hlm. 774.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana pada penjelasan di atas Gardner mengartikan bahwa kecerdasan naturalistik ditandai dengan kemampuan seseorang mengenali alam sekitar yang terdiri dari flora dan fauna. Aspek naturalis menjadikan seseorang lebih mudah menyatu dengan alam, sayang terhadap hewan, suka merawat tanaman, meramal cuaca dan peka terhadap suhu. Kasih sayang manusia pada sesama makhluk tentu menjadi suatu kewajiban dalam ajaran Islam. Sebab Allah menciptakan makhluk di bumi tidak hanya bagi manusia saja melainkan untuk sekalian alam. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari bantuan alam. Sebagai contoh sederhana, tumbuhan yang rindang mampu memberikan kesegaran bagi manusia dan melindunginya dari panasnya matahari. Kemudian cacing tanah mampu menyuburkan tanah untuk kepentingan agraris dan masih banyak segi kemanfaatan yang dapat diambil dari keberadaan flora dan fauna. Allah berfirman:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ ﴿190﴾ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿191﴾

“(190) Sesungguhnya tentang kejadian langit dan bumi dan pertikaian malam dan siang menjadi tanda (atas kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal. (191) (Yaitu) oranng-orang yang mengingat Allah ketika berdiri, duduk dan waktu berbaring; dan mereka memikirkan kejadian langit dan bumi, (sambil berkata) : Ya Tuhan kami, bukanlah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Engkau jadikan ini dengan percuma (sia-sia), Mahasuci Engkau, maka peliharakanlah kami dari siksaan neraka".[116]

Ayat di atas memberikan pengertian terhadap manusia bahwa sebagai khalifah (wali Allah) di bumi, mereka sepatutnya mampu mengemban amanah yang telah diberikan. Amanah Allah sangat banyak diantaranya misi menjaga keseimbangan lingkungan sekitar bukan malah membuat kerusakan yang merugikan. Melalui ayat ini Allah mengajak manusia untuk pandai merenungi peredaran alam semesta yang sejatinya disediakan untuk mereka. Manusia yang cerdas akan pandai bertafakur, memikirkan hikmah seluruh ciptaan Allah di setiap keadaan dan dimanapun mereka berada.

9) Kecerdasan Eksistensial

Setelah Gardner menyusun beberapa kriteria untuk menentukan kecerdasan majemuk dalam otak manusia, ia menilai bahwa dalam diri manusia ada satu sisi batin yang tidak boleh kosong dan tidak berkembang. Hal itu diperkuat dengan kesadaran Gardner tentang keberadaannya sebagai individu kosmis yang senantiasa mempertanyakan hakikat dirinya, senantiasa berfilsafat mencari kebenaran kehidupan serta selalu penasaran dengan segala sesuatu yang dihadapinya. Sisi yang dimaksud adalah aspek eksistensial. Kecerdasan ini dapat ditandai dengan kepekaan dan kemampuan seseorang dalam menjawab segala macam persoalan terdalam yang berkaitan dengan eksistensi manusia. Sedangkan Islam telah banyak

[116] Ibid., hlm. 101-102.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membahas berbagai potensi eksistensial manusia yang mampu menempatkannya pada puncak kesadaran tertinggi. Kesadaran yang membuat keberadaannya seolah tidak ada apa-apanya dibandingkan kebesaran dan kekuasaan Allah sebagaimana dalam firman-Nya:

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۙ

"Tunjukkanlah kami jalan yang lurus".

Potongan ayat surat Al-Fatihah di atas menerangkan adanya hubungan kecerdasan eksistensial dengan hidayah (petunjuk Allah) yang diberikan kepada manusia melalui akal, panca indera, naluri hingga ketauhidan. Melalui ayat di atas manusia mampu memahami dengan benar bahwa Allah yang Maha Kuasa dan Maha Berkehendak tentu berhak memberikan hidayah atau tidak kepadanya, sebab manusia tahu bahwa hidayah merupakan hak prerogatif dengan otoritas sepenuhnya kembali kepada Allah. Oleh karena itu manusia dengan kecerdasan eksistensialnya memohon kepada Allah agar berkehendak membimbingnya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan eksistensial tidak jauh berbeda dengan nilai spiritual yang telah tertanam dalam sanubari manusia. Maka kecerdasan ini dapat disebut sebagai kecerdasan eksistensial-spiritual meskipun dalam teori kecerdasan majemuk Gardner istilah spiritual tidak ditemukan.

4. Hakekat Kecerdasan Spiritual

Pada pembahasan kecerdasan majemuk dalam perspektif Islam di atas, Ibnu Sina dan Al-Ghazali kompak menyebutkan aspek spiritual sebagai bagian dari kecerdasan. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan majemuk terutama kecerdasan spiritual telah lama disinggung dalam Islam jauh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebelum Gardner mencetuskan sembilan kecerdasan majemuknya. Di kalangan ilmuwan Barat, kecerdasan spiritual seolah menjadi fenomenal, sesuatu yang baru dan bahkan tidak masuk dalam bagian kecerdasan majemuk Gardner. Padahal aspek spiritual merupakan aspek inti yang ada pada diri manusia melebihi aspek lainnya. Aspek ini yang terus mendorong manusia senantiasa menanyakan pertanyaan filosofis seperti kebenaran, hakikat kehidupan dan sebagainya melalui proses transendental dan perenungan yang dialaminya. Dan pada intinya kecerdasan spiritual tersebut memang tidak ada dalam teori kecerdasan majemuk Gardner.

Sebenarnya dalam teori kecerdasan majemuk Gardner terdapat kecerdasan eksistensial yang dapat diartikan sebagai kecerdasan spiritual itu sendiri. Bahkan dalam bukunya, Gardner sejatinya paham akan istilah spiritual tersebut namun ia memilih untuk tidak memasukkannya ke dalam jenis kecerdasan majemuk yang ia cetuskan. Hal ini tentu beralasan. Gardner menganggap bahwa keberadaan *spiritual intelligence* akan menentang kodifikasi kriteria ilmiah yang dapat diukur (seperti temuan psikometrik melalui uji tes IQ).[117] Sebaliknya ia menyarankan dengan istilah 'eksistensial' yang lebih sesuai. Gagasan Gardner cenderung menyandarkan pada kenyataan-kenyataan ilmiah yang kemudian diperkuat dengan arti kecerdasan yang menurutnya dapat memecahkan masalah-masalah nyata. Namun ia tetap menganggap eksistensial sebagai dasar dari spiritualitas seseorang. Ia sendiri mengakui alasan mengapa ia menyematkan istilah 'eksistensial' sebagai salah

[117] Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk*, terj. Alexander Sindoro (Batam Centre: Interaksara, 2003), hlm. 252.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

satu bagian kecerdasan. Menurutnya hal itu disebabkan fakta eksistensi manusia di bumi sebagai individu kosmis.[118] Gardner berpikir bahwa keberadaan manusia yang menyebabkan sisi spiritualitasnya muncul. Namun terlepas dari itu kecerdasan spiritual tetap menjadi bagian penting dalam perkembangan jiwa manusia.

Dalam beberapa kajian kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan jiwa yang dapat mengantarkan seseorang untuk mengonstruksi diri sendiri serta mampu memotivasi diri secara mandiri. Ary Ginanjar berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama seabagai pusat keyakinan dan sebagai landasan dalam melakukan segala sesuatu dengan benar serta mampu mengnyinergikan IQ, dan EQ secara komprehensif.[119] Dengan kata lain kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia sebab berperan sebagai landasan dari dua kecerdasan lain (IQ) dan (EQ). Perbandingannya jika IQ yang terlebih dahulu diperkenalkan Alfred Binet dikatakan sebagai parameter kecerdasan logis matematis dan verbal (berorientasi pada fisik dan materi/*material capital*), EQ yang diperkenalkan Daniel Goleman dikatakan sebagai parameter kemampuan interrelasi (berorientasi pada sosial/*sosial capital*); maka SQ diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memposisikan, mengolah serta mentransposisikan kecerdasan akal (IQ) dan kecerdasan hati (EQ) ke dalam tingkat kesadaran tertinggi dan pemahaman

[118] Howard Gardner, "A Case Against Spiritual Intelligence", *International Journal for The Psychology of Religion,* Vol. 10, No. 01, (2000), 27 – 34.
[119] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga Tilanta, 2006), hlm. 47.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendalam sehingga tercipta kedamaian, kebersamaan makna serta keseimbangan lahir batin (*spiritual capital*). Gambarannya jika IQ dapat menjawab pertanyaan logis "Apa yang saya pikirkan", EQ dapat menjawab "Apa yang saya rasakan", maka SQ dapat menjawab "Siapakah saya".

Konsep spiritual sendiri mulai diperkenalkan sekitar akhir abad ke-20 oleh Danar Zohar dan Ian Marshall di saat para ilmuwan dan praktisi pendidikan tengah mengkaji EQ yang diperkenalkan Daniel Goleman. Teori kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall tersebut dihasilkan melalui dua riset yang cukup mendalam diantaranya:

1) Riset yang dilakukan dua orang neurobiologi, Michael Persinger (1990) dan V.S Ramachandran (1997) yang menemukan adanya *God Spot* dalam otak manusia yang diartikan sebagai suatu titik dalam otak manusia yang berhubungan dengan Tuhannya. *God Spot* tersebut tertanam (*built-in*) pada bagian otak terdalam dan berfungsi sebagai pusat spiritual diantara jaringan saraf dan otak. Mengenai letak persis area *God Spot* para ilmuwan masih berselisih pendapat. Ramachandran sendiri berpendapat bahwa *God Spot* tersebut terletak dalam *lobus temporal*[120] manusia. Pendapat itu diperkuat oleh Persinger yang mengaku dapat melihat Tuhan melalui perangsangan magnetik pada *lobus temporal*nya. Tentunya pengakuan Persinger

[120] Lobus temporal atau lobus temporalis adalah bagian lateral dari kedua belah otak: kanan dan kiri yang berperan dalam beberapa aspek penglihatan yang lebih kompleks, termasuk persepsi gerakan dan pengenalan wajah. Bagian otak ini berperan dalam perilaku yang berhubungan dengan emosi dan motivasi. Lihat Nurussakinah Daulay, "Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi, *Buletin Psikologi UGM*, Vol. 25, No. 01, (2017), 11 – 25.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akan keberadaan Tuhan ini hanya sebatas pada perasaannya saja bukan melalui indera penglihatan yang nyata.[121] Sedangkan menurut Brick Johnstone sebagaimana yang dikutip oleh Clarke[122], *god spot* tidak hanya terisolasi pada bagian tertentu otak saja, melainkan tersebar pada setiap daerah otak seluruhnya. Ia mengatakan:

We have found a neuropsychological basis for spirituality, but it's not isolated to one specific area of the brain. Spirituality is a much more dynamic concept that use many parts of the brain. Certain parts of the brain play more predominant roles, but they allw ork together to facilitate individual's spiritual experiences.

Menurut Johnstone *god spot* yang dianggap sebagai penggerak spiritual manusia bertempat di setiap area otak, sebab spritual bersifat dinamis sehingga menggunakan lebih banyak fungsi otak dan berperan lebih signifikan. Sementara *god spot* tidak pernah disebutkan dalam literatur Islam. Hanya saja keberadaannya dapat dipahami melalui interpretasi ayat sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهٖ نَفْسُهٗۚ وَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ

"Sesungguhnya telah Kami jadikan manusia dan Kami ketahui apa-apa yang diwas-waskan (dibisikkan) oleh hatinya dan Kami lebih hampir kepadanya dari urat lehernya".[123]

---

[121] Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ dan SQ, *Irfani: Journal of Islamic* Education, Vol. 17, No. 01, (Juni, 2021), 131 – 144.
[122] Isabel Clarke, "Beyond The God Spot", https://www.researchgate.net/publication/311615566_BEYOND_THE_GOD_SPOT_Transcendence_and_the_Brain; diakses tanggal 30 Juli 2021.
[123] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* .....hlm. 769.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melalui ayat di atas setidaknya *God Spot* dapat diperkirakan berada dalam otak manusia.

2) Riset yang dilakukan oleh Wolf Singer, seorang neurolog Austria (1990) dengan temuannya "*The Binding Problem*" yang menunjukkan adanya proses saraf dalam otak manusia yang terpusat pada usaha untuk mempersatukan dan memberikan makna dalam pengalaman hidup manusia.[124]

Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual memiliki karakter berpikir lebih integralistik dan holistik dalam memaknai kehidupan dibandingkan dengan kecerdasan emosional dan intelektual. Spiritual mendorong manusia lebih fleksibel dalam menghadapi segala situasi. Spiritual memberikan keluasan serta kebebasan, tidak membelenggu manusia untuk bergelut dengan segala aturan. Melalui kebebasan tersebut manusia lebih leluasa mengenali siapa dirinya.

Kecerdasan spiritual dalam manusia dapat dikenali melalui beberapa karakter:

1) Kemampuan seseorang bersikap fleksibel
2) Tingkat kesadaran yang tinggi
3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan musibah atau penderitaan
4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

[124] Cucum Novianti, "Kecerdasan Spiritual: Kekuatan Baru dalam Psikologi", *Misykah,* Vol. 01, No. 01, (Januari, 2016), 28 – 43.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7) Cenderung melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)[125]

Kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan nilai agama dan tidak terikat oleh nilai budaya. Namun melalui kecerdasan spiritual akan timbul kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai tersebut. Dengan kecerdasan spiritual orang yang beragama akan selalu merasakan kehadiran Tuhan di sisinya melalui berbagai proses transenden.

5. Hubungan Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Naturalistik, Interpersonal dan Spiritual

a. Hubungan Kecerdasan Naturalistik Dengan Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan agama secara alami dan ilmiah kepada peserta didik melalui penguatan iman, perintah berbuat baik, pengenalan nama-nama dan sifat Allah serta segala sesuatu yang berkaitan dengan kebesaran dan kekuasan Allah di alam semesta. Pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang tidak hanya tunduk kepada Allah dengan melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat *mah}d}ah* saja melainkan juga menjadi insan yang dapat menghargai dan menghormati lingkungan dan alam sekitar yang menjadi tempat dan sarana kehidupannya. Allah telah memberikan fasilitas bagi manusia melalui hamparan keindahan alam yang terdiri dari berbagai

[125] Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmati Astuti et al., cet. III (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 14.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ciptaan seperti langit, bulan, bintang, gunung, lautan, tumbuhan, hewan bahkan sesama manusia itu sendiri. Tugas manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan mensyukuri pemberian itu semua dengan merawat, menjaga dan melestarikannya.

Oleh sebab itu mata pelajaran akidah akhlak dapat diajarkan melalui interaksi dengan alam sekitar dengan berbagai kegiatan pembelajaran seperti tadabbur alam dan merenungi segala ciptaan Allah yang begitu indah. Kegiatan belajar akidah akhlak seperti ini sangat sesuai dengan anak didik pada usia dasar. Mereka pada umumnya sangat menyukai karya wisata dan interaksi dengan alam sekitar. Para guru dapat membuat kelompok belajar siswa agar mereka dengan leluasa dapat mengamati, mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara mandiri. Pada keadaan tadabbur demikian guru juga dapat mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan seperti kegiatan memungut sampah di sekitar atau di luar kelas dan memberi peringatan agar tidak boleh membuang sampah sembarangan. Di kelas, guru juga mengajarkan pentingnya merawat kebersihan kelas dengan melarang anak didiknya merusak atau mencoret meja, kursi dan tembok. Pembelajaran seperti ini akan menumbuhkan kepekaan anak terhadap alam, peduli dan timbul rasa kasih sayang terhadap lingkungan sekitarnya. Pada kondisi demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan naturalis dapat meningkatkan aspek afektif seorang anak. Selain itu kegiatan belajar akidah akhlak berbasis kecerdasan naturalistik akan meningkatkan ranah kognitif anak. Ketika anak didik bersinggungan langsung dengan alam maka akan timbul rasa antusias dan semangat belajarnya. Mereka akan semakin mudah mengingat hafalan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ayat-ayat kauniah atau hadis yang bertema alam lingkungan ciptaan Allah serta segala hal yang berkaitan dengan kekuasaan dan kebesaran Allah.

b. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Akidah Akhlak

Manusia sebagai makhluk sosial bertugas untuk membangun hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Hubungan baik ini dibentuk melalui pemahaman seseorang terhadap karakter, perasaan, emosi, suasana hati, kelebihan serta kekurangan orang lain. Komunikasi yang baik akan sulit terjalin jika seseorang kurang memanfaatkan akalnya dalam menghadapi kemajemukan masyarakat. Manusia yang cerdas adalah manusia yang mampu menciptakan kenyamanan ketika ia berhadapan dengan manusia lainnya.

Pendidikan Agama Islam khususnya akidah akhlak mengajarkan berbagai perilaku mulia seperti sikap saling peduli, tolong-menolong antar sesama dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Materi-materi tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar kelompok atau kegiatan sosial lain yang dapat merangsang perkembangan interpersonalnya.

Dasar dari pendidikan akidah akhlak sendiri adalah membentuk akhlak manusia yang luhur, beradab dan beretika sosial. Menurut Abudin Nata, pembentukan akhlak manusia di dasarkan pada tiga aliran pendidikan:[126]

1) Aliran Nativisme

[126] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aliran ini berpendapat bahwa faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri manusia adalah faktor bawaan (alami, natural) yang dapat berupa bakat, kecenderungan, akal dan sebagainya. Maka apabila seseorang sejak lahir telah memiliki kecenderungan baik, maka secara alami orang tersebut menjadi baik.

2) Aliran Empirisme

Aliran ini memandang bahwa faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak manusia adalah faktor dari luar (eksternal) atau faktor sosial, termasuk di dalamnya proses pendidikan yang diajarkan.

3) Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak adalah faktor dari dalam diri manusia (internal) dan faktor eksternal melalui pendidikan dan interaksi sosial. Aliran konvergensi ini menganggap fitrah atau kecenderungan yang baik pada diri manusia didukung dengan pendidikan dan pembinaan sosial.

Berdasarkan ketiga aliran di atas akhlak manusia terbentuk melalui berbagai faktor yaitu faktor alami, faktor internal, faktor eksternal dan internal. Jika perspektif ketiga aliran disimpulkan maka dapat dikatakan bahwa akhlak tidak hanya berasal dari kecenderungan atau bawaan manusia, namun juga di dukung dan dibina melalui pendidikan dan interaksi sosial. Apabila anak didik memiliki kecerdasan interpersonal optimal, pembentukan akhlak baik akan menjadi lebih mudah.

c. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Akidah Akhlak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kehidupan manusia tidak terlepas dari perhatian Allah. Sejak manusia dilahirkan hingga kelak ia meninggalkan dunia, Allah telah memberikan nikmat yang tidak terhitung kepadanya termasuk nikmat ibadah dan nikmat iman. Hal itu dapat digambarkan pada kondisi dimana anak didik mampu menerima penjelasan guru nya mengenai segala macam anugerah serta kasih sayang Allah kepadanya. Ketika itu ia sadar bahwa ada peran Allah dalam kehidupannya. Ia juga bersyukur sebab ia masih diberi kesempatan oleh Allah untuk mencari ilmu, masih dapat beribadah, masih dapat berbuat baik kepada orang lain. Ia yakin semua itu berasal dari Allah semata.

Pelajaran akidah akhlak sangat menekankan sisi spiritualitas manusia. Banyak materi akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan spiritual anak seperti pentingnya sikap sabar, ikhlas, tawadu, ikhtiar, tawakkal dan ridha atas segala keputusan Allah. Peserta didik dengan spiritualitas tinggi akan mudah memahami sikap-sikap mulia tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Mereka juga mampu menempatkan intelektual dan emosionalnya dalam suasana yang tepat.

Untuk mengembangkan spiritual peserta didik melalui pelajaran akidah dan akhlak, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui tiga langkah[127]:

1) Menanamkan nilai-nilai Islami yang berjumlah sembilan, yaitu sabar, syukur, optimis, tawakkal, ikhlas, keberanian, keadilan, kejujuran dan

[127] Airlina dan Didik Santoso, "Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Akhlak di Pesantren Modern Indonesia", *Jurnal TA'DIB*, Vol. 23, No. 01, (Juni, 2020), 39 – 50.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tawadu. Guru berperan sebagai model dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

2) Menciptakan kegiatan belajar di luar kelas dengan perenungan, eksperimen, metode inkuiri dan sebagainya yang dapat merangsang spiritualitas peserta didik.
3) Menambah waktu pembelajaran yang akan meringankan kesulitan orang tua peserta didik yang belum siap mengontrol anaknya menyesuaikan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual dapat terbentuk dan berkembang melalui pelajaran akidah akhlak. Salah satu strategi guru dalam membentuk kecerdasan majemuk pada pelajaran akidah akhlak adalah dengan mengajarkan sikap-sikap mulia seperti sabar, tawakkal, ikhlas, ikhtiar dan tawadu dan di dukung dengan peran guru sebagai model dalam penerapan sikap-sikap mulia tersebut.

Penulis berpendapat bahwa kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual pada pelajaran akidah akhlak dapat dibentuk melalui model pembelajaran aktif berbasis proyek. Sebab model ini menjadikan peserta didik agar selalu kritis, kreatif dan siap dalam menyelesaikan segala persoalan pada dunia nyata. Peserta didik selalu akan dituntut berpikir tinggi dalam mencari jawaban segala masalah.

Sebagai contoh sekelompok peserta didik sedang mempelajari *Al-Rah}ma>n* dan *Al-Rah}i>m*. Kemudian mereka dibagi kedalam beberapa kelompok belajar dan diberi tugas untuk mencari makna dua nama Allah di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atas. Selanjutnya guru memberikan stimulus seperti “Mengapa tumbuhan dapat hidup” atau “Mengapa Allah turunkan hujan”. Kelompok belajar mencari tahu, diskusi, mengidentifikasi dan menganalisa sumber dan pada akhirnya setiap kelompok memiliki jawaban masing-masing namun dengan prinsip leksikal yang sama yaitu Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Setelah pembelajaran selesai mereka akan mengenali bahwa kasih sayang Allah yang menjadi jawaban pertanyaan guru di atas. Secara tidak langsung mereka telah memahami arti *Al-Rah}ma>n* dan *Al-Rah}i>m* dengan sendirinya.

Berdasarkan contoh di atas, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran proyek dapat membentuk ketiga aspek kecerdasan secara sekaligus dan simultan:

1) Kelompok belajar akan membentuk kecerdasan interpersonal melalui interaksi dengan teman sekelas. Setiap anggota kelompok pasti memiliki ide dan patut untuk dibagikan dan selanjutnya masalah dapat diselesaikan bersama melalui ide-ide tersebut.
2) Perenungan terhadap hakikat di balik fenomena nyata yang diberikan guru akan membentuk kecerdasan spiritual. Ketika anak didik mengamati realita mengapa tumbuhan dapat hidup, mereka mulai berpikir kritis “siapa yang kasih makan tumbuhan ini? Siapa yang bertanggung jawab pada tumbuhan ini” dan beberapa pertanyaan spiritual lainnya. Pada akhirnya mereka sadar bahwa itu semua karena sang Maha Pengasih dan Penyayang yaitu Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Kasih sayang Allah terhadap semua makhluk akan membentuk kecerdasan naturalistik yang mendorong peserta didik berperilaku baik terhadap alam sekitar. Kesadaran mereka akan tumbuh bahwa selama Allah memberikan kasih sayang-Nya kepada makhluk maka selama itu juga manusia memberikan kasih sayang kepada makhluk lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk penelitian tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.[128] Sejalan dengan pengertian ini Putra berpendapat bahwa untuk menghasilkan produk penelitian tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan guna menguji keefektifaan produk tersebut.[129] Lebih lanjut Borg dan Gall menambahkan bahwa penelitian pengembangan merupakan model pengembangan berbasis industri yang digunakan untuk menghasilkan produk dan prosedur baru dan kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi dan disempurnakan hingga produk tersebut benar-benar memenuhi kriteria, efektifitas dan kualifikasi atau standar yang telah ditentukan.[130] Penelitian pengembangan ini bersifat longitudinal. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa penelitian pengembangan memiliki dua tahap pelaksanaan, *pertama* tahap pengembangan produk. *Kedua* tahap pengujian terhadap produk tersebut.

Pelaksanaan penelitian pengembangan dapat menggunakan beberapa metode diantaranya:

---

[128] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 297.
[129] Nusa Putra, *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 67.
[130] Meredith D. Gall et al., *Educational Research: An Introduction* (Boston, Ally & Bacon, 2003), hlm. 569.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Metode deskriptif

Metode ini digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data terkait kondisi yang ada. Menurut Nasir metode deskriptif ini digunakan untuk meneliti status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau kejadian yang sedang terjadi pada masa sekarang.[131]

2) Metode Evaluatif

Dalam penelitian pengembangan, metode ini digunakan untuk mengevaluasi uji coba pengembangan produk di lapangan. Pengembangan produk dilaksanakan melalui serangkaian uji coba. Pada setiap uji coba dilakukan evaluasi, baik terhadap hasil atau proses. Dari setiap hasil uji coba akan diadakan berbagai penyempurnaan.

3) Metode Eksperimen

Metode ini digunakan untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan. Dalam pengertian lain metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui efektifitas hasil kerja atau produk yang dieksperimenkan dibandingkan dengan hasil produk lain yang sudah ada.[132]

Penelitian pengembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah penelitian pengembangan dalam pendidikan (*educational research and development*) yang bertujuan memberikan solusi terhadap segala

[131] Mochammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.
[132] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 52.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

problematika nyata dalam dunia pendidikan. Produk penelitian pengembangan pendidikan dapat berupa perangkat keras (*hardware*) seperti bahan ajar, modul, media pembelajaran, LKS serta alat bantu pembelajaran lainnya, atau dapat berupa perangkat lunak (*software*) seperti aplikasi pembelajaran, aplikasi pengolah data atau berupa model serta praktik pendidikan yang otentik. Penelitian pengembangan pendidikan ini dilakukan secara sistematis melalui berbagai tahap seperti merancang dan mengevaluasi kebijakan dalam aktivitas pendidikan yang memuat strategi, sistem dan produk pembelajaran. Kemudian setelah tahap desain pengembangan dilanjutkan dengan tahap evaluasi produk yang dikembangkan melalui serangkaian tes uji coba sekaligus mengujinya guna mengetahui keefektifannya dalam mengatasi problem pendidikan.

Terkait penelitian pengembangan pendidikan ini, Borg dan Gall berpendapat bahwa metode penelitian pengembangan (R&D) adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi berbagai produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.[133] Dengan demikian penelitian pengembangan berperan menjembatani penelitian murni dan penelitian terapan. Sebab dalam penelitian murni tujuan peneliti hanya sebatas mengembangkan teori saja tanpa memperlihatkan kegunaan penelitian secara praktis, kemudian penelitian terapan peneliti menerapkan, menguji dan mengevaluasi teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah praktis, sedangkan penelitian pengembangan bertujuan

[133] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* ..... hlm. 4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk meneliti, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Dengan penelitian pengembangan ini segala rumusan teoritis yang telah dieksperimen, diuji cobakan dan divalidasi sebelum dipraktikkan secara luas. Adapun produk penelitian pendidikan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat model pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek yang berorientasi membentuk tiga macam kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar).

Pengembangan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek ini mengacu pada model pengembangan pendidikan ADDIE yang dikembangkan oleh Resier dan Mollenda pada tahun 1990. ADDIE merupakan akronim lima tahap penelitian yaitu: (1) Analisis (*Analyze*), (2) Desain (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementation*) dan (5) Evaluasi (*Evaluation*). Kelima model ADDIE ini memberikan gambaran proses desain instruksional untuk menghasilkan tahapan pembelajaran yang direncanakan.[134]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

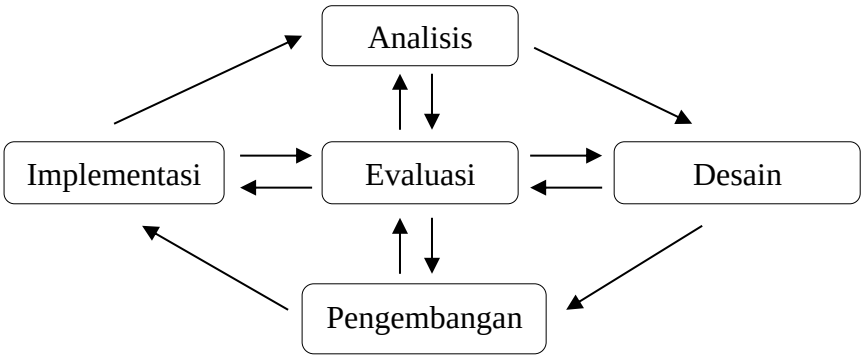

Gambar 3.1 Tahapan Desain Model ADDIE

[134] Robert Maribe Branch, *Instructional Design The ADDIE Approach* (New York: Springer Science, 2009), hlm. 17.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Analisis (*Analyze*)

   Pada tahap ini, peneliti menganalisis perlunya diadakan pengembangan model atau metode pembelajaran baru serta menganalisis kelayakan berikut syarat-syarat pengembangannya. Pengembangan metode atau model pembelajaran baru pada umumnya diawali dengan adanya masalah dalam metode atau model yang telah diterapkan, seperti tidak relevan dengan tujuan, kebutuhan, lingkungan belajar, teknologi dan sebagainya. Dalam tahap analisis ini peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam rangka mengetahui apa yang harus dipelajari, diantaranya: (1) Melakukan *need analysis* (analisis kebutuhan) untuk menentukan kompetensi yang perlu dipelajari oleh anak didik untuk meningkatkan hasil belajar, (2) Melakukan *performance analysis* (analisis kinerja) untuk mengetahui apakah masalah yang dihadapi membutuhkan solusi yang berupa pengembangan perangkat pembelajaran. Selain itu, peneliti juga hendaknya menganalisis kelayakan berikut syarat-syarat pengembangan model atau metode pembelajaran baru tersebut, apakah model atau metode yang dikembangkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi, apakah model yang dikembangkan mendapatkan dukungan fasilitas dari lembaga yang dituju atau apakah guru mampu menerapkan model atau metode yang dikembangkan. Sebab hal ini berdasarkan fakta lapangan yang tidak selalu sesuai dengan rancangan peneliti. Tidak semua model atau metode pembelajaran yang bagus dapat diterima atau dapat diterapkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

disebabkan beberapa alasan seperti adanya keterbatasan fasilitas, kurangnya kualifikasi guru dan sebagainya.

2. Desain (*Design*)

   Tahap desain atau rancangan dalam model ADDIE merupakan proses sistematik yang diawali dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario belajar mengajar, mendesain perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi. Rancangan peneliti terhadap model atau metode pembelajaran pada tahap ini masih bersifat konseptual dan menjadi dasar proses pengembangan berikutnya.

3. Pengembangan (*Development*)

   Tahap ini berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Pada tahap sebelumnya yaitu tahap rancangan atau desain, peneliti telah menyusun kerangka konseptual penerapan model atau metode pembelajaran baru. Kemudian pada tahap pengembangan ini, kerangka konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diimplementasikan.

4. Implementasi (*Implementation*)

   Tahap ini memuat kegiatan penerapan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata, yaitu di dalam kelas. Tahap implementasi produk ini memiliki tujuan utama yaitu: (1) Membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, (2) Menjamin sebagai solusi dalam mengatasi kesenjangan peserta didik, (3) Menghasilkan *output* kompetensi berupa pengetahuan,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam diri peserta didik. Setelah tahap implementasi kemudian peneliti melakukan evaluasi untuk memberikan umpan balik pada penerapan model berikutnya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

   Dalam model ADDIE, tahap evaluasi dapat dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berakhir secara keseluruhan untuk mengukur kompetensi akhir dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik kepada pihak pengguna model atau metode yang dikembangkan. Revisi disusun sebagaimana hasil evaluasi yang belum terpenuhi oleh model atau metode yang dikembangkan tersebut.[135]

Dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Model ADDIE memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah pendekatan yang sistematis. Kelima tahap pengembangan ADDIE tersusun secara berurutan sebagai suatu upaya penyempurnaan

[135] Lihat Bintari Kartika Sari, "Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema "DESAIN PEMBELAJARAN DI ERA ASIAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) UNTUK PENDIDIKAN INDONESIA BERKEMAJUAN" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017), hlm. 93 – 96.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian. Hal itu dapat dilihat dari tahapan ADDIE yang selalu mengacu pada tahap sebelumnya yang telah dievaluasi dan direvisi sehingga menghasilkan produk penelitian yang efektif, valid dan reliabel.

2. Model ADDIE merupakan model instruksional yang sederhana namun lengkap terstruktur melalui siklus tahapan yang berbeda dengan model pengembangan yang lain seperti model pengembangan 4D (*Design, Define, Development, Dissemination*). Meskipun sedikit ada kesamaan pada tahap awal akan tetapi pada model 4D diakhiri dengan diseminasi, sedangkan pada model ADDIE proses pengembangan menyertakan evaluasi, revisi dan implementasi.
3. Model ADDIE juga cukup interaktif dan dinilai cukup efektif mengembangkan berbagai keterampilan intelektual serta memberikan kesempatan pada pengembang desain pembelajaran dalam bekerja sama dengan para ahli sehingga benar-benar menghasilkan produk yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo berjumlah 20 anak. Sedangkan objek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran akidah akhlak kelas V Semester 1 Ganjil yang diajarkan di MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Unit Pengembangan

Penelitian ini berupaya mengembangkan perangkat pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik. Adapun perangkat yang dikembangkan adalah RPP dan buku ajar Akidah Akhlak Kelas V MI dengan materi Semester I Ganjil. Adapun pemilihan kelas V sebagai subjek uji coba dan penerapan model penelitian adalah berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu agar tidak mengganggu sistem *daurah* yang sudah ditetapkan di madrasah seandainya jika memilih kelas VI. Peneliti juga tidak memilih kelas IV sebab peneliti menilai mereka masih belum matang untuk mengikuti pembelajaran kognitif seperti kegiatan tugas proyek yang melibatkan keaktifan dan pemikiran yang kritis. Kelas V menurut peneliti sesuai menjadi subjek penelitian sebab mereka sudah matang dalam keterlibatan pembelajaran ranah kognitif dan sudah mampu berpikir secara kritis. Selain itu dari segi kemanfaatan, penelitian ini sangat berguna sebagai bekal intelektual bagi mereka ketika menempuh kelas VI.

Adapun sasaran dan lokus pada pelaksanaan penelitian ini adalah MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo yang terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih madrasah ini didasarkan beberapa pertimbangan diantaranya adanya kesanggupan guru akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berorientasi membentuk kecerdasan majemuk peserta didik dalam produk yang dikembangkan melalui RPP dan buku ajar akidah akhlak berbasis proyek. MINU Kedungrejo juga memiliki sarana dan tradisi pembelajaran yang cukup baik, didukung dengan fasilitas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikan yang hingga kini terus mengalami perkembangan, sehingga MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo menjadi salah satu madrasah unggulan di mata masyarakat sekitar.

D. Metode Pengembangan

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan Reiser dan Mollenda yaitu: Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Prosedur model pengembangan ADDIE dalam penelitian ini dilakukan tahap demi tahap dengan kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi ini membawa pengembangan pembelajaran ke tahap berikutnya. Dalam penelitian ini pengembangan produk hanya sampai pada tahap *development* yaitu menghasilkan RPP dan buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual untuk siswa kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo, sehingga tidak sampai pada tahap implementasi dan evaluasi sebab tahap ini memerlukan waktu relatif lama dan akomodasi yang cukup dan pada umumnya dilakukan pada penelitian lingkup besar. Adapun pengembangan pembelajaran akidah akhlak pada penelitian ini dilakukan pada skala penelitian kecil.

Adapun prosedur pengembangan model ADDIE pada penelitian ini sebagaimana pada penjelasan berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap pertama dalam model pengembangan ADDIE adalah analisis. Menurut Komaruddin, analisis merupakan kegiatan berpikir untuk mengurai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mampu mengenal berbagai tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.[136] Benny berpendapat tahap analisis terdiri dua tahap, yaitu analisis kinerja (*performance* analysis) dan analisis kebutuhan (*need analysis*).[137] Analisis kinerja dilakukan sebagai upaya mencari tahu serta mengklarifikasi suatu masalah kinerja apakah membutuhkan solusi berupa perbaikan dalam manajemen atau pengadaan program. Sedangkan analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan berbagai kompetensi dan kemampuan yang layak dipelajari oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Pada penelitian ini analisis kinerja yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui beberapa masalah yang ditemukan dalam buku ajar akidah akhlak kelas V MI dengan rincian penjelasan berikut: (1) Buku ajar akidah akhlak kelas V MINU Kedungrejo ditulis sesuai berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019, dicetak dan diterbitkan oleh Penerbit CV. Media Ilmu dengan dimensi ukuran buku 17,6 x 25 cm, font Calisto MT 12 pt, (2) Buku ajar Akidah akhlak yang digunakan banyak menyajikan materi kemudian sola latihan tanpa disertai media informatif, walaupun pada beberapa materi kebelakang ditemukan sedikit media informatif berupa gambar kartun. Dapat dikatakan bahwa media informatif masih sangat sedikit dan tidak merata, (3) Belum ditemukan tugas kelompok dan pengamatan yang dapat membentuk kecerdasan interpersonal dan naturalistik peserta didik.

[136] Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Cet. V (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 53.
[137] Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 125.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun solusi yang diperlukan dari analisis kinerja di atas adalah perbaikan dalam manajemen pembelajaran. Perbaikan dalam hal ini dengan cara mengembangkan buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa yang disesuaikan dengan RPP yang juga turut dikembangkan sejalan dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Sedangkan analisis kebutuhan pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan tujuan pengembangan pembelajaran akidah akhlak. Peneliti mengamati keadaan kelas V apakah pengembangan pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran berbasis proyek layak diterapkan atau tidak, dan apakah pengembangan RPP serta buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa ini diperlukan atau tidak bagi guru dan peserta didik. Tahap analisis kebutuhan ini meliputi wawancara dengan Bapak Abdul Kadir Jailani sebagai guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, diperoleh informasi bahwa meskipun proses pembelajaran akidah akhlak selama ini sudah cukup bagus namun guru akidah belum menerapkan model pembelajaran aktif dan cenderung menggunakan model pembelajaran klasik yang masih *teacher-centered* seperti metode ceramah, tanya jawab dengan guru sebagai sumber belajar utama. Sebagaimana beberapa kelemahan yang ditemukan dalam metode konvensional ini, diantaranya ketidaktertarikan peserta didik terhadap pelajaran dan tentu saja berdampak pada motivasi dan hasil belajar. Selain itu buku ajar akidah akhlak yang digunakan belum dilengkapi dengan informasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atau materi pendukung yang mampu membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa.

Dari informasi di atas, kedua elemen pembelajaran (guru dan peserta didik) memiliki masing-masing kebutuhan: (1) guru membutuhkan RPP akidah akhlak sebagai pedoman dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu kegiatan pembelajaran aktif dan inovatif, (2) peserta didik membutuhkan buku ajar akidah akhlak yang menarik yang tidak hanya fokus pada narasi dan deskripsi teks saja, melainkan memuat materi pemahaman yang mampu membentuk kecerdasan naturalis, interpersonal dan spiritual dan didukung denga media interaktif sesuai dengan materi.

Adapun dalam hal pengembangan buku ajar, peneliti mengumpulkan dan menelaah beberapa buku pelajaran akidah akhlak kelas V SD/MI yang dijadikan pedoman penyusunan produk dalam pengembangan buku ajar.

Pengembangan RPP dan buku ajar akidah akhlak pada penelitian ini disesuikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak Kelas V SD/MI yang termuat dalam KMA 183 Kurikulum 2013 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab. Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) akidah akhlak kelas V SD/MI materi tengah semester 1 Ganjil sebagaimana pada tabel-tabel berikut:

KI 1 (Spiritual)	KI 2 (Sosial)	KI 3 (Pengetahuan)	KI 4 (Keterampilan)
1. Menerima dan menjalankan	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung	3. Memahami pengetahuan faktual dengan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ajaran agama yang dianutnya.	jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.	cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KD	KD	KD	KD
1.1 Menerima kebesaran Allah Swt. melalui kalimat *hauqalah (Laa Haula wa laa Quwwata Illa billaahi al-'Aliyyil 'Adhiim)*	2.1 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai cerminan dari mempelajari makna kalimat *hauqalah (Laa Haula wa laa Quwwata Illa billaahi al-'Aliyyil 'Adhiim)*	1.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat *hauqalah (Laa Haula wa laa Quwwata Illa billaahi al-'Aliyyil Adhiim)* 1.2 Memahami makna *Al-Asma' al-Husna (Al-*	2.1 Mengomunikasikan contoh penerapan kalimat *hauqalah (Laa Haula wa laa Quwwata Illa billaahi al-'Aliyyil 'Adhiim)* dan artinya dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Menyajikan arti dan bukti sederhana *Al-Asmaa' al-Husna (al-Qowiyy, al-Qoyyum)*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.2	Menerima kebesaran Allah Swt. dengan mengenal *Al-Asma' al-Husna (Al-Qowiyy, al-Qoyyum*)	2.2	Menjalankan perilaku mandiri yang mencerminkan *Al-Asma' al-Husna (Al-Qowiyy, al-Qoyyum)*		*Qowiyy, al-Qoyyum)*	2.3	Mengomunikasikan tanda-tanda dan hikmah iman kepada hari akhir (kiamat)
1.3	Menerima kebenaran adanya hari akhir (kiamat)	2.3	Menunjukkan sikap patuh dan mawas diri sebagai wujud iman kepada hari akhir (kiamat)	1.3	Menganalisis makna iman kepada hari akhir (kiamat)		

Tabel 3.1 KI-KD Materi Tengah Semester 1 Ganjil Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menilai perlu adanya pengembangan pembelajaran akidah akhlak melalui perangkat pembelajaran yaitu RPP akidah akhlak model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa.

2. Desain (*Design*)

Pada langkah ini peneliti melakukan rancangan dari hasil tahap analisa di atas. Peneliti mendesain produk pengembangan yaitu RPP dan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik yang berorientasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa melalui pendekatan saintifik metode pembelajaran berbasis proyek. Adapun langkah rancangan yang dilakukan peneliti adalah:

a) Pengembangan RPP Akidah Akhlak

Rancangan pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun RPP Akidah akhlak berbasis *project learning* (PjBL) dengan materi akidah akhlak tengah semester 1 Ganjil. RPP dirancang dengan menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi pedoman penyusunan buku ajar.

b) Menyusun dan menentukan indikator serta tujuan pembelajaran dalam buku ajar

Indikator dan tujuan pembelajaran disusun sebagai capaian dalam proses pembelajaran peserta didik dengan memanfaatkan buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

c) Pengembangan isi buku ajar akidah akhlak

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun buku ajar akidah akhlak diantaranya (1) merumuskan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) sesuai RPP Akidah akhlak, (2) menyusun isi materi buku ajar akidah akhlak dengan menentukan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, media informatif pendukung seperti gambar realita yang berhubungan dengan materi berikut sumber media, pemilihan bahasa yang mudah dipahami anak didik dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyusun struktur buku ajar dicetak (*printed book*) yang meliputi empat komponen yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, tugas/ kegiatan belajar aktif/ latihan soal dan penilaian.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini RPP dan buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan rancangan yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

a) Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar cetak (*printed book*) Akidah Akhlak untuk kelas V MI sesuai RPP Akidah Akhlak berbasis *project learning* yang telah disusun.

b) Membuat desain antar muka buku ajar (*interface*) semenarik mungkin dan memudahkan guru dan peserta didik dalam penggunaannya. Pada tahap ini peneliti membuat desain antar muka buku ajar akidah akhlak kelas V MI Semester 1 Ganjil.

c) Mengembangkan sajian materi buku ajar dengan memperhatikan pemilihan huruf dan *layout* yang sesuai dengan anak usia dasar (SD/MI). Materi pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan didukung dengan media informatif seperti teks narasi, gambar nyata dan ilustrasi. Alat evaluasi disusun dan disajikan sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa kelas V MI. Secara garis besar materi buku ajar akidah akhlak yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dikembangkan bertujuan untuk membentuk tiga kecerdasan anak didik yaitu kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual.

d) Mengoreksi kembali produk buku ajar yang dikembangkan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, apakah telah memenuhi kriteria KD dan KI pelajaran akidah akhlak, apakah RPP telah disusun dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan apakah materi dalam buku ajar yang dikembangkan mampu membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik. Jika pengkoreksian telah selesai maka produk siap untuk divalidasi.

Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen penilaian yang meliputi instrumen validasi dan angket respon guru dan peserta didik. Instrumen validasi berfungsi sebagai penentu/ alat ukur layak dan tidaknya produk yang dikembangkan. Dalam hal ini peneliti melakukan validasi produk melalui dua ahli, *pertama* ahli isi/materi dan *kedua* ahli desain/media, serta guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas V. Validasi produk yang dikembangkan ini dilakukan agar mendapatkan masukan dan perbaikan sebelum di uji cobakan. Selanjutnya hasil masukan para ahli menjadi acuan untuk perbaikan produk pengembangan. Jika produk tersebut dikatakan baik maka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu implementasi atau penerapan.

Sedangkan angket respon guru dan peserta didik digunakan untuk mengetahui kemenarikan dan kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan apabila ahli isi/materi dan ahli desain/media telah memberikan keputusan bahwa produk yang dikembangkan telah layak untuk di uji cobakan kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan uji coba produk pengembangan RPP dan buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Kegiatan uji coba dilakukan untuk menentukan apakah RPP dan buku ajar akidah akhlak ini layak untuk digunakan pada kelas V MINU Kedungrejo. Uji coba pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak pada tahap implementasi ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan buku ajar akidah akhlak yang dikembangkan. Jika ditemukan kelemahan maka selanjutnya akan direvisi guna perbaikan ke langkah berikutnya. Kegiatan tahap uji coba perangkat pembelajaran ditujukan pada siswa satu kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui berbagai masukan kepada peneliti dalam melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Hal ini sebagaimana pada uji validitas yang membutuhkan penilaian, masukan dan saran oleh para ahli di bidangnya. Tujuan daripada itu tiada lain yaitu untuk membuat produk yang dikembangkan menjadi optimal dan siap didiseminasikan ke publik melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Angket

   Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini instrumen angket disusun untuk mengetahui respon peserta didik terkait kemenarikan buku ajar berikut perkembangan kecerdasan naturalistik, interpersonal serta spiritual siswa setelah diterapkan pembelajaran akidah akhlak berbasis project menggunakan perangkat yang dikembangkan.

2. Lembar Validasi

   Lembar validasi digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas perangkat pembelajaran berdasarkan penilaian para tim ahli validasi. Dari lembar validasi ini diperoleh informasi mengenai ukuran kelayakan perangkat pembelajaran, sejauh mana kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan baik dari segi materi dan desain hingga kemanfaatan dalam perkembangan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan majemuk peserta didik. Adapun lembar validasi yang dibutuhkan berjumlah tiga macam yaitu lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar validasi model dan lembar validasi materi akidah akhlak. Skor yang digunakan dalam penilaian komponen-komponen tersebut

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menggunakan skala lima dengan *check list* pada setiap poin penilaian, yaitu poin atau nilai 1 – 5 dengan kriteria (1) tidak baik, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik, dan (5) sangat baik.

3. Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pengembangan pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data selama proses penelitian. Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari sesorang.[138] Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan proses pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak meliputi jadwal kegiatan, struktur organisasi madrasah serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengambil foto-foto kegiatan proses pembelajaran akidah akhlak pada kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo berlangsung.

[138] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..... hlm. 240.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengartikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena alam maupun sosial ini menjadi variabel dalam suatu penelitian atau variabel penelitian.[139] Instrumen penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya agar menghasilkan hasil penelitian yang sistematis, lengkap dan terukur. Pada umumnya instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman wawancara dan juga pedoman observasi. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti mengambil data dengan instrumen penelitian ini melalui responden atau informan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah (wakasek kurikulum) dan siswa kelas V MINU Kedungrejo.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket

   Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui kemenarikan buku ajar menurut responden (peserta didik) serta untuk mengetahui kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa selama dilakukan pengembangan terhadap perangkat pembelajaran akidah akhlak.

2. Lembar Validasi

   Pada penelitian ini, lembar validasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas perangkat pembelajaran berdasarkan

[139] Ibid., 102.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penilaian para tim ahli validasi. Dari lembar validasi ini nantinya akan diperoleh informasi mengenai ukuran kelayakan perangkat pembelajaran, sejauh mana kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan baik dari segi materi, desain hingga kemanfaatan dalam perkembangan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan majemuk peserta didik. Adapun lembar validasi yang dibutuhkan berjumlah tiga macam yaitu lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar validasi model dan lembar validasi materi akidah akhlak. Skor yang digunakan dalam penilaian komponen-komponen tersebut menggunakan skala lima dengan *check list* pada setiap poin penilaian, yaitu poin atau nilai 1 – 5 dengan kriteria (1) tidak baik, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik, dan (5) sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis keberadaan data yang diperoleh dari hasil observasi, *field note* dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke berbagai unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari hingga membuat kesimpulan agar mudah dipahami peneliti sendiri dan orang lain.[140] Metode analisis data pada penelitian digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan

[140] Ibid., 244.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

daripada kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

   Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, artinya analisis didasarkan data yang didapatkan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Dari rumusan hipotesis tersebut analisis data dilakukan secara berulang dan berkelanjutan hingga hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Jika dengan teknik triangulasi data dan hipotesis diterima, maka selanjutnya hipotesis tersebut menjadi teori. Oleh sebab itu analisis data kualitatif dapat dikatakan sebagai proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh melalui triangulasi teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan penelitian lainnya sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, analisis data kualitatif yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

   a. Pengumpulan data

      Data yang diperoleh selama penelitian berupa instrumen observasi dan validasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pengembangan pembelajaran akidah akhlak serta aktivitas peserta didik kelas V MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo yang terlibat.

   b. Reduksi data

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat data yang diperoleh dari pengamatan cukup banyak, maka peneliti perlu mereduksi data tersebut hingga menjadi data yang lebih teliti dan terperinci dan mudah dipahami. Mereduksi berarti merangkum, menyederhanakan, memfokuskan dan mengabstraksi data kasar yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti melakukan proses *living in* (pemilihan data pokok) dan *living out* (pembuangan data tidak pokok) dari hasil pengamatan penelitian di MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo.

c. Penyajian data

Dalam penelitian ini penyajian data diuraikan secara deskriptif dalam bentuk narasi serta item pendukung seperti gambar, tabel dan lain-lain yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, yaitu dari hasil pengamatan peneliti di MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis kuantitatif didapatkan dari pengumpulan angket. Data dari angket untuk memperoleh gambaran tentang perangkat pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini analisis data kuantitatif yang digunakan ada dua macam:

a. Analisis data Validitas Ahli

Arikunto mengartikan validitas sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen.[141]

[141] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 168.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian validasi dapat dikatakan sebagai acuan kevalidan suatu data. Instrumen yang valid pasti memiliki nilai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa, menggunakan validitas untuk menguji kelayakan serta kesesuaian dengan KI dan KD mata pelajaran akidah akhlak

$$V = \frac{\sum S}{N(C-1)}$$

kelas V, apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini sudah sesuai dan layak digunakan. Selanjutnya data yang diperoleh dari validasi ahli dianalisis menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk. Validitas isi adalah validitas yang didapatkan dari hasil pengujian terhadap kelayakan isi tes melalui analisis rasional berdasarkan penilaian para ahli (*expert judgement*). Dalam membuktikan validitas isi, peneliti menerapkan rumus indeks Aiken (V) yaitu:

Dengan keterangan:

V = indeks kesepakatan ahli mengenai validitas butir

S = $R - L_o$

L_o = angka penilaian validitas terendah

C = angka penilaian validitas tertinggi

N = banyak ahli/ validator

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

R = angka yang diberikan para ahli

Kemudian nilai yang didapatkan diklasifikasikan validitasnya. Adapun pengklasifikasian validitas isi instrumen merujuk pada tabel 3.7 berikut:

Nilai	Kriteria
$0 \leq V \leq 0,4$	Kurang valid (rendah)
$0,4 \leq V < 0,8$	Cukup valid (sedang)
$0,8 \leq V < 1,0$	Sangat valid (tinggi)

Tabel 3.2 Klasifikasi Validitas Isi Instrumen

b. Analisis Data Angket Respon Peserta Didik

Data angket respon peserta didik dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk mendapatkan informasi terkait respon beserta kelayakan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan. Masing-masing jawaban dari angket respon peserta didik diukur menggunakan skala Likert. Adapun respon terhadap perangkat pembelajaran merujuk pada pedoman skor penilaian sebagai berikut:

Pernyataan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3 Pedoman Skor Penilaian

Selanjutnya tiap rata-rata komponen dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan keterangan:

P = presentase respon peserta didik

$\sum X$ = jumlah skor tiap kriteria yang dipilih peserta didik (ya atau tidak)

N = jumlah skor ideal

Sedangkan untuk kriteria validasi tingkat ketercapaian yang digunakan pada pengembangan perangkat pembelajaran, merujuk pada tabel berikut:

No	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81 – 100 %	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
2	61 – 80 %	Baik	Layak, dan tidak perlu revisi
3	41 – 60 %	Cukup Baik	Kurang layak, perlu revisi
4	21 – 40 %	Kurang Baik	Tidak layak, perlu revisi
5	< 20 %	Sangat Kurang Baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Tabel 3.4 Tingkat ketercapaian dan Kualifikasi

c. Analisis Data Angket Kecerdasan Naturalistik, Interpersonal dan Spiritual Siswa

Angket kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa digunakan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan siswa setelah diterapkan pembelajaran akidah akhlak berbasis project. Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran akidah akhlak

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbasis project. Angket kecerdasan diukur menggunakan skala Likert dengan pedoman sebagaimana pada pengukuran angket respon peserta didik di atas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Tahap Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk penelitian perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar akidah akhlak berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran bagi peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semester 1 Ganjil (tiga materi pertama tengah semester 1).

Dalam penyusunan perangkat RPP dan buku ajar akidah akhlak ini terdapat beberapa tahap yang mengacu pada lima model pengembangan ADDIE, diantaranya:

a. Analisis (*Analysis*)

Adapun tahap awal pada model pengembangan ADDIE adalah analisis. Pada tahap awal ini, peneliti melakukan tiga analisis yaitu analisis kinerja, analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Adapun kegiatan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kinerja

Tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada manajemen pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi, ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih betumpu pada pembelajaran konvensional dan klasikal yang kurang mengapresiasi keterlibatan peserta didik. Banyak peserta didik yang masih ramai dan tidak fokus terhadap penjelasan guru di kelas. Oleh karena itu diperlukan adanya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perbaikan pada manajemen pembelajaran yang dalam hal ini mengubah paradigma pembelajaran konvensional ke pembelajaran aktif, yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Namun pada penelitian ini, tidak semua materi dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Beberapa diantaranya masih efektif menggunakan model klasikal seperti ceramah dan peragaan guru dalam menceritakan kisah.

2) Analisis Kebutuhan

Tahap analisis ini meliputi analisis perangkat pembelajaran akidah akhlak yang ada di MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo, lebih tepatnya analisis RPP dan buku ajar akidah akhlak. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perangkat pembelajaran akidah akhlak yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran. Informasi dihimpun dari hasil observasi terhadap buku ajar yang sedang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, diperoleh informasi bahwa pembelajaran akidah akhlak di MINU Kedungrejo belum sepenuhnya memfasilitasi berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik, khususnya naturalistik, interpersonal dan spiritual. Pembelajaran masih didominasi dengan model konvensional seperti ceramah dan peragaaan guru di hadapan para peserta didik. Disamping itu pembelajaran akidah akhlak belum menerapkan model pembelajaran proyek yang mampu menumbuhkan keaktifan dalam partisipasi peserta didik pada setiap kelompok belajar. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan RPP, diperoleh informasi bahwa RPP Akidah Akhlak yang digunakan telah terintegrasi PPK dan Literasi, namun belum memuat komponen-komponen 4C (*Critical Thinking*,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Creativity, *Collaboration* dan *Communication*). Sehingga guru masih berpedoman pada sistem pembelajaran klasikal dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Oleh sebab itu untuk melibatkan keaktifan peserta didik, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Selain itu buku ajar akidah akhlak yang digunakan hanya berisi pemaparan materi dan soal latihan, belum terdapat media informatif atau ilustrasi yang membantu keterampilan peserta didik dan juga belum terdapat tugas kelompok yang dapat membentuk kecerdasan interpersonal serta lembar pengamatan yang berpotensi membentuk kecerdasan naturalistik peserta didik. Hal tersebut cenderung membuat peserta didik kurang tertarik dan materi yang dipelajari kurang tersampaikan disebabkan tidak adanya sarana media informatif. Oleh karena itu dibutuhkan buku ajar akidah akhlak yang mampu membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik.

3) Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum ini peneliti mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran akidah akhlak dalam menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang menjadi dasar pengembangan perangkat pembelajaran. Analisis kurikulum pada penelitian ini meliputi analisis Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti materi kalimat thayyibah, asmaul husna dan iman kepada hari akhir sebagai materi akidah akhlak kelas V MI berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 yang diajarkan pada pertengahan semester 1 Ganjil.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.1	Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat thayyibah *hauqalah* (*La Haula Wa La Quwwata Illa Billah al-'Aliyyi al-'Adzim*)	3.1.1	Mengenal kalimat thayyibah *hauqalah*
		3.1.2	Mengetahui makna mengucapkan kalimat thayyibah *hauqalah*
		3.1.3	Mengidentifikasi waktu mengucapkan kalimat thayyibah *hauqalah*
		3.1.4	Memahami hikmah mengucapkan kalimat thayyibah *hauqalah*
		3.1.5	Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan penerapan kalimat thayyibah *hauqalah* secara ringkas
4.1	Mengomunikasikan contoh penerapan kalimat *h}auqalah* (*La Haula Wa La Quwwata Illa Billah al-'Aliyyi al-'Adzim*) dan artinya dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1	Memaparkan kalimat thayyibah *hauqalah*
		4.1.2	Mendeskripsikan makna mengucapkan kalimat thayyibah *hauqalah*
		4.1.3	Menceritakan contoh penerapan kalimat thayyibah *hauqalah* sesuai ketentuan waktunya
		4.1.4	Menyajikan hikmah mengucapkan kalimat thayyibah *hauqalah*
		4.1.5	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penerapan kalimat thayyibah *hauqalah*

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 Materi Kalimat Thayyibah *hauqalah*

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Memahami makna al-Asma' al-Husna (*al Qowiyy, al Qayyum*)	3.2.1	Mengetahui makna al- Asma' al-Husna *al Qowiyy*
		3.2.2	Memahami hikmah mengenal al- Asma' al-Husna *al Qowiyy*
		3.2.3	Mengetahui makna al- Asma' al-Husna *al Qayyum*
		3.2.4	Memahami hikmah mengenal al- Asma' al-Husna *al Qayyum*
		3.2.5	Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan al- Asma' al-Husna (*al Qowiyy, al Qayyum*)
4.1	Menyajikan arti dan bukti sederhana al-Asma' al-Husna (*al Qowiyy, al Qayyum*)	4.2.1	Menyajikan arti al- Asma' al-Husna *al Qowiyy*
		4.2.2	Memaparkan contoh bukti al-Asma' al-Husna *al Qowiyy*
		4.2.3	Menyajikan arti al- Asma' al-Husna *al Qayyum*
		4.2.4	Memaparkan contoh bukti al-Asma' al-Husna *al Qayyum*
		4.2.5	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan al- Asma' al-Husna (*al Qowiyy, al Qayyum*)

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 Materi Asmaul Husna *Al Qawiyy* dan *Al Qoyyum*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.3	Menganalisis makna iman kepada hari akhir (kiamat)	3.3.1	Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir
		3.3.2	Mengetahui nama-nama hari akhir
		3.3.3	Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir
		3.3.4	Memahami hikmah beriman kepada hari akhir
		3.3.5	Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir secara ringkas
4.3	Mengomunikasikan tanda-tanda dan hikmah iman kepada hari akhir (kiamat)	4.3.1	Menyajikan makna beriman kepada hari akhir
		4.3.2	Menyebutkan nama-nama hari akhir
		4.3.3	Memaparkan tanda-tanda hari akhir
		4.3.4	Menceritakan hikmah beriman kepada hari akhir
		4.3.5	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 Materi Iman Kepada Hari Akhir

Berdasarkan pemaparan pada tabel di atas, indikator pencapaian tujuan pembelajaran akidah akhlak telah disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI dengan KMA No. 183 Tahun 2019.

b. Desain (*Design*)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahap desain ini, peneliti menyusun rancangan pengembangan perangkat pembelajaran, mengumpulkan referensi yang menjadi acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1) Rancangan Perangkat Pembelajaran

Dalam hal ini perangkat pembelajaran yang dirancang meliputi RPP dan buku ajar siswa. Perangkat pembelajaran akidah akhlak dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 dengan pendekatan Saintifik.

Susunan RPP akidah akhlak yang dikembangkan dibagi menjadi tiga langkah kegiatan pembelajaran: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup. Sedangkan komponen RPP yang dikembangkan terdiri atas identitas madrasah, yaitu identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, tema dan subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi dasar dan kompetensi inti, tujuan pembelajaran, metode, model, pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar. RPP pada penelitian pengembangan ini disusun berdasarkan tahap-tahap pembelajaran berbasis proyek yang telah terintegrasi PPK, kegiatan literasi dan 4C. RPP juga disusun dengan memperhatikan indikator tujuan pembelajaran materi tengah semester 1 Ganjil.

Lebih jelasnya, berikut ini dipaparkan langkah PjBL pada RPP Akidah Akhlak:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Sintaks Pembelajaran

RPP Akidah Akhlak yang dikembangkan mengikuti langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Adapun langkah-langkah penerapan PjBL diantaranya: (1) Penentuan proyek, (2) Perancangan langkah penyelesaian proyek, (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (4) Penyelesaian proyek dengan monitoring guru, (5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, dan (6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

b. Alokasi waktu pertemuan

Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan banyak waktu dalam penyelesaian proyek dan evaluasinya. Oleh karena itu RPP dikembangkan lebih dari satu kali pertemuan dalam satu bab.

Gambaran RPP Akidah Akhlak dapat dilihat sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah : **MINU Kedungrejo**
Mata Pelajaran : **Akidah Akhlak**
Pelajaran : **3**
Tema : **Iman Kepada Hari Akhir (3.3, 4.3)**
Subtema : **Mari Mengenal Hari Akhir**
Kelas/Semester : 5/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat,membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar
1. Menerima kebenaran adanya hari akhir (kiamat)
2. Menunjukkan sikap patuh dan mawas diri sebagai wujud iman kepada hari akhir (kiamat)
3. Menganalisis makna iman kepada hari akhir (kiamat)
4. Mengomunikasikan tandatanda dan hikmah iman kepada hari akhir (kiamat)

C. Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hari akhir.
2. Peserta didik mampu mengetahui dalil alqur'an yang menjelaskan tentang hari akhir.
3. Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama hari akhir

D. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran
1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)
3. Metode : Tanya Jawab, ceramah, penugasan, praktik

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran
1. Media : Teks "Mengenal Hari Akhir", Video "Gambaran Hari Akhir"
2. Alat : Kertas, koran bekas, Papan tulis, spidol, laptop, LCD, proyektor
3. Sumber : Buku Guru dan Siswa Akidah Akhlak bab: "Mengenal Hari Akhir"

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a. **(Religius dan Integritas)** 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional **(Nasionalisme)**. 3. Apersepsi dan motivasi 4. Pembagian kelompok belajar 5. Kegiatan literasi		10 menit
Kegiatan Inti	**Mengamati** • Peserta didik membaca teks tentang "Mengenal Hari Akhir" • Guru menyajikan masalah-masalah nyata tentang hari akhir melalui media pembelajaran berupa video/gambar **Menanya** • Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya kaitannya dengan isi video/gambar. Misalnya, Apa	**Menentukan pertanyaan dasar, menyusun rancangan proyek, menyusun penjadwalan pelaksanaan proyek** **Monitoring pelaksanaan proyek oleh guru**	50 menit

Gambar 4.1 Format RPP Akidah Akhlak PjBL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan perangkat buku ajar siswa yang dikembangkan disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 dengan pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Bagian awal buku ajar terdiri atas kata pengantar, daftar isi dan pemaparan kompetensi inti dan kompetensi akidah akhlak kelas V MI secara umum. Kemudian setiap bab pada buku ajar terdiri atas kompetensi inti dan kompetensi dasar, peta konsep, stimulus awal, pemaparan materi dan evaluasi melalui soal-soal latihan. Pada setiap akhir bab terdapat kegiatan diskusi atau belajar kelompok untuk membentuk kecerdasan interpersonal, kemudian tugas mandiri berupa kolom pengamatan yang dilakukan setiap individu peserta didik terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-harinya di luar kelas yang bertujuan membentuk sikap spiritual dan naturalistiknya. Pembelajaran yang tertuang pada buku ajar dirancang sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh sebab itu pada setiap bab dibuat petunjuk atau instruksi yang mendorong peserta didik agar lebih memperhatikan penjelasan materi bab. Petunjuk tersebut diantaranya:

a. "Peta konsep" yang menjadi alur pembahasan setiap materi bab
b. "Ayo, amati gambar" yang berisi gambar untuk memberikan stimulus awal atau keingintahuan peserta didik terhadap materi yang hendak dipelajari.
c. "Ayo membaca" yang merupakan istilah lain dari langkah saintifik "Mengeksplorasi". Petunjuk ini berisi konsep pemahaman yang dipelajari melalui kegiatan literasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. “Ayo latihan” untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

e. “Ayo diskusi” yang merupakan instruksi kegiatan belajar secara berkelompok, baik antar peserta didik maupun kolaborasi dengan guru yang bertujuan untuk membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik. Petunjuk ini juga dapat dikatakan sebagai perwakilan dari langkah “menalar” pada pendekatan saintifik, dimana peserta didik terlibat dalam kegiatan berkelompok seperti membuat karya, berkomunikasi, mencatat hasil diskusi dan sebagainya.

f. “Tugas mandiri” yang berupa kolom pernyataan sebagai poin pengamatan peserta didik terhadap lingkungan sekitar untuk membentuk sikap spiritual dan naturalistik.

g. “Penilaian harian” yang terdapat di setiap akhir bab sebagai evaluasi harian pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Mengenal Kalimat Thayyibah *Hauqalah*

Gambar 1. 2 Orang Berserah Diri. Sumber: Google Image

Ayo membaca!

Allah menciptakan manusia dengan bentuk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Sebab hanya manusia yang diberi akal oleh Allah sebagai alat untuk berpikir, membedakan benar dan salah segala sesuatu dan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan akal inilah yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Oleh karena itu sudah semestinya manusia mampu memanfaatkan akalnya dengan baik sehingga dapat menjadikannya makhluk yang lebih unggul diantara makhluk lain. Akal berperan mengendalikan perilaku seseorang dari segi perkataan dan perbuatannya.

Jika manusia mampu mengontrol perkataan dan perbuatannya, maka ia dapat menghargai fungsi dan peran akalnya. Dengan kesempurnaan yang dimilikinya, sudah seharusnya manusia sadar untuk selalu menjaga akal dengan senantiasa berkata baik dengan mengucapkan kalimat thayyibah, serta senantiasa berbuat kebajikan.

Kalimat thayyibah berasal dari bahasa Arab yang berarti kalimat atau ucapan yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sebagai muslim harus senantiasa membiasakan ucapan atau perkataan yang baik dan bermanfaat. Jika tidak mampu, maka hendaknya kita diam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayo diskusi!

Buatlah kelompok dengan bimbingan guru untuk memerankan drama pendek tentang penerapan pengucapan kalimat thayyibah *hauqalah* dalam kehidupan sehari-hari!

Tugas Mandiri

Jawablah pernyataan pada tabel berikut dengan memberi tanda cek (√) pada kolom "Ya" dan "Tidak", sesuai dengan pengamatan yang kamu lakukan!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Aku selalu berdoa sebelum beraktivitas		
2	Keluargaku telah terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah sesuai dengan keadaan yang kami hadapi sebagai bentuk pembiasaan diri		
3	Teman-teman sekelasku selalu mengucapkan kalimat *hauqalah* ketika mendengar azan sholat zuhur		
4	Ayahku selalu mengucap kalimat *hauqalah* ketika merasa capek setelah bekerja		
5	Orang-orang di sekitarku selalu memuji kebesaran Allah ketika melihat pemandangan atau fenomena yang indah		

D. Hikmah Membaca Kalimat *Hauqalah*

Membaca atau membiasakan kalimat thayyibah *hauqalah* memiliki banyak hikmah dan keutamaan, diantaranya:

1. Dapat menghapus dosa-dosa

   Membiasakan membaca kalimat *hauqalah* dapat menghapus segala dosa yang telah diperbuat. Sebesar apapun dosa seorang hamba akan mendapatkan *maghfirah* dari Allah Swt., sebagaimana sabda Nabi

Gambar 4.2 Format Buku Ajar Akidah Akhlak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Pengumpulan referensi

Dalam tahap perancangan perangkat pembelajaran ini, peneliti mengumpulkan beberapa referensi dan media informatif yang relevan dengan materi akidah akhlak kelas V MI tengah semester 1 Ganjil. Adapun buku yang menjadi acuan pengembangan perangkat buku ajar siswa akidah akhlak yaitu:

a. Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas V MI/SD. Penulis Sucipto dan Ahmad Mahrus. Penerbit CV. Media Ilmu Sidoarjo. Cetakan ke-1 (2020).
b. Buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas V MI. Penulis Mahdum. Penerbit Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. Cetakan ke-1 (2020).
c. Buku ajar siswa "SALAM 5 in 1". Penulis Abd. Rokhim, dkk. Penerbit Erlangga. Cetakan 2019.
d. Buku LKS Akidah Akhlak "Alif" kelas V MI/SD. Penulis Tim Media Ilmu. Penerbit CV. Media Ilmu Sidoarjo.

c. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini merupakan tahap realisasi desain rancangan produk yang dikembangkan. Produk yang telah dirancang sebelumnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diimplementasikan. Pada tahap ini peneliti meninjau kembali instrumen penelitian untuk mengukur kevalidan produk yang dikembangkan sebelum diserahkan kepada tim validator ahli. Instrumen ini meliputi lembar validasi RPP dan buku ajar, angket respon peserta didik dan lembar observasi pembelajaran yang untuk mengetahui kepraktisan produk.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah meninjau instrumen penelitian, peneliti mengkonsultasikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan saran terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan agar menjadi lebih baik dan pada akhirnya perangkat pembelajaran dapat di uji validasi oleh tim validator. Perangkat pembelajaran kemudian di validasi dengan tujuan untuk mengetahui ukuran kelayakannya sebelum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian perangkat pembelajaran yang telah dirancang dinilai oleh tim validator ahli yang mana pada penelitian ini terdiri dari dua orang tim ahli, yaitu Imam Asroji, S.Pd.I, M.Pd sebagai validator I dan Hadi Muhaeni, S.Pd.I, M.Pd sebagai validator II. Proses validasi pada penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu proses validasi I dan proses validasi II. Pada proses validasi I diperoleh data kualitatif yang berupa masukan dari validator dan dosen pembimbing yang kemudian direvisi dan dilaksanakan proses validasi II. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus dinyatakan valid oleh para tim validator ahli sebelum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada proses validasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan, tim ahli validator serta dosen pembimbing memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan revisi. Pada tahap revisi ini, data yang diperoleh berupa data kualitatif. Adapun saran perbaikan dan masukan dari tim ahli validator dan dosen pembimbing pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kategori	Saran dan Masukan
RPP	1. RPP dibuat sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek (berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik) 2. RPP disusun untuk 2 kali pertemuan, kegiatan intinya mengikuti langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek
Buku Ajar	1. Buku ajar yang dibuat harus berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik 2. Sebaiknya materi yang ditulis dalam buku ajar tidak terlalu banyak 3. Pada bagian akhir materi sebaiknya selalu ada evaluasi dan soal-soal latihan 4. Perlu ditambahkan tugas mandiri untuk mengamati fenomena alam atau lingkungan yang ada disekitar rumah peserta didik sebagai tugas proyek (pembentukan kecerdasan naturalistik dan spiritual) 5. Penyajian materi dalam buku ajar agar lebih di spesifikkan lagi

Tabel 4.4 Saran dan Masukan Tim Validator dan Dosen Pembimbing

Setelah adanya perbaikan dan revisi pada proses validasi I, selanjutnya peneliti melakukan proses validasi II untuk memperoleh hasil kelayakan perangkat pembelajaran yang akan diujicobakan pada tahap implementasi.

Pada proses validasi II, peneliti memperoleh data kuantitatif melalui penggunaan instrumen validasi berupa angket. Data kuantitatif yang diperoleh dapat dilihat pada tingkat kevalidan perangkat pembelajaran. Setelah melalui tahap validasi II dan dinyatakan valid, perangkat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembelajaran kemudian diujicobakan pada tahap ke empat penelitian pengembangan, yaitu tahap implementasi.

d. Implementasi (*Implementation*)

Setelah melakukan proses validasi dan perbaikan melalui saran dan masukan para tim ahli validator serta dosen pembimbing, selanjutnya peneliti mendiskusikan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan kepada guru akidah akhlak sebagai tindak lanjut sebelum perangkat tersebut diterapkan di madrasah. Guru akidah akhlak kembali meninjau ulang RPP dan buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik.

Tahap implementasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan dilaksanakan secara terbatas, sebab adanya keterbatasan waktu, biaya akomodasi penelitian, tenaga dan rombel kelas. Kelas V MINU terdiri dari 3 rombel, namun pihak madrasah hanya mengizinkan 1 rombel kepada peneliti untuk menerapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Tahap implementasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Tahap implementasi ini dilaksanakan pada Jum'at tanggal 27 Agustus 2021 di kelas V-C MINU Kedungrejo yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso 1 Kedungrejo, Waru, Sidoarjo. Jumlah peserta didik yang hadir berjumlah 20 orang siswa.

Setelah dilakukan penerapan perangkat pembelajaran, selanjutnya peneliti membagikan angket respon siswa dan angket kecerdasan kepada siswa. Angket respon diberikan guna untuk mengetahui kepraktisan dan kemenarikan buku ajar akidah akhlak yang telah dikembangkan. Sedangkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

angket kecerdasan diberikan guna mengetahui perkembangan kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap implementasi terhadap perangkat pembelajaran dilaksanakan. Tahap evaluasi terdiri atas evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi atau penilaian formatif dilaksanakan pada setiap empat tahap pengembangan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program pengembangan. Selanjutnya dilakukan revisi jika diperlukan. Pada penelitian ini evaluasi formatif tidak dilakukan disebabkan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kendala yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

B. Tingkat Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran akidah akhlak yang didesain oleh peneliti selanjutnya dinilai oleh tim ahli validator yang terdiri dari dua orang yaitu satu Kepala Sekolah SD Islam Bahrul Ulum Panjang Jiwo Surabaya dan satu dosen dari Universitas Taruna Surabaya:

No	Nama Validator	Jabatan
1	Imam Asroji, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Sekolah SD Islam Bahrul Ulum
2	Hadi Muhaini, S.Pd.I, M.Pd	Dosen Universitas Taruna Surabaya

Tabel 4.5 Nama-nama tim Validator

Hasil validasi dari penilaian tim validator ahli terhadap perangkat pembelajaran akidah akhlak berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik,

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

interpersonal dan spiritual peserta didik dapat dilihat dalam pemaparan hasil uji lapangan berikut:

1. Hasil Uji Validitas RPP

Untuk mengetahui kelayakan RPP akidah akhlak yang dikembangkan, peneliti melakukan uji validasi para tim validator ahli untuk memperoleh data kuantitatif dengan menggunakan rumus Aiken (indeks validitas) sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{N\,(C-1)}$$

Dalam menyusun lembar validasi perangkat RPP, peneliti menyajikan kolom penilaian berbentuk tabel yang terdiri dari enam uraian dan skala penilaian dari 1-4. Setiap uraian terdiri atas jenis aspek yang dinilai: uraian 1 terdiri dari 1 aspek (Format RPP), uraian 2 terdiri dari 3 aspek (Isi RPP), uraian 3 terdiri dari 3 aspek (Bahasa dan Tulisan RPP), uraian 4 terdiri dari 2 aspek (Alokasi waktu), uraian 5 terdiri dari 6 aspek (Langkah kegiatan pembelajaran) dan uraian 6 terdiri dari 2 aspek (Penilaian).

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	**Format RPP** Format RPP sesuai dengan format kurikulum K13				
2	**Isi RPP** Kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran dirumuskan dengan jelas				
	Tujuan pembelajaran (indikator yang ingin dicapai) dirumuskan dengan jelas				
	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti dan penutup)				

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3	**Bahasa dan Tulisan** Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar				
	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				
	Kejelasan huruf dan angka				
4	**Waktu** Pembagian waktu setiap kegiatandinyatakan dengan jelas				
	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dengan langkah-langkah pembelajaran				
5	**Metode Kegiatan Pembelajaran** Pembelajaran dimulai dengan kegiatan salam pembuka, doa, apersepsi dan motivasi				
	Pada kegiatan inti, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi/kerja kelompok dalam rangka membentuk nilai-nilai sosial dan kebersamaan				
	Kegiatan pembelajaran juga menyertakan pengamatan siswa sebagai tugas mandiri selama di rumah				
	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *project based learning*				
	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan				
	Kegiatan pembelajaran telah terintegrasi PPK, Literasi dan 4C				
6	**Penilaian** Kesesuaian antara instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran				
	Kelengkapan instrumen penilaian, kunci jawaban dan teknik penskoran				

Tabel 4.6 Unsur dan Indikator Penilaian RPP

Secara keseluruhan, aspek yang dinilai tim ahli validator berjumlah 17 butir.

Adapun pemaparan data dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1

Penilai	1		2		3		4		5		6		7		8	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
∑S	6		5		4		6		6		6		6		6	
N (C-1)	6		6		6		6		6		6		6		6	
V	1.00		0.83		0.67		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00	

2

Penilai	9		10		11		12		13		14		15		16		17	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2
∑S	5		6		6		6		6		6		6		5		4	
N (C-1)	6		6		6		6		6		6		6		6		6	
V	0.83		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		1.00		0.83		0.67	
$V^{average}$	0.93																	

Perangkat Pembelajaran	Hasil Penilaian Validator	Kategori
RPP	0,93	Valid

Tabel 4.7 Analisis Validitas Isi RPP dengan Rumus Aiken

Berdasarkan hasil indeks Aiken (V) yang diperoleh, yaitu angka 0,93, dapat dinyatakan bahwa perangkat RPP yang dikembangkan valid dan layak digunakan. Sebab jika nilai koefisien dalam rumus Aiken atau indeks kesepakatan para tim validator ahli terletak di antara 0,8 ≤ 1,0, maka hasil validasi dinyatakan tinggi atau valid. Untuk uraian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran penelitian.

2. Hasil Uji Validitas Buku Ajar

Sebagaimana dalam menganalisis validitas isi perangkat RPP, untuk mengetahui kelayakan buku ajar yang dikembangkan, peneliti melakukan uji validitas kepada para tim validator ahli dengan tujuan memperoleh data kuantitatif melalui rumus Aiken.

Penyusunan lembar validasi buku ajar memperhatikan aspek media (desain) dan materi. Penilaian aspek media dilakukan bertujuan untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengetahui tingkat kecocokan desain dan tampilan buku ajar yang sesuai dengan peserta didik kelas V MI. Sedangkan penilaian aspek materi bertujuan untuk mengetahui apakah kandungan isi buku ajar layak dan sesuai dengan peserta didik kelas V MI.

a. Hasil Validasi Media Buku Ajar

Untuk memperoleh data kuantitatif validitas isi media buku ajar, peneliti juga melakukan uji validasi kepada para tim validator ahli dan kemudian menganalisis data yang diperoleh dengan rumus Aiken. Aspek yang disusun dalam lembar validasi media mencakup sepuluh aspek yang meliputi: (1) desain cover buku, (2) jenis huruf yang digunakan, (3) ukuran huruf yang digunakan, (4) kesesuaian gambar pada buku, (5) kemenarikan gambar pada buku, (6) tata letak gambar pada buku, (7) gambar pada buku relatif dekat dengan kehidupan peserta didik, (8) ukuran gambar, (9) warna pada buku, dan (10) layout keseluruhan buku.

No	**Uraian**	**Keterangan**				
		SB	**B**	**CB**	**TB**	**STB**
1	Desain Cover Buku sesuai isi materi					
2	Jenis huruf (*font*) yang digunakan sesuai dengan siswa kelas V MI					
3	Ukuran huruf (*font*) yang digunakan sesuai dengan siswa kelas V MI					
4	Gambar pada buku yang disajikan sesuai dengan materi terkait					
5	Gambar pada buku menarik minat siswa untuk belajar					
6	Tata letak pada gambar buku menarik					
7	Gambar pada buku dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa					
8	Ukuran gambar pada buku sesuai dan tepat					
9	Warna pada buku konsisten					
10	*Layout* buku menarik					

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.8 Unsur dan Indikator Penilaian Media Buku Ajar

Adapun pemaparan analisis validitas isi media buku ajar dengan rumus Aiken dapat dilihat pada tabel berikut:

Penilai	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
1	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2
2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3
∑S	5		5		6		6		4		4		5		6		6		5	
N (C-1)	6		6		6		6		6		6		6		6		6		6	
V	0.83		0.83		1.00		1.00		0.67		0.67		0.83		1.00		1.00		0.83	
$V^{average}$	0.87																			

Tabel 4.9 Analisis Validitas Isi Media Buku Ajar dengan Rumus Aiken

Berdasarkan hasil analisis validasi media buku ajar yang menunjukkan angka rata-rata indeks kesepakatan ahli sebesar 0,87 di atas, dapat dikatakan bahwa media buku ajar yang dikembangkan layak dan sesuai dengan peserta didik kelas V MI. Sebab jika nilai koefisien pada rumus Aiken diperoleh nilai antara 0,8 ≤ 1,0, maka hasil validasi dinyatakan valid atau tinggi. Hal itu berarti media pada buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan peserta didik kelas V MI.

b. Hasil Validasi Materi Buku Ajar

Data kuantitatif validasi materi buku ajar juga diperoleh dari hasil penilaian tim validator ahli yang kemudian diformulasikan menggunakan rumus Aiken. Aspek yang disusun dalam lembar validasi materi buku ajar mencakup sepuluh aspek yang meliputi: (1) kesesuaian rumusan topik, (2) ketepatan isi buku ajar dengan KMA 183 Tahun 2019 dan K13, (3) kesesuaian Standar Kompetensi dan Indikator, (4) kesesuaian Indikator dengan Kompetensi Dasar, (5) kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran, (6) kejelasan paparan materi, (7) ketepatan materi yang disajikan dalam memberikan motivasi peserta didik, (8) kesesuaian

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rangkuman materi dengan pembahasan, (9) ketepatan evaluasi yang digunakan pada setiap materi, dan (10) kemudahan bahasa yang digunakan pada buku ajar.

No	Uraian	Keterangan				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar					
2	Ketepatan isi buku ajar sudah sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019 dan Kurikulum 2013					
3	Kesesuaian standar Kompetensi dengan Indikator					
4	Kesesuaian Indikator yang disajikan dengan Kompetensi Dasar					
5	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran					
6	Kejelasan paparan materi					
7	Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa					
8	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan					
9	Ketepatan evaluasi atau penilaian yang digunakan pada setiap materi yang disajikan					
10	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar					

Tabel 4.10 Unsur dan Indikator Penilaian Materi Buku Ajar

Adapun pemaparan analisis validitas isi materi buku ajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Penilai	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3
2	3	2	4	3	3	2	2	1	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3
∑S	5		6		5		4		5		5		5		5		6		6	
N (C-1)	6		6		6		6		6		6		6		6		6		6	
V	0.83		1.00		0.83		0.67		0.83		0.83		0.83		0.83		1.00		1.00	
$V_{average}$	0.87																			

Tabel 4.11 Analisis Validasi Isi Materi Buku Ajar dengan Rumus Aiken

Berdasarkan hasil analisis validasi materi buku ajar dengan perolehan rata-rata indeks kesepakatan ahli sebesar 0,87 di atas, dapat dikatakan bahwa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

materi yang disusun dalam buku ajar sesuai dan layak digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V MI. Sebab jika nilai koefisien pada rumus Aiken terletak di antara 0,8 ≤ 1,0, maka hasil validasi dapat dikatakan tinggi atau valid.

Perangkat Pembelajaran	**Hasil Penilaian Validator**	**Kategori**
RPP	0,93	Valid
Media Buku Ajar	0,87	Valid
Materi Buku Ajar	0,87	Valid

Tabel 4.12 Hasil Validasi Isi RPP dan Buku Ajar

3. Hasil Revisi terhadap RPP

Secara keseluruhan penilaian aspek pada perangkat RPP yang dilakukan oleh tim validator ahli telah memenuhi kriteria kevalidan. Akan tetapi peneliti tetap memperoleh saran yang diberikan oleh dosen pembimbing dan melakukan perbaikan kecil terhadap RPP yang telah disusun. Revisi yang diberikan dosen pembimbing dan validator nantinya akan diperoleh data kualitatif pada pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun gambaran hasil revisi RPP yang dikembangkan dijelaskan pada tabel berikut:

No	**Masukan dan Saran**	**Sebelum Revisi**	**Setelah Revisi**
1	RPP dikembangkan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek	RPP terdiri atas langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran biasa	Setiap langkah dan tahap pembelajaran disesuaikan dengan enam tahap pembelajaran proyek dan diakhiri

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

			kegiatan penutup pada umumnya
2	RPP dirancang dalam 2 kali pertemuan dengan mengikuti tahap pembelajaran berbasis proyek	Kegiatan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek harus tuntas setiap satu kali pertemuan	Kegiatan pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dapat diselesaikan dalam 2 kali pertemuan mengingat alokasi waktu yang terbatas

Tabel 4.13 Hasil Revisi Perangkat Pembelajaran RPP

4. Hasil Revisi terhadap Media/Desain Buku Ajar

Keseluruhan aspek media atau desain buku ajar yang dinilai tim validator ahli telah memenuhi kriteria kevalidan. Akan tetapi tim validator tetap memberikan saran perbaikan dan masukan demi perkembangan buku ajar sehingga selanjutnya peneliti melakukan revisi kecil. Adapun gambaran hasil revisi terhadap desain buku ajar yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Masukan dan Saran	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Perbaikan tata letak sampul/cover depan buku ajar		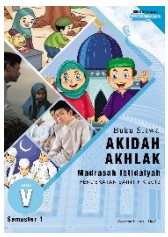
2	Ukuran buku ajar sebaiknya	Ukuran buku ajar dibuat dengan	Ukuran buku ajar disusun sesuai

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	menggunakan ukuran standar buku, yaitu A4 atau F4	ukuran B5 yaitu 17x25 cm	ukuran standar buku ajar dengan ukuran F4 (21x33 cm)
3	Daftar isi buku lebih baik disusun secara otomatis daripada manual untuk menghindari ketidakrapian struktur	Peneliti menyusun daftar isi buku dengan cara manual dan mengalami sedikit hambatan	Daftar isi disusun kembali dengan menggunakan fitur otomatis *Tabs* pada fungsi *Paragraph* di Microsoft Word

Tabel 4.14 Hasil Revisi Terhadap Media Buku Ajar

5. Hasil Revisi terhadap Materi Buku Ajar

Secara keseluruhan aspek materi pada buku ajar akidah akhlak yang divalidasi oleh tim ahli telah memenuhi kriteria kevalidan. Namun tim validator dan dosen pembimbing tetap memberikan saran serta masukan kecil sebagai bentuk pengembangan buku ajar yang lebih baik. Selanjutnya peneliti melakukan revisi kecil terhadap buku ajar yang dikembangkan. Adapun gambaran hasil validasi dan revisi pada buku ajar yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Masukan dan Saran	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Materi akidah akhlak yang dikembangkan agar disajikan lebih spesifik lagi	Materi yang disajikan masih terlalu banyak dan kurang spesifik pada inti bab yang disajikan. Sehingga menjadikan peserta didik kurang fokus	Materi dibuat relevan dan diringkas lebih spesifik sesuai dengan inti bab

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2	Perlu ditambahkan tugas-tugas pengamatan terhadap fenomena alam dan lingkungan sekitar yang berupa tugas mandiri sebagai upaya membentuk kecerdasan naturalistik dan spiritual peserta didik	Tugas-tugas dan evaluasi pada buku masih didominasi soal-soal latihan dan kegiatan diskusi yang cenderung hanya membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik	Buku ajar dilengkapi dengan tugas pengamatan dan kegiatan diskusi sebagai upaya pembentukan kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik
3	Sebaiknya diperbanyak materi literasi berupa kejadian atau peristiwa yang bersifat aktual dan faktual yang ada di sekitar peserta didik. Sebab itu termasuk dari pembelajaran abad-21	Materi hanya bersifat teoritis dan kurang menyajikan fenomena atau kejadian aktual dan faktual sehingga cenderung menyulitkan pemahaman peserta didik	Setiap bab disajikan instruksi "Ayo, amati gambar!" untuk membuka wawasan peserta didik sebelum benar-benar memahami materi yang akan dipelajari

Tabel 4.15 Hasil Revisi Terhadap Materi Buku Ajar

C. Kecerdasan Majemuk Siswa

Buku ajar yang dikembangkan selanjutnya diimplementasikan dalam beberapa pertemuan. Proses pembelajaran akidah akhlak di kelas dilaksanakan sebagaimana yang ada pada RPP meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan inti dan kegiatan penutup menyesuaikan sintaks pembelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbasis proyek yang meliputi enam tahap kegiatan, yaitu tahap penentuan pertanyaan dasar, tahap penyusunan rancangan proyek, tahap penjadwalan pelaksanaan proyek, tahap monitoring proyek oleh guru, tahap evaluasi proses dan presentasi hasil proyek. Penerapan pembelajaran akidah akhlak berlangsung selama 6 kali pertemuan sejak 27 Agustus hingga 14 September 2021.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengamati efektifitas kegiatan pembelajaran serta memberikan angket identifikasi kecerdasan yang berupa penilaian diri (*self-assesment*) untuk mengetahui perkembangan kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa yang terbentuk. Angket kecerdasan majemuk (naturalistik, interpersonal dan spiritual) yang diberikan terdiri dari 10 butir indikator kecerdasan. Masing-masing siswa memberikan ceklis pada alternatif jawaban pernyataan yang telah disediakan. Adapun angket identifikasi kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa dapat dilihat pada lampiran penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Hasil angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Aspek Kecerdasan Majemuk	Persentase Perolehan	Kategori
1.	Kecerdasan Naturalistik	96,4%	Sangat Baik
2.	Kecerdasan Interpersonal	96,6%	Sangat Baik
3.	Kecerdasan Spiritual	90,8%	Sangat Baik

Tabel 4.16 Hasil Angket Identifikasi Kecerdasan Peserta Didik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Hasil Respon Peserta Didik

Selanjutnya untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik, peneliti melakukan kegiatan eksperimen dengan memberikan angket respon kepada peserta didik.

Angket respon yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemenarikan dan kelayakan perangkat buku ajar yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa. Angket respon disebarkan ke 20 anak peserta didik kelas V (responden). Masing-masing responden menjawab 10 kriteria berdasarkan pengamatan terhadap buku ajar yang dikembangkan dengan 5 skala penilaian (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).

NO	**Kriteria penilaian**	**Nilai**				
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya berpendapat bahwa buku ajar akidah akhlak yang dikembangkan sudah bagus dan menarik					
2	Tampilan awal (cover) buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa ini menarik					
3	Ukuran dan jenis huruf yangdigunakan dalam buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa ini mudah dibaca					
4	Penyajian materi semester 1ganjil dalam buku ajar akidah akhlak ini mudah dipahami					

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5	Kejelasan urutan penjelasan materi bab pada setiap halaman buku akidah akhlak ini menarik dan sesuai					
6	Gambar atau media informasi yang digunakan mudah dipahami dan menarik					
7	Pengamatan lingkungan dan masalah nyata di sekitar saya yang disajikan dalam buku ini membantu saya dalam memahami materi					
8	Buku ajar akidah akhlak ini memotivasi saya untuk mengikuti proses belajar					
9	Buku ajar akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa ini memotivasi saya untuk semangat belajar Akidah Akhlak					
10	Buku ajar akidah akhlak yang membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa ini mudah digunakan dan dipelajari					

Tabel 4.17 Kriteria Penilaian Kemenarikan Buku Ajar

Pada angket respon peserta didik, diperoleh total skor yang telah dipilih oleh peserta didik sebanyak 881 skor. Adapun yang dimaksud skor ideal adalah skor yang digunakan dalam menghitung skor penentuan skala rating (*rating scale*). Untuk menghitung jumlah skor ideal dapat menggunakan rumus:

Skor ideal (kriterium) = [Nilai skala x Jumlah responden]

Skor ideal (kriterium) = [5 x 20]

Skor ideal (kriterium) = 100

Setelah memperoleh skor ideal, selanjutnya menghitung persentase respon peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{} \text{ X } 100\%$$

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N

P = persentase respon peserta didik

$\sum X$ = jumlah skor setiap kriteria yang dipilih peserta didik

N = jumlah skor ideal

$$P = \frac{881}{100} \times 100\%$$

P = 88,1 %

NO.	Responden	Kriteria Penilaian Peserta Didik										∑	Nilai
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**		
1	YUSUF MAULANA	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	45	90
2	MUH. NIZAR	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	41	82
3	A. RAFI ZULKARNAEN	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	43	86
4	M. RAYHAN ALI AKBAR	3	5	4	3	3	5	2	4	4	4	37	74
5	M. FIGO B.R.P	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	44	88
6	MUHAMMAD ALFAN	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	44	88
7	BAYU BAGUS S.	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	45	90
8	ALFIYAH RAMAWATI	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	44	88
9	LINTANG AUREL J.	5	5	5	4	4	5	4	3	5	3	43	86
10	MAZAMIRA AULIA	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46	92
11	ROBIAH ADEWIA	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47	94
12	MALIHAH NUR RAFIFAH	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47	94
13	MIKI	5	4	4	3	3	5	5	3	4	5	41	82
14	ZIDNI ILMA	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	45	90
15	WULAN ANDE SHILA	5	4	4	3	3	5	4	4	5	3	40	80
16	DIAJENG IZZA ANEBY	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47	94
17	FAUZHAN ADZIM	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47	94
18	MOCH. FAIZ	5	4	4	3	5	4	3	5	5	4	42	84
19	INDANA RIZKI KAMILA	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47	94
20	LAILATUL MAGHFIROH	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	46	92
TOTAL		95	88	91	83	76	94	86	88	93	87	881	88,1

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Persentase Respon Peserta Didik

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,1 %, dapat dinyatakan bahwa perangkat buku ajar yang dikembangkan berada pada tingkat ketercapaian dan kualifikasi sangat baik dan mendapatkan respon positif dari peserta didik. Selanjutnya buku ajar yang dikembangkan ini dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V MI, khususnya di MINU Kedungrejo Waru Sidoarjo.

E. Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan meninjau dari berbagai aspek pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Aspek pada perangkat RPP terdiri dari aspek format RPP, isi, bahasa dan tulisan, alokasi waktu, tahap atau langkah pembelajaran, metode dan penilaian. Sedangkan pada perangkat buku ajar, aspek pada media atau desain terdiri dari desain cover buku, jenis dan ukuran huruf, kesesuaian gambar/media informatif dengan materi, kemenarikan gambar/media informatif, tata letak gambar, kedekatan media/gambar dengan kehidupan siswa, ukuran gambar, warna dan *layout* keseluruhan. Kemudian aspek pada materi terdiri dari relevansi topik, ketepatan buku ajar dengan KMA 183 Tahun 2019 dan K13, kesesuaian SK dan Indikator, kesesuaian Indikator dan KD, sistematika uraian, kejelasan dan ketepatan materi, kesesuaian rangkuman dengan isi materi, ketepatan evaluasi dan kemudahan bahasa yang digunakan. Secara keseluruhan, aspek RPP dan buku ajar tidak terlepas dari kesesuaian pembelajaran yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah dilakukan uji validasi terhadap perangkat pembelajaran RPP dan buku ajar, diperoleh hasil indeks kesepakatan ahli masing-masing sebesar 0,93 dan 0,87 yang menunjukkan tingkat kevalidan sangat tinggi. Oleh sebab itu pada penelitian ini perangkat pembelajaran dinyatakan telah memenuhi kriteria kevalidan.

F. Prototipe Produk Pengembangan

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti telah menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar siswa akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa. Lebih spesifik, prototipe produk pengembangan dipaparkan sebagai berikut:

1. Produk RPP
   a. RPP Akidah Akhlak Kelas V MI Semester 1 materi 1 "Memohon Pertolongan Allah Swt. dengan kalimat *thayyibah*
   b. RPP Akidah Akhlak Kelas V MI Semester 1 materi 2 "Mengenal Sifat *Al-Qowiyy* dan *Al-Qoyyum*
   c. RPP Akidah Akhlak Kelas V MI Semester 1 materi 3 "Iman Kepada Hari Akhir"
2. Produk buku Ajar

   Buku ajar siswa Akidah Akhlak Kelas V Semester 1 dengan tiga bab tema: (1) "Memohon Pertolongan Allah Melalui Kalimat *Hauqalah*", (2) "Mengenal Allah melalui *Al-Asma' al-Husna*", dan (3) "Iman kepada hari akhir".

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual peserta didik yang telah dipaparkan sebelumnya serta merujuk pada rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar akidah akhlak. Perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa. Perangkat pembelajaran dikembangkan dengan model ADDIE. Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kinerja (*performance* analysis), analisis kebutuhan (*need analysis*) dan analisis kurikulum. Selanjutnya pada tahap desain, peneliti menyusun rancangan pengembangan perangkat pembelajaran dengan langkah mengumpulkan beberapa referensi seperti buku ajar dan LKS akidah akhlak yang telah diterbitkan berbagai penerbit sebagai acuan dalam mengembangkan produk. Kemudian pada tahap pengembangan (*development*), instrumen validasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun ditinjau kembali oleh peneliti guna memastikan dan menghindari adanya kesalahan. Kemudian selanjutnya pada tahap

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

evaluasi, peneliti hanya melakukan evaluasi sumatif terhadap keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Evaluasi formatif pada setiap tahap pengembangan tidak dilakukan disebabkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian.

2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar akidah akhlak masing-masing memperoleh skor nilai rata-rata 0,93 dan 0,87. Perolehan nilai tersebut menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan.
3. Hasil angket identifikasi kecerdasan masing-masing 96,4% untuk kecerdasan naturalistik, 96,6% untuk kecerdasan interpersonal dan 90,8% untuk kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis project mampu memunculkan kecerdasan majemuk peserta didik.
4. Perangkat pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis, menarik dan sesuai dengan tingkat peserta didik kelas V MI berdasarkan perolehan persentase rata-rata hasil angket respon peserta didik sebesar 88,1 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan, peneliti memiliki saran penelitian demi perbaikan perangkat pembelajaran akidah akhlak yang telah dikembangkan, di antaranya:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual diharapkan dapat benar-benar digunakan tidak hanya terbatas pada peserta didik kelas V MI saja, melainkan pada semua jenjang pendidikan. Sehingga selanjutnya kecerdasan majemuk manusia benar-benar dapat diapresiasi serta tidak ada lagi pihak yang menganggap mutlak IQ sebagai standar atau tolak ukur kecerdasan atau kepintaran manusia, khususnya di semua lingkungan pendidikan.
2. Teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner bukanlah suatu teori ilmiah dalam pendidikan yang hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak saja. Oleh sebab itu peneliti berharap kepada guru untuk mampu mengembangkan teori kecerdasan majemuk ke dalam pelajaran lain sehingga benar-benar mendatangkan segi kemanfaatan yang lebih besar.
3. Perlu dilaksanakan penelitian pengembangan lebih lanjut terhadap perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi membentuk kecerdasan naturalistik, interpersonal dan spiritual siswa sebagai upaya pembentukan kecerdasan majemuk, khususnya pada aspek naturalistik, interpersonal dan spiritual anak didik di dalam dan di luar lingkungan sekolah melalui model-model pembelajaran aktif yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik seperti pembelajaran berbasis proyek dan sebagainya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, serta memberikan kesempatan yang begitu berharga sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Begitu besar rasa syukur ini atas segala nikmat yang telah Allah Swt. berikan. Waktu demi waktu dalam proses penelitian yang dilalui merupakan suatu perjuangan yang tidak akan pernah berhasil tanpa iringan doa, dukungan dan harapan.

Ucapan terimakasih tidak lupa peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses pelaksanaan penulisan tesis ini sedari awal hingga selesai. Semoga segala dukungan dan bantuan baik berupa doa, tenaga, materi yang telah diberikan mendapatkan balasan baik dari Allah Swt. dan menjadi bekal amal salih kelak di akhirat. *Allahumma Amin*.

Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan dan penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Tentunya di dalamnya masih sangat banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, peneliti sangat berharap semoga karya tesis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih besar dalam dunia pendidikan. Peneliti juga berharap semoga isi tesis secara keseluruhan dapat menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", *Edureligia*, Vol. 1, No. 1 (2017), 45 – 62. DOI: https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45.

Abdul Rokhim, et al. *Buku Ajar Siswa 'SALAM 5 in 1 Untuk Kelas V MI/SD*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019.

Afandi, Mahatir, et al. "Implementation of The Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on the Subjects of Islamic Religious Education in SMP Negeri 14 Ambon", *Jurnal Al-Iltizam*, Vol. 4, No. 1 (Mei, 2019), 73 – 103. DOI: http://dx.doi.org/10.33477/alt.v4i1.817.

Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Tilanta, 2006.

Airlina dan Santoso. "Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Akhlak di Pesantren Modern Indonesia", *Jurnal TA'DIB*, Vol. 23, No. 01, (Juni, 2020), 39 – 50. DOI: http://dx.doi.org/10.31958/jt.v23i1.1863.

Al-Ashqa>r, Umar Sulaiman. *Al-'Aqi>dah fi> D{au al-Kita>b wa al-Sunnah: Al-'Aqi>dah fi Alla>h, Cet. XII*. Oman: Da>r al-Nafa>is, 1999.

Al-Baiha>qi>, Ah}mad. *Shu'bah al-I>ma>n, Vol. 06, Cet. I*. Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.

Al-Banna, Hasan. *Aqidah Islam, terj. M. Hasan Baidaei*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Jaza>iri>, Abu Bakar. *Aqi>dah al-Mu'min*. Saudi: Maktabah Al-'Ulu>m wa Al-H}ikam, 2004.

Al-Maqrizi. *Tajri>d al-Tawh}i>d, Cet. I*. Riyad>: al-Ria>sah al-'Ammah li al-Buhu>th al-'Ilmiyyah wa al-Ifta>, 2011.

Amaliyah. "Relevansi dan Urgensi Kecerdasan Spiritual, Intelektual dan Emosional dalam Perspektif Islam", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.14, No. 02 (2018), 151 – 160. DOI: https://doi.org/10.21009/JSQ.014.2.04.

Anas Hadi, Imam. "Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1, No. 1, (Januari – Juni, 2017), 71 – 92.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Armstrong, Thomas. *7 Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Many Intelligences*. New York: Penguin Group, 1993.

Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in The Classroom, cet. III*. USA: ASCD, 2009.

Asriyanti. "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan". Tesis – IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2017.

Azizan, Nashran dan Rahmadani Tanjung. "Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Darul 'Ilmi*, Vol. 08, No. 01, (Juni, 2020), 115 – 132).

Ibrahim, Nabil Rahim Muhammad. *Al-Dhaka>' al-Muta'addad, cet. I*. Oman: Da>r S}afa> li al-Nasyr wa al-Tawzi>', 2011.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Baihaqi (al), Abu Bakar Ahmad. *Al-Sunan al-Kubra>, Jilid 10.* Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.

Barron, et al. "Doing With Understanding: Lesson From Research on Problem and Project-Based Learning", *THE JOURNAL OF THE LEARNING SCIENCES*, Vol. 7, No. 3-4, (1998), 271 – 311. DOI: https://doi.org/10.1080/10508406.1998.9672056.

Behjat, Fatemeh. "Interpersonal and Intrapersonal Intelligences: Do They Really Work in Foreign-Language Learning?", *Procedia Journal: Social and Behavioral Sciences* (2012), 352 – 355.

Chairan, Muhammad Afhara. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Sabilina Kecamatan Percut Sei Tuan". Tesis – IAIN Sumatera Utara Medan, 2013).

Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2012.

Chatib, Munif. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan, terj. Yudhi Murtanto*. Bandung: Kaifa, 2004.

Clarke, Isabel. "Beyond The God Spot". https://www.researchgate.net/publication/311615566_BEYOND_THE_GOD_SPOT_Transcendence_and_the_Brain; diakses tanggal 30 Juli 2021.

Chowdury, Mohammad. "Emphasing Morals, Values, Ethics, And Character Education in Science Education And Science Teaching", *The Malaysian Online Journal of Educational Science*, Vol. 4, No. 2 (2016), 3.

Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Daryanto, et al. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.

Daryanto, et al. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Daulay, Nurussakinah. "Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi", *Buletin Psikologi UGM*, Vol. 25, No. 01, (2017), 11 – 25. DOI: 10.22146/buletinpsikologi.25163.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan* Terjemahnya. Madinah: Lembaga Percetakan al-Qur'an King Fahd, 1971.

Depdiknas. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Studi & Advokasi Masyarakat, 2003.

D. Gall, Meredith et al. *Educational Research: An* Introduction. Boston: Ally & Bacon, 2003.

Dharin, Abu. "Pendidikan Dasar Berbasis *Multiple Intelligences* (Studi Pada SDIT Annida Sokaraja dan SD 01 Al Irsyad Purwokerto)". Laporan Penelitian Individual – IAIN Purwokerto, 2015.

Dimyati, et al. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djamarah, Saiful Bahri, et al. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fadilah, Risydah. "Pendidikan Islam dan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)". *Jurnal Al-Irsyad,* Vol. 9, No. 2 (Juni-Desember, 2019), 61 – 79.

Fatirul, Achmad Noor, et al. *Belajar dan Pembelajaran: Hasil Kajian Penelitian & Pengembangan*. Surabaya: Scopindo, 2020.

Fauziah, R. Siti Pupu, et al. "Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora,* Vol. 4, No. 2 (Oktober, 2013), 101 – 107. DOI: https://doi.org/10.30997/jsh.v4i2.476.

Fitria, et al. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 03, No. 02, (Januari, 2020), 151 – 170. DOI: http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v3i2.3790.

Fikri, Mumtazul. "Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran". *FUTURA: Jurnal Ilmiah Islam,* Vol. 11, No. 1 (Agustus, 2017), 116 – 128. DOI: http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66.

Fuad, Muskinul. "Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, dan Komunikasi Dalam Keluarga", *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 06, No. 01 (Januari – Juni, 2012), pp. DOI: https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.337.

Gardner, Howard. "A Case Against Spiritual Intelligence", *International Journal for The Psychology of Religion*, Vol. 10, No. 01, (2000), 27 – 34. DOI: https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1001_3.

Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk, terj. Alexander Sindoro*. Batam Centre: Interaksara, 2003.

Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.

Hakim, Nur. "Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual dalam Perspektif Bidayatul Hidayah", *IJIES Jurnal*, Vol. 01, No. 02, (2018), 218 – 233. DOI: https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.639.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hambali, Hilmi. "Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP Unismuh Makassar", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5, No. 1 (2017), 99–108. DOI: https://doi.org/10.26618/jpf.v5i1.345.

Hanif, Ibnu. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Turen Malang." Tesis -- UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Hardani, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hardianto. "Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam", *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni, 2011), 1 – 20.

Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen. Cet. I*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam; Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Hidayat, Tatang et al. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (2019).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hidayati, Titin Nur. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (Mei, 2015), 23 – 56. DOI: https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23-56.

Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Ibn Al-H}ajja>j, Muslim. *S}ah}i>h} Muslim*. Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.

Ibn Hanbal, Ahmad. *Musnad Imam Ahmad Ibn Hanbal: Jilid II*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991.

Ibn Ma>jah. *Sunan Ibn Ma>jah wa Biha>mishihi H}a>shiyah al-Sanadi> wa Mis}ba>h} al-Zuja>jah, Cet. I*. Lebanon: Da>r al-Fikr, 2003.

Irviana, Ira. "Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher", *IJAE (International Journal of Asian Education)*, Vol. 01, No. 02, (September, 2020), 95 – 106. DOI: https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.40.

Istiningsih, et al. "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Dasar", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 07, No. 02 (Desember, 2015), 181 – 196. DOI: https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v7i2.81.

Jalinus, Nizwardi, et al., "The Seven Steps of Project Based Learning Model To Enhance Productive Competences of Vocational Students", *Atlantic Press (ICTVT 2017)*, Vol. 102 (September, 2017), 251 – 256. DOI: https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43.

Jamaluddin, et al. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 1994.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kasmali, K. "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka". *Jurnal THEOLOGIA*, Vol. 26, No. 2 (2015), 269 – 283. DOI: 10.21580/teo.2015.26.2.433.

Kementerian Agama RI. *Buku Siswa Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X. Cet. I*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.

Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen. Cet. V*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Kurniawati, Fitria Erning. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 2 (Agustus, 2015), 367 – 388. DOI: http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326.

Larmer, John et al. *Setting The Standard for Project Based Learning*. USA: ASCD, 2015.

Luneto, Buhari. "Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ dan SQ", *Irfani: Journal of Islamic* Education, Vol. 17, No. 01, (Juni, 2021), 131 – 144.

Mahdum. *Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak Kelas V MI. Cet. I*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2020.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Muba>rak, Zaki>. *Al-Akhla>q 'Inda al-Ghaza>li>*. Kairo: Muassasah Hinda>wi>, 2013.

Muba>rak, Zaki>. *Al-Nathru al-Fanni> fi> al-Qarn al-Ra>bi'*. Kairo: Muassasah Hinda>wi>, 2013.

Mujib, Abdul et al. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mulyasa, Enco. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Mulyono. "Peningkatan Keterampilan Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Pembinaan Bagi Guru Kelas SD Negeri 2 Jono Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, (2018), 83 – 89.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.

Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Vol. I, Cet. XI*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka, 2013.

Muslich, Masnur. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Mustopa, "Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal YAQZHAN*, Vol. 03, No. 01, (Juni, 2017), hlm. 98 – 117. DOI: 10.24235/jy.v3i1.2126.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Nasihin, Sirojun. "Sistem Pendidikan Qur'ani (Studi Surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5)", *Jurnal Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2020), 149 – 165. DOI: https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.676.

Nasir, Mochammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nisrokha. “Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 1, No. 10, (Januari, 2016), hlm. 108 – 123.

Novianti, Cucum. “Kecerdasan Spiritual: Kekuatan Baru dalam Psikologi”, *Misykah*, Vol. 01, No. 01, (Januari, 2016), 28 – 43.

Novita, Mona. “Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 4, No. 2, (Oktober, 2017), 97 – 129.

Nur Laili, Anisatun. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik Fullday School” Tesis – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Oviyanti, Fitri. “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru”, *Jurnal Tadrib*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2017), 75 – 97. DOI: 10.19109/Tadrib.v3i1.1384.

Permenag Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah. Jakarta: 2008.

Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta: 2016.

Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007. Jakarta: 2008.

Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

Putra, Nusa. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Ratnawulan, Elis et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Robert Maribe Branch. *Instructional Design The ADDIE Approach*. New York: Springer Science, 2009.

Rohman, Muh. et al. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Rus'an. "Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence", *LENTERA PENDIDIKAN*, Vol. 16, No. 01 (Juni, 2013), 91 – 100. DOI: https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a8.

Sadirman, Arief et al. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Sangadah, Naeli. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas", Tesis – IAIN Purwokerto, 2020.

Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Cet. IV*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Sucipto dan Ahmad Mahrus. *Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak Kelas V MI/SD. Cet. I*. Sidoarjo: CV. Media Ilmu, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2008.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suparno, Paul. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1 (2015), 1 – 18.

Surya, Sutan. *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Andi Pustaka, 2007.

Sutirman. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif. Cet. I*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Syaltu>t, Mahmu>d. *Al-Isla>m: 'Aqi>dah wa Shari>ah, Cet. XVIII*. Kairo: Da>r al-Shuru>q, 2001.

Syukur, Fatah. "Reorientasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Deradikalisasi Agama", *Jurnal Walisongo*, Vol. 23, No. 1 (Mei, 2015), 116 – 130.

Thobroni, M. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Tim Media Ilmu. *Buku LKS Akidah Akhlak 'Alif' Untuk Kelas V MI/SD*. Sidoarjo:

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Umar, Bukhori. *Ilmu Pendidikan Islam. Cet. IV*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2018.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2000 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wahyudi, Dedi, et al. "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Aktif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Intizar*, Vol. 23, No. 2 (2017), 184 – 194. DOI: https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2194.

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi. Cet. I*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yaqin, Ainul. "Pengembangan Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Penalaran di MAN 1 Mojokerto", Disertasi – UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Yaumi, Muhammad, et al. "Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual untuk Perbaikan Karakter", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20, (Desember, 2014), 13 – 22. DOI: http://dx.doi.org/10.31969/alq.v20i3.338.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.

Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*. Selangor: Klang Book Centre, 2003.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cet. I*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zainuddin, et al. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zohar, Danar et al. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, terj. Rahmati Astuti et al., cet. III*. Bandung: Mizan, 2001.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id